Himpunan Fatwa Ulama Syi'ah

EDISI : TAHRIF AL-QUR'AN

Muhammad Jasir Nashrullah

WWW.JARH-MUFASSAR.NET

DAFTAR ISI

---oOo---

Kata Pengantar

Ahlus Sunnah

&

Al-Qur’an Al-Karim

Kata Pegantar

Ahlus Sunnah dan Al-Qur’an Al-Karim

Alhamdulillaahi Rabbil-‘Aalamiin. Wa ash-shalaatu wa as-salaam ‘alaa Nabiyyinaa Muhammad wa ‘alaa Aalihi wa Shahbih.

Kaum Muslimin sepakat bahwasanya Al-Qur’an terjaga dari tahrif/perubahan, penambahan maupun pengurangan. Al-Qur’an dijaga oleh Allah Ta’ala sebagaimana Firman-Nya :

إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”[a]

Tidaklah didapati dalam kitab-kitab Ahlus Sunnah yang muktamad satu riwayat shahih pun yang bertentangan dengan Ayat yang mulia ini. Para mufassir [ahli tafsir] ketika menafsirkan Ayat tersebut mengatakan bahwasanya Al-Qur’an terjaga dari perubahan, penambahan maupun pengurangan sebagaimana Al-Qurthubiy dalam *Jami’ Ahkam Al-Qur’an*, Ibnu Katsir dalam *Tafsir Ibn Katsir*, Al-Baidhawiy dalam *Anwar At-Tanzil*, Al-Alusiy dalam *Ruhul-Ma’aniy*, Asy-Syinqithi dalam *Adhwa’ul-Bayan* dan para mufassir lainnya.

Para Ulama dengan tegas mengatakan bahwa orang yang meyakini pada Al-Qur’an terdapat penambahan maupun pengurangan, maka ia kafir, telah keluar dari Islam. Hal ini adalah sesuatu yang sudah tidak asing bahkan di kalangan awam sekalipun. Diantara pernyataan para ulama tersebut, sebagaimana **Al-Qadhi ‘Iyadh** yang berkata :

وقد أجمع المسلمون أن القرآن المتلو في جميع أقطار الأرض المكتوب في المصحف بأيدي المسلمين، مما جمعه الدفتان من أول "الحمد لله رب العالمين" إلى آخر " قل أعوذ برب الناس" أنه كلام الله، ووحيه المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه وسلم، وأن جميع ما فيه حق، وأن من نقص منه حرفاً قاصداً لذلك، أو بدله بحرف آخر مكانه، أو زاد فيه حرفاً مما لم يشتمل عليه المصحف الذي وقع الإجماع عليه، وأجمع على أنه ليس من القرآن عامداً لكل هذا أنه كافر

[a] QS. Al-Hijr : 9

“Kaum Muslimin sepakat bahwa Al-Qur’an yang dibaca di seluruh pelosok bumi, yang ditulis di dalam mushhaf yang berada di tangan umat Islam yang dihimpunkan oleh dua lembaran berawal dari “Alhamdulillaahi Rabbil-‘Aalamiin” sampai “Qul A`udzuubi Rabbin-naas” adalah kalam Allah dan wahyunya yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad shallallaahu ‘alaihi wasallam. Semua yang terkandung di dalamnya adalah benar. Siapa yang menguranginya walaupun satu huruf atau menukarkan satu huruf dengan menggantikan satu huruf yang lain ditempatnya atau menambahkan satu huruf yang tidak terdapat di dalam mushaf yang telah disepakati bahwa ia bukan bagian dari Al-Quran dan ia melakukan perkara-perkara tersebut dengan sengaja maka ia dihukumkan sebagai seorang yang kafir.”[b]

Ibnu Qudamah Al-Maqdisi berkata :

ولا خلاف بين المسلمين في أن من جحد من القرآن سورة أو آية أو كلمة أو حرفا متفقا عليه أنه كافر

“Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan kaum Muslimin bahwa orang yang mengingkari satu surat dari Al-Qur’an, atau satu ayat, atau satu kata, ataupun satu huruf yang disepakati merupakan bagian dari Al-Qur’an, maka ia kafir.”[c]

Ibnu Hazm berkata :

القول بأن بين اللوحين تبديلا كفر صحيح وتكذيب لرسول الله صلى الله عليه و سلم

“Pendapat yang mengatakan bahwa terjadi perubahan di antara dua lauh (Al-Qur’an -pent) adalah kekufuran yang nyata dan merupakan pendustaan terhadap Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam.”[d]

Al-Qadhi Abu Ya’la berkata:

والقرآن ما غير ولا بدل ولا نقص منه ولا زيد فيه خلافاً للرافضة القائلين أن القرآن قد غير وبدل وخولف بين نظمه وترتيبه. إن القرآن جمع بمحضر من الصحابة رضي الله عنهم وأجمعوا عليه ولم ينكر منكر ولا رد أحد من الصحابة ذلك ولا طعن فيه ولو كان

---

[b] Asy-Syifa fi Bayan Huquq Al-Mushthafa *shallallaahu ‘alaihi wasallam*, 2/304.
[c] Lum’ah Al-I’tiqad, hal. 19.
[d] Al Fashl fi Al-Milal wa An-Nihal, hal. 40

مغيراً مبدلاً لوجب أن ينقل عن أحد من الصحابة أنه طعن فيه ، لأن مثل هذا لايجوز أن ينكتم في مستقر العادة . ولانه لو كان مغيراً ومبدلاً لوجب علي علي رضي الله عنه أن يبينه ويصلحه ويبين للناس بياناً عاماً أنه أصلح ما كان مغيراً فلما لم يفعل ذلك بل كان يقرأه ويستعمله دل على أنه غير مبدل ولا مغير

"Al-Quran tidak berubah, tidak bertukar ganti, tidak ada pengurangan darinya dan tidak ada penambahan di dalamnya. Berbeda dengan golongan Rafidhah (Syi'ah) yang mengatakan bahawa Al-Qur'an telah diubah, ditukar ganti dan disusun berlainan dengan susunan dan urutannya yang asli. Sesungguhnya Al-Qur'an telah dihimpunkan di hadapan para shahabat radhiyallaahu 'anhum dan mereka menyepakati Al-Qur'an tersebut serta tidak ada seorangpun dari kalangan sahabat yang mengingkari dan menolak kesepakatan tersebut. Jika ada perubahan pasti akan terdapat nukilan riwayat dari satu orang shahabat bahwa ia menolak penghimpunan Al-Qur'an tersebut kerana perbuatan demikian tidak boleh didiamkan. Dan jika terjadinya perubahan pada Al-Qur'an maka wajiblah atas Ali radhiyallaahu 'anhu untuk memperingatkannya, memperbaikinya serta menjelaskan secara umum kepada orang ramai bahwa ia telah memperbaiki mana-mana yang telah diubah. Namun dia tidak melakukan yang demikian, bahkan ia justru membaca serta mengamalkannya, maka ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan pada Al-Qur'an."[e]

Abdul-Qahir Al-Baghdadi berkata :

واكفروا من زعم من الرافضة أن لا حجة اليوم في القرآن والسنة لدعواه فيها أن الصحابة غيروا بعض القرآن وحرفوا بعضه

"Mereka [ulama Ahlus Sunnah] mengkafirkan siapa saja dari Rafidhah [Syi'ah] dengan klaim mereka bahwa para shahabat telah mengubah sebagian Al-Qur'an dan men-tahrif sebagian lainnya."[f]

Inilah aqidah Ahlus Sunnah wal-Jama'ah. Sedangkan Syi'ah, mereka menyelisihinya. Banyak dari ulama mereka yang tegas mengatakan bahwa pada Al-Qur'an telah mengalami tahrif/perubahan, penambahan maupun pengurangan.

---

[e] Al-Mu'tamad fi Ushul Ad-Din, hal. 258.
[f] Al-Farqu Baina Al-Firaq, hal. 315.

Maka mengingat betapa seriusnya permasalahan ini dan berakibat fatal bagi pelakunya, apa lagi di tanah air kita ini yang akan menjadikan kesesatan mereka nampak lebih nyata, banyak Syi'ah yang mengingkari hal ini, mereka mengatakan bahwa tuduhan terhadap mereka seputar tahrif hanyalah dusta belaka.

Buku ini hadir sebagai bukti dan hujjah atas mereka, bahwasanya aqidah tersebut memang benar berasal dari ucapan para ulama besar mereka dari zaman ke zaman yang kami nukil dari kitab-kitab muktamad Syi'ah sendiri, lengkap kami hadirkan dengan screenshotnya. Juga kami hadirkan biografi ringkas dari setiap ulama tersebut agar orang-orang awam Syi'ah menjadi tahu diri, bahwa ucapan tersebut bukanlah ucapan dari lulusan Qum lima tahun yang lalu yang mengingkari tahrif. Melainkan ucapan ulama besar yang dipuji dengan pujian setinggi langit oleh banyak ulama besar Syi'ah lainnya dimana nama-nama mereka senantiasa muktabar di setiap masa seperti Al-Kulainiy, Al-Majlisi, Al-Qummiy, dan yang lainnya.

Kami beri judul buku ini "Himpunan Fatwa Ulama Syi'ah [Edisi Tahrif]" yang semoga bisa menjadi seperti Maktabah Syamilah yang memudahkan para pembaca untuk mencari setiap fatwa tersebut seputar keyakinan mereka terhadap Al-Qur'an sebagai bukti kepada orang Syi'ah itu sendiri, atau kepada mereka yang masih ragu terhadap kesesatan Syi'ah, ataupun yang belum mengetahuinya sama sekali.

Kami ucapkan selamat membaca dan selamat datang di kitab-kitab hitam Syi'ah.

Muhammad Jasir Nashrullah

Syi’ah Dan Al-Qur’an

Himpunan Fatwa Ulama Syi’ah

Terjadinya Tahrif Pada Al-Qur’an

Himpunan Fatwa Ulama Syi’ah
Seputar Tahrif

I. Ali bin Babawaih Al-Qummiy[1]

Tidak jauh berbeda dengan Yahudi dan Nashrani yang mendustakan Al-Qur'an, kaum Syi'ah yang merupakan sekutu mereka sekaligus musuh Islam dan Kaum Muslimin turut mendustakan Al-Qur'an dengan meyakini Tahrif padanya. Telah berkata dedengkot besar Syi'ah, sesepuh sekaligus panutan Syi'ah dalam agama mereka, 'Ali bin Ibrahim Al-Qummiy dalam Muqaddimah Tafsirnya dan merupakan Tafsir Muktamad yang tidak lagi diragukan kedudukannya di sisi Syi'ah seperti berikut :

فالقرآن منه ناسخ ومنه منسوخ ومنه محكم ومنه متشابه ومنه عام ومنه خاص ومنه تقديم ومنه تأخير ومنه منقطع ومنه معطوف ومنه حرف مكان حرف ومنه على خلاف ما انزل الله

"Maka pada al-Qur'an ada diantaranya yaitu Nasikh dan ada pula Mansukh, ada yang Muhkam dan ada Mutasyabih, ada yang 'Aam (Umum) dan ada yang Khash (Khusus), ada yang didahulukan dan ada yang dikemudiankan, ada yang Terputus dan ada yang Ma'thuf, ada yang hurufnya tertukar dan ada yang tidak sama dengan yang Allah turunkan."[2]

Muhaqqiq kitab tersebut yang diberi gelar oleh Syi’ah dengan *Hujjatul Islam* yakni Sayyid Al-Musawiy berkata dalam mengenai pernyataan Al-Qummiy di atas seperti berikut :

---

[1] ‘Ali bin Ibrahim bin Hasyim Al-Qummiy [307 H]. Salah satu guru dari Al-Kulainiy dimana ia banyak meriwayatkan dari gurunya tsb dalam Al-Kafiy lebih dari 7000 riwayat. An-Najasyi berkata mengenainya; *“Seorang yang Tsiqah dan muktamad [dapat dipegang] riwayatnya.”* Ath-Thabrasiy berkata; *“Beliau termasuk dari kalangan perawi teragung di masa Imam Al-‘Askariy, Al-Kulainiy banyak meriwayatkan darinya dalam Ushul Al-Kafiy”.*

[2] Tafsir al-Qummi, 1/5. Mu’assasah Imam Al-Kazhim. Lihat screenshot hal. 60-61. Terb. Mu’assasah Al-A’lamiy.

مراده رحمه الله منه الآيات التي حذفت منها الفاظ على الظاهر كالآيات التي نزلت في امير المؤمنين عليه السلام مثل قوله تعالى ياايها الرسول بلغ ما انزل اليك من ربك (في علي عليه السلام) وسيأتى تفصيل القول في ذلك عند محله

"Maksud beliau (Al-Qummiy) bahwa terdapat pada Al-Qur'an ayat-ayat yang dibuang lafaznya secara zhahir seperti ayat-ayat yang diturunkan berkenaan Amirul Mu'minin 'Alaihis Salam (yakni 'Ali) seperti firman Allah Ta'ala : ياايها الرسول بلغ ما انزل اليك من ربك (في علي عليه السلام) dan akan datang perinciannya pada tempatnya"[3]

Agha Bazrak juga berkata :

أما الخاصة فقد تسالموا على عدم الزيادة في القرآن بل ادعى الإجماع عليه، إما النقيصة فان ذهب جماعة من العلماء الامامية إلى عدمها أيضا و أنكروها غاية الإنكار كالصدوق والسيد مرتضى و أبي علي الطبرسي في \"مجمع البيان\" والشيخ الطوسي في \"التبيان\" ولكن الظاهر من كلمات غيرهم من العلماء والمحدثين المتقدمين منهم والمتأخرين القول بالنقيصة كالكليني و البرقى والعياشي والنعماني وفرات بن إبراهيم واحمد بن أبى طالب الطبرسي صاحب الاحتجاج و المجلسى والسيد الجزائري والحر العاملي والعلامة الفتوني والسيد البحراني وقد تمسكوا في إثبات مذهبهم بالآيات والروايات التي لا يمكن الإغماض عنها

"Dan yang nampak dari perkataan para ulama dan para ahli hadits (Syi'ah) yang terdahulu maupun yang belakang dari mereka sependapat dengan adanya perubahan dan pengurangan itu, seperti : Al-Kulaini, Al-Barqi, Al-'Ayasyi, An-Nu'mani, Furat bin Ibrahim, Ahmad bin Taha Ath-Thabrasiy, Al-Majlisi, Sayyid Ni'matullah Al-Jazairi, Al-Hurr Al-Amili, Allamah Al-Futuni dan Sayyid Al-Bahrani, dan untuk memastikan dan mengukuh-kan apa yang mereka percayai mereka berdalil dengan ayat-ayat dan riwayat-riwayat yang tidak dapat diabaikan."[4]

Mereka yang tersebutkan di atas itu adalah ulama-ulama besar Syi'ah yang dimana kitab-kitab mereka dijadikan rujukan sepanjang zaman sebagaimana Al-Kafi oleh Al-Kulaini, Biharul Anwar oleh Al-Majlisi, dan yang lainnya. Tidak ada Syi'ah yang tidak mengetahui mereka kecuali amatiran Syi'ah. Jika para ulama mereka tersebut dinafikan, maka otomatis kaum Syi'ah pun akan kehilangan pegangan mereka dalam beragama.

---

[3] Ibid

[4] Tafsir Al-Qummiy, hal. 412

Dan kini mari kita lihat beberapa dari banyaknya Ayat Al-Qur'an yang mereka yakini perubahannya. Masih pada Tafsir Al-Qummiy disebutkan seperti berikut :

واما ما هو كان على خلاف ما انزل الله فهو قوله " كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله" فقال ابوعبدالله عليه السلام لقاري هذه الآية " خير امة " يقتلون امير المؤمنين والحسن والحسين بن علي عليه السلام؟ فقيل له وكيف نزلت يابن رسول الله؟ فقال انما نزلت " كنتم خير ائمة اخرجت للناس " الا ترى مدح الله لهم في آخر الآية " تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله

"Adapun ayat yang menyalahi apa yang diturunkan Allah adalah Firman-Nya, "Kuntum Khayra Ummah Ukhrijat Linnaasi Ta-muruuna Bil Ma'ruuf Wa Tanhauna 'Anil Munkar" (Kalian [baca: Umat Muhammad (Shallallaahu 'Alaihi Wasallam)] Adalah Sebaik-Baik Umat Yang Dimunculkan Untuk Manusia.....{Ali Imran : 110}) maka Abu Abdillah a.s. berkata kepada pembaca ayat tersebut, "Sebaik-baik Umat? Padahal merekalah yang membunuh Amirul Mu'minin, Hasan dan Husain 'Alaihim As-Salam? Lalu dia 'Alaihis Salam ditanya, "Bagaimanakah ayat ini turun wahai Putra (cucu) Rasulullah (Shallallaahu 'Alaihi Wasallam)? Maka beliau pun menjawab, "Sesungguhnya ayat ini turun "Kuntum Khayra Aimmah Ukhrijat Linnaas" (Kalian adalah sebaik-baik para Imam yang dimunculkan untuk manusia). Bukankah kamu tidak melihat pujian Allah yang terdapat di akhir ayat ini 'Ta-muruuna Bil Ma'ruuf Wa Tanhauna 'Anil Munkar Wa Tu-minuunabillaahi' (kalian ber amar ma'ruf dan nahi mungkar serta beriman pada Allah)."[5]

ومثله آية قرئت على ابى عبدالله عليه السلام " الذين يقولون ربنا هب لنا من ازواجنا وذرياتنا قرة اعين واجعلنا للمتقين اماما " فقال ابوعبدالله عليه السلام لقد سألوا الله عظيما ان يجعلهم للمتقين اماما فقيل له يابن رسول الله كيف نزلت؟ فقال انما نزلت " الذين يقولون ربنا هب لنا من ازواجنا وذرياتنا قرة اعين واجعل لنا من المتقين اماما

"Contoh lainnya adalah ayat yang dibacakan kepada Abu Abdullah: "Alladziina Yaquuluuna Rabbanaa Hablanaa Min Azwaajinaa Wa Dzurriyatinaa Qurrata A'yun Waj'alnaa Lilmuttaqiina Imaamaa" Abu Abdillah berkata: "Sungguh mereka telah meminta kepada Allah sesuatu yang besar, yaitu meminta supaya dijadikan imam bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka ditanyakan kepada beliau: "Wahai Putra (Cucu) Rasulullah (Shallallaahu 'Alaihi Wasallam), lantas bagaimana sebenarnya ayat tersebut diturunkan? Maka beliau

---

[5] Ibid, 1/10

menjawab: Sesungguhnya ayat tersebut turun "Alladziina Yaquuluuna Rabbanaa Hablanaa Min Azwaajinaa Wa Dzurriyatinaa Qurrata A'yun Waj'al Lanaa Minal Muttaqiinaa Imaamaa" (Ya Allah jadikanlah buat kami seorang imam dari kalangan orang yang bertaqwa)."

Lalu pada bagian akhir dari halaman 10 hingga bagian awal halaman 11 disebutkan seperti berikut :

واما ما هو محرف منه فهو قوله " لكن الله يشهد بما انزل اليك في على انزله بعلمه والملائكة يشهدون " وقوله " يا ايها الرسول بلغ ما انزل اليك من ربك في على فان لم تفعل فما بلغت رسالته " وقوله " ان الذين كفروا وظلموا آل محمد حقهم لم يكن الله ليغفر لهم " وقوله " وسيعلم الذين ظلموا آل محمد حقهم اي منقلب ينقلبون " وقوله " ولو ترى الذين ظلموا آل محمد حقهم في غمرات الموت " ومثله كثير نذكره في مواضعه

"<u>Dan adapun ayat-ayat yang mengalami distorsi/tahrif</u> adalah seperti Firman-Nya (yang seharusnya -menurut Syi'ah-) diantaranya adalah :

لكن الله يشهد بما انزل اليك في على انزله بعلمه والملائكة يشهدون

(Mereka tidak mau mengakui yang diturunkan kepadamu itu), tetapi Allah mengakui Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepadamu <u>tentang 'Ali</u>. Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya; dan malaikat-malaikat pun menjadi saksi (pula). [An-Nisa : 166]

يا ايها الرسول بلغ ما انزل اليك من ربك في على فان لم تفعل فما بلغت رسالته

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu <u>tentang 'Ali</u>. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan Amanat-Nya. [Al-Maidah : 67]

ان الذين كفروا وظلموا آل محمد حقهم لم يكن الله ليغفر لهم

Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman terhadap <u>hak-hak Keluarga Muhammad</u>, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka. [An-Nisa : 168]

وسيعلم الذين ظلموا آل محمد حقهم اي منقلب ينقلبون

Dan orang-orang yang zhalim terhadap <u>hak-hak Keluarga Muhammad</u> itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali. [Asy-Syu'ara : 227]

ولو ترى الذين ظلموا آل محمد حقهم في غمرات الموت

Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim terhadap hak-hak Keluarga Muhammad (berada) dalam tekanan-tekanan sakratul maut. [Al-An'am : 93] **[6]**

Dan masih banyak lagi lainnya.

II. <u>Nikmatullah Al-Jaza'iriy[7]</u>

Telah berkata seorang Al-'Allamah sekaligus Muhaddits besar Syi'ah sebagaimana disebutkan dalam Al-Kuna Wa Al-Alqab 3/298, Safinatul Bihar 2/601, yakni Nikmatullah Al-Jazairy seperti berikut :

إن تسليم تواترها عن الوحي الإلهي، وكون الكل قد نزل به الروح الأمين يفضي إلى طرح الأخبار المستفيضة، بل المتواترة الدالة بصريحها على وقوع التحريف في القرآن كلاماً ومادة وإعراباً، مع أن أصحابنا رضوان الله عليهم قد أطبقوا على صحتها والتصديق بها . نعم قد خالف فيها المرتضى والصدوق والشيخ الطبرسي وحكموا بأن ما بين دفتي المصحف هو القرآن المنزل لا غير ولم يقع فيه تحريف ولا تبديل ... والظاهر أن هذا القول إنما صدر منهم لأجل مصالح كثيرة منها: سد باب الطعن عليها ... وسيأتي الجواب عن هذا، كيف وهؤلاء الأعلام رووا في مؤلفاتهم أخبارا كثيرة

"Sesungguhnya menerima begitu saja bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi dan dibawa turun oleh Jibril membawa kepada penolakan khabar-khabar yang Mustafidh bahkan MUTAWATIR yang menunjukkan dengan jelas berlakunya TAHRIF dalam Al-Qur'an secara kalam, madda, dan i'rab, bersamaan juga sesungguhnya para ashhab kita (ulama besar Syi'ah) telah menerima

---

[6] Ibid, 1/10-11. Lihat screenshot hal. 62-63. Terb. Mu'assasah Al-A'lamiy.

[7] Nikmatullah bin 'Abdillah bin Muhammad Al-Jaza'iriy (1050-1112 H). Al-Majlisi berkata mengenainya; *"Seorang yang memiliki keutamaan lagi sempurna, seorang Muhaqqiq dan Mudaqqiq (peneliti dan penyelidik). Penghimpun berbagai ilmu dan karya para ulama besar"*. Al-Hurr Al-'Amiliy berkata; *"Pemilik keutamaan lagi berilmu. Seorang muhaqqiq dan 'Allamah. Mulia kedudukannya"*. Abdullah Al-Ishfahani berkata; *"Ahli fiqih dan ahli hadits. Ahli sastra, pendebat ulung"*. Yusuf Al-Bahraniy berkata; *"Sayyid ini adalah seorang pemilik keutamaan, ahli hadits dan mudaqqiq. Luas penelitiannya dalam menelaah riwayat-riwayat Imamiyyah dan atsar-atsar para Imam Maksum"*.

keshahihannya (yakni riwayat Tahrif Al-Qur'an) dan membenarkannya. Memang telah menyelisihi pendapat ini Al-Murtadha, Ash-Shaduq, dan Syaikh Ath-Thabrasi[8] *serta menghukum bahwa apa yang terdapat dalam mushaf (hari ini) adalah Al-Qur'an yang diturunkan tidak lainnya dan tidak berlaku padanya Tahrif atau Tabdil... Dan yang nampak bahwa sesungguhnya pendapat mereka tersebut (yang menafikan Tahrif) lahir karena terdapat kepentingan yang banyak (untuk mashlahat) diantaranya untuk menutup ruang dari pencelaan terhadapnya... Dan akan datang jawabannya mengenai hal ini bahwa justru mereka (yang menafikan Tahrif) meriwayatkan dalam karya-karya mereka yaitu riwayat-riwayat yang banyak berkenaan Tahrif"*[9]

Jadi sangat jelas bahwasanya riwayat-riwayat berkenaan Tahrif dalam kitab-kitab Syi'ah adalah Mutawatir dan para Ulama besar mereka membenarkan dan meyakini hal tersebut. Adapun sebagian kecil yang menafikan Tahrif dikarenakan Taqiyyah agar aqidah mereka (Syi'ah) tidak diganggu gugat atau menutup ruang dari pencelaan terhadapnya sebagaimana dijelaskan Nikmatullah Al-Jazairy di atas.

Jika para pemeluk agama Syi'ah membantah dengan berkata: *"Bagaimana bisa seperti itu padahal kami membaca Al-Qur'an yang sama seperti Al-Qur'an yang ada seperti kalian?"*

Kami menjawab, *"Dari ucapanmu sendiri kusumbat mulut busukmu, dari kebodohanmu kuludahi wajahmu dan dari agamamu kuinjak kepalamu."*

Lihatlah wahai hamba-hamba mut'ah, wahai kaki tangan Yahudi, ketika ulama kalian menjadi saksi atas kebusukan kalian sendiri, Nikmatullah Al-Jazairy berkata seperti berikut :

فإن قلت كيف جاز القراءة في هذا القراءة مع ما لحقه من التغيير ، قلت قد روي في الأخبار ان أهل البيت أمروا شيعتهم بقراءة هذا الموجود من القرآن في الصلاة وغيرها والعمل بأحكامه حتى يظهر مولانا صاحب الزمان فيرتفع هذا القرآن من أيدي الناس إلى السماء ويخرج القرآن الذي ألفه أمير المؤمنين فيقرى ويعمل بأحكامه

---

[8] Ath-Thabrasiy yang disebutkan oleh Nikmatullah Al-Jazairy di atas adalah Al-Fadhl bin Al-Hasan Ath-Thabrasiy, yang berbeda dengan An-Nuriy Ath-Thabrasiy penulis Fashl Al-Khithab.

[9] Al-Anwar An-Nu'maniyah 2/357-358. Lihat screenshot hal. 64-66.

"Jika anda bertanya, mengapa (kami) dibenarkan membaca dengan bacaan (Al-Qur'an yang sekarang) ini, padahal ia telah mengalami perubahan?" aku menjawab: "Telah diriwayatkan di dalam banyak riwayat bahwa mereka (para imam syi'ah) menyuruh golongan mereka untuk membaca Al-Qur'an yang ada di tangan umat Islam di waktu Shalat dan lain-lain dan melaksanakan hukum-hukumnya sampai kelak datang waktunya mawla kita, Shahibuz-Zaman (Imam Mahdi Versi Syi'ah), muncul lalu menarik dari beredarnya Al-Qur'an yang ada di tengah umat Islam ini ke langit dan mengeluarkan Al-Qur'an yang dahulu disusun oleh Amirul Mukminin 'Alaihis Salam, lalu Al-Qur'an inilah yang dibaca dan di-amalkan hukum-hukumnya"[10]

Jadi membaca Al-Qur'an yang sekarang ini hanya karena TERPAKSA OLEH KEADAAN !!

III. Al-Faydh Al-Kasyani[11]

Berikutnya diantara kalangan ulama mereka yang tashrih [tegas dan jelas] menyatakan adanya tahrif dalam Al-Qur’an adalah ahli tafsir besar mereka; Al-Faydh Al-Kasyani, penulis Tafsir kenamaan Syi’ah “Ash-Shafiy”.

Ia membuat muqaddimahnya sebanyak dua belas muqaddimah, dimana pada muqaddimah ke-6, ia membuat judulnya khusus berkenaan terjadinya tahrif pada Al-Qur’an sebagaimana ia berkata seperti berikut :

المقدمة السادسة في نبذ مما جاء في جمع القرآن ، وتحريفه وزيادته ونقصه ، وتأويل ذلك

“Muqaddimah keenam; berkenaan khabar-khabar pengumpulan Al-Qur’an, tahrif padanya, penambahan dan pengurangan yang terjadi padanya, serta takwil berkenaan hal tersebut.”[12]

---

[10] Al-Anwar An-Nu'maniyyah, 2/363-364. Lihat screenshot, hal. 67-68.

[11] Muhammad bin Al-Murtadha yang dikenal dengan Al-Faydh Al-Kasyani (1007 – 1091 H). Al-Hurr Al-‘Amiliy berkata mengenainya; *“Seorang yang memiliki keutamaan (fadhil), berilmu (‘alim), pakar, hakim, pendebat ulung, ahli hadits, ahli fiqih, sang muhaqqiq, penyair juga ahli sastra. Ia memiliki berbagai karya yang baik.”* Al-Irdibiliy berkata; *“Seorang muhaqqiq, mudaqqiq. Mulia, tinggi dan besar kedudukannya.”*

Setelah ia menyebutkan khabar-khabar [riwayat] yang dijadikan dalil olehnya bahwa telah terjadi tahrif pada Al-Qur’an dari literatur muktamad mereka, ia berkesimpulan seperti berikut :

أقول : المستفاد من جميع هذه الأخبار وغيرها من الروايات من طريق أهل البيت عليهم السلام إن القرآن الذي بين أظهرنا ليس بتمامه كما انزل على محمد صلى الله عليه وآله وسلم بل منه ما هو خلاف ما أنز الله ومنه ما هو مغير ومحرف وإنه قد حذف عنه أشياء كثيرة منها اسم علي عليه السلام في كثير من المواضع ومنها غير ذلك وأنه ليس أيضا على الترتيب المرضي عند الله وعند رسوله صلى الله عليه وآله وسلم

“Aku berkata "Faedah yang didapati dari keseluruhan khabar-khabar ini dan selainnya dari riwayat-riwayat dari jalur Ahlul Bait adalah bahwa sesungguhnya Al-Qur'an yang ada nampak pada kita (seperti sekarang ini) bukanlah Al-Qur'an yang sempurna sebagaimana yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wa Aalihi Wasallam. Bahkan padanya (Al-Qur'an yang sekarang ini) terdapat apa yang menyelisihi (tidak seperti) dengan apa yang telah Allah turunkan. Dan padanya juga terdapat PERUBAHAN dan TAHRIF. Dan sesungguhnya telah dihapus dari Al-Qur'an yang sekarang ini sesuatu yang banyak. Diantara yang dihapus adalah nama 'Ali 'Alaihis Salam dalam banyak tempat dan selainnya. Dan sesungguhnya Al-Qur'an yang sekarang tidaklah sesuai dengan urutan yang di-Ridhoi di Sisi Allah dan Rasul-Nya Shallallaahu 'Alaihi Wa Aalihi.”[13]

Setelahnya ia menyatakan bahwa pendapat telah terjadinya tahrif pada Al-Qur’an adalah keyakinan [i’tiqad] para ulama besar Syi’ah seperti berikut :

وأما اعتقاد مشايخنا في ذلك فالظاهر من ثقة الإسلام محمد بن يعقوب الكليني أنه كان يعتقد التحريف والنقصان في القرآن ، لأنه كان روى روايات في هذا المعنى في كتابه الكافي ، ولم يتعرض لقدح فيها ، مع أنه ذكر في أول الكتاب أنه كان يثق بما رواه فيه، وكذلك أستاذه علي بن إبراهيم القمي فإن تفسيره مملوء منه ، وله غلو فيه ، وكذلك الشيخ أحمد بن أبي طالب الطبرسي فإنه أيضا نسج على منوالهما في كتاب الإحتجاج

“Adapun keyakinan guru-guru kami tentang hal itu (tahrif Al-Qur’an) maka yang nampak dari Muhammad bin Ya’qub Al-Kulaini

---

[12] Tafsir Ash-Shafiy, 1/13. Mansyurat Maktabah Ash-Shadr – Teheran. Lihat screenshot, hal. 69-70. Terb. Mu’assasah Al-A’lamiy.

[13] Ibid, 1/30. (1/49) Mansyurat Mu’assasah Al-A’lamiy lil-Mathbu’at, Beirut – Lebanon.

bahwa ia sangat yakin akan adanya tahrif dan pengurangan dalam Al-Qur'an, karena ia meriwayatkan beberapa riwayat akan hal ini dalam kitab Al-Kafi dan ia tidak mempermasalahkan akan riwayat-riwayat tersebut, disamping di awal kitabnya ia menandaskan bahwa ia percaya penuh terhadap riwayat-riwayat yang ia sampaikan. Begitu pula gurunya yaitu 'Ali bin Ibrahim Al-Qummiy yang telah memuat riwayat berkenaan tahrif dalam kitab tafsirnya, penuh dengan kepercayaan tahrif, dan beliau sangat melampau dalam mempercayainya. Begitu juga Syaikh Ahmad bin Abi Thalib At-Thabrasiy, dia turut menulis perkara yang sama dalam kitab Al-Ihtijaj."[14]

IV. Abu Manshur Ahmad bin 'Ali Ath-Thabrasiy[15]

Ath-Thabarasiy meriwayatkan dalam Al-Ihtijaj dari Abu Dzar Al-Ghifari radhiyallaahu 'anhu, bahwa :

لما توفي رسول الله صلى الله عليه وآله جمع علي عليه السلام القرآن وجاء به إلى المهاجرين والأنصار وعرضه عليهم لما قد أوصاه بذلك رسول الله صلى الله عليه وآله، فلما فتحه أبو بكر خرج في أول صفحة فتحها فضائح القوم، فوثب عمر وقال: يا علي اردده فلا حاجة لنا فيه، فأخذه عليه السلام وانصرف ثم أحضروا زيد بن ثابت – وكان قاريا للقرآن – فقال له عمر: إن عليا جاء بالقرآن وفيه فضائح المهاجرين والأنصار، وقد رأينا أن نؤلف القرآن ونسقط منه ما كان فيه فضيحة وهتك للمهاجرين والأنصار، فأجابه زيد إلى ثم قال : فإن أنا فرغت من القرآن على ما سألتم وأظهر علي القرآن الذي ألفه أليس قد بطل كل ما قد عملتم . ثم قال عمر : فما الحيلة ؟ قال زيد : أنتم أعلم بالحيلة . فقال عمر : ما الحيلة دون أن نقتله ونستريح منه . فدبر في قتله على يد خالد بن الوليد فلم يقدر على ذلك وقد مضى شرح ذلك ، فلما استخلف عمر سأل عليا أن يدفع إليهم القرآن فيحرفوه فيما بينهم فقال : يا أبا الحسن إن كنت جئت به إلى أبي بكر فأت به إلينا حتى نجتمع عليه . فقال علي عليه السلام : هيهات ليس إلى ذلك سبيل إنما جئت به إلى أبي بكر لتقوم الحجة عليكم ولا تقولوا يوم القيامة إنا كنا عن هذا غافلين أو تقولوا ما جئتنا به إن القرآن الذي عندي لا يمسه إلا المطهرون والأوصياء من ولدي فقال عمر فهل وقت لإظهاره معلوم ؟ قال علي عليه السلام : نعم إذا قام القائم من ولدي يظهره ويحمل الناس عليه

"Ketika Rasul shallallaahu 'alaihi wa aalihi wafat, 'Ali 'alaihis-salaam mengumpulkan Al-Qur'an dan membawanya ke hadapan

---

[14] Ibid, 1/52. Mansyurat Mu'assasah Al-A'lamiy lil-Mathbu'at, Beirut – Lebanon.

[15] Ahmad bin 'Ali bin Abi Thalib Ath-Thabrasiy [sekitar abad 7 H]. Al-Hurr Al-'Amiliy berkata mengenainya; *"Seorang yang 'alim [berilmu], pemilik keutamaan, ahli fikih, ahli hadits, tsiqah"*. Yusuf Al-Bahraniy berkata; *"Pemilik keutamaan, alim, termasuk dari kalangan ulama besar dan tokoh terkenal".*

Muhajirin dan Anshar dan memperlihatkan kepada mereka tentang apa yang telah diwasiatkan Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa aalihi. Ketika Abu Bakr membukanya, terdapat pada awal halamannya berbagai aib kaum [Muhajirin dan Anshar]. Maka diambil oleh Umar dan berkata : "Wahai Ali, aku menolaknya dan kami tidak memerlukannya". Maka Ali 'alaihis-salam mengambilnya dan beranjak pergi. Kemudian mereka menghadirkan Zaid bin Tsabit dan Umar berkata kepadanya : "Sesungguhnya Ali datang membawa Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat aib Muhajirin dan Anshar, dan sungguh kami melihat penting rasanya untuk menyusun Al-Qur'an dan membuang darinya bagian-bagian yang terdapat aib dan celaan kepada muhajirin dan anshar". Maka kemudian Zaid menerimanya lalu berkata; "Jika aku telah menyelesaikan Al-Qur'an yang engkau minta, namun kemudian dia [Ali] juga menunjukkan Al-Qur'an yang disusun olehnya, maka bukankah otomatis akan menjadi batal pula apa yang telah engkau lakukan ini?" Lalu Umar menjawab; "Jadi siasat apa yang harus kita lakukan?" Zaid menjawab; "Engkau lebih mengetahuinya." Maka Umar berkata; "Tidak ada siasat lain kecuali kita membunuhnya". Maka Umar memutuskan untuk membunuh 'Ali melalui tangan Khalid bin Al-Walid, tetapi Khalid tidak bisa melakukannya. Ketika telah menjadi Khalifah, maka Umar meminta 'Ali untuk membawa Al-Qur'an yang disusun olehnya untuk kemudian mereka mentahrifnya. Umar berkata kepada 'Ali; "Wahai Abul-Hasan jika dulu engkau telah menunjukkan Al-Qur'an yang engkau susun tersebut kepada Abu Bakr, maka bawakan juga kepada kami." Maka Ali menjawab; "Tidak perlu lagi untuk melakukan itu karena aku membawakannya kepada Abu Bakr ketika itu untuk menegakkan hujjah atas kalian sehingga di hari kiamat kalian tidak dapat berkata "kami lalai dari hal ini" atau "belum didatangkan kepada kami perkara ini". Sesungguhnya Al-Qur'an yang ada di sisiku tidak akan ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang suci dan orang-orang yang diberi wasiat dari keturunanku." Kemudian Umar berkata; "Lalu apakah diketahui waktu akan ditampakkannya Al-Qur'an tersebut?" Ali menjawab; "Ya, jika Al-Qa'im [Imam Mahdi] dari keturunanku telah bangkit ia akan menunjukkan Al-Qur'an tersebut dan menuntun manusia untuk berpegang padanya." [16].

[16] Al-Ihtijaj, 1/100. Mansyurat Al-A'lamiy, Beirut – Lebanon. Lihat screenshot hal. 71-72, terb. Mansyurat Asy-Syarif Ar-Radhiy.

Ath-Thabrasiy juga mengklaim bahwa ketika Allah menyebutkan kisah-kisah kejahatan dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan nama-nama pelakunya dengan sangat jelas. Tetapi para Shahabat menghapus nama-nama tersebut. Ath-Thabrasiy berkata;

إن الكناية عن أسماء أصحاب الجرائر العظيمة من المنافقين في القرآن ، ليست من فعله تعالى ، وإنها من فعل المغيرين والمبدلين الذين جعلوا القرآن عضين ، واعتاضوا الدنيا من الدين

"Sesungguhnya pengkinayahan [perubahan nama dengan kata ganti lain] berkenaan nama-nama pelaku kejahatan besar dari kalangan munafik dalam Al-Qur'an bukan dari Allah Ta'ala. Tetapi pengkinayahan tersebut berasal dari perbuatan orang-orang yang telah mengubah dan menggantinya (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al-Qur'an itu terbagi-bagi, dan menggantikan agama dengan dunia."[17]

Inilah keyakinan Ath-Thabrasiy terhadap Al-Qur'an. Masih banyak yang ia sembunyikan karena taqiyyah, sebagaimana setelah ia memaparkan beberapa ayat yang menurutnya mengalami tahrif, ia mengatakan :

ولو شرحت لك كل ما اسقط وحرف وبدل مما يجري هذا المجرى لطال، وظهر ما تحظر التقية إظهاره من مناقب الأولياء ومثالب الأعداء

"Jika aku menjelaskan kepadamu setiap apa yang mengalami pembuangan, tahrif, dan perubahan dalam Al-Qur'an, maka akan sangat panjang. Dan apa yang disembunyikan oleh taqiyyah tentu akan nampak dari manaqib para wali Allah dan matsalib para musuh."[18]

V. Muhammad Baqir Al-Majlisi[19]

[17] Ibid, 1/239.
[18] Ibid, 1/253.
[19] Muhammad Baqir bin Muhammad Taqi yang dikenal dengan Al-Majlisi (1037 – 1111 H). Al-Irdibiliy dalam *Jami' Ar-Ruwat* berkata mengenainya; *"Syaikhul-Islam wal-Muslimin. Penutup para Mujtahid (Khatimah Al-Mujtahidin). Al-'Allamah Al-Muhaqqiq Al-Mudaqqiq. Besar, Mulia lagi Tinggi kedudukannya."* Muhammad Syafi' dalam Ar-Raudhah berkata; *"Pembuka berbagai ilmu dan penyingkap tirai dari khabar-khabar."*

Salah satu tokoh besar mereka (Syi'ah), Mujtahid dan Muhaddits Syi’ah abad XI Hijriyyah bernama Al-Majlisi yang memiliki banyak karangan dan ulama’ Syiah menyebutnya sebagai penutup para muhaddits (ahli hadis) serta memberi predikat sebagai juru bahasa agung Syi’ah, menyatakan bahwa riwayat-riwayat berkenaan tahrif telah mencapai derajat mutawatir hingga tidak ada celah untuk mengingkarinya.

Hal ini dikatakan olehnya ketika mengomentari suatu riwayat dalam Al-Kafi yang diriwayatkan oleh Al-Kulainiy berikut :

علي بن الحكم، عن هشام بن سالم عن أبي عبد الله عليه السلام قال: إن القرآن الذي جاء به جبرائيل عليه السلام إلى محمد صلى الله عليه وآله سبعة عشر ألف آية

“’Ali bin Al-Hakam, dari Hisyam bin Salim, dari Abu 'Abdillah 'Alaihis-Salaam, Ia berkata, "Sesungguhnya Al-Qur'an yang diturunkan melalui perantaraan Jibril 'Alaihis-Salam kepada Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wa Aalihi Terdiri dari 17.000 ayat ”[20]

Lalu dalam Mir’atul-‘Uqul, sebuah kitab yang mensyarh Al-Kafiy beserta kedudukan hadits-haditsnya, Al-Majlisi mengomentari seperti berikut :

موثق. و في بعض النسخ عن هشام بن سالم موضع هارون بن مسلم، فالخبر صحيح و لا يخفى أن هذا الخبر و كثير من الأخبار الصحيحة صريحة في نقص القرآن و تغييره، و عندي أن الأخبار في هذا الباب متواترة معنى، و طرح جميعها يوجب رفع الاعتماد عن الأخبار رأسا بل ظني أن الأخبار في هذا الباب لا يقصر عن أخبار الإمامة فكيف يثبتونها بالخبر

"Muwatstsaq (dipercaya). Dalam sebagian naskah tertulis, "Dari Hisyam bin Salim" pada tempat rawi yang bernama Harun bin Salim. Maka khabar/riwayat ini Shahih dan tidak tersembunyi lagi bahwasannya riwayat ini dan banyak lagi riwayat-riwayat Shahih lagi Jelas (Tegas) mengenai terjadinya pengurangan dan perubahan dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya riwayat-riwayat dalam bab ini telah mencapai derajat MUTAWATIR secara makna. Menolak keseluruhan riwayat ini (yang berbicara tentang perubahan Al-Qur'an) berkonsekuensi menolak semua riwayat (yang berasal dari Ahlul Bayt). Aku mengira (melihat) bahwasanya riwayat-riwayat dalam

[20] Al-Kafi, 2/634. Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah.

bab ini tidaklah lebih sedikit dibandingkan riwayat-riwayat tentang Imamah. Maka bagaimana masalah Imamah itu bisa ditetapkan melalui riwayat?"[21]

Di samping itu, dalam kitab fenomenalnya yang lain yakni "Biharul-Anwar" ia juga membuat bab khusus berkenaan telah terjadinya tahrif pada Al-Qur'an sebagaimana berikut :

باب التحريف في الآيات التي هي خلاف ما أنزل الله

"Bab : Tahrif pada Ayat-Ayat Al-Qur'an yang bertentangan dengan apa yang diturunkan oleh Allah."[22]

VI. Muhammad bin Muhammad An-Nu'man (Al-Mufid)[23]

Adapun Al-Mufid –yang dijadikan sebagai salah satu pilar madzhab Syi'ah– menukil adanya ijma' [kesepakatan] ulama Syi'ah terhadap aqidah tahrif ini. Ia berkata :

واتفقوا على أن أئمة الضلال خالفوا في كثير من تأليف القرآن، وعدلوا فيه عن موجب التنزيل وسنة النبي صلى الله عليه وآله وسلم، وأجمعت المعتزلة والخوارج والزيدية والمرجئة وأصحاب الحديث على خلاف الإمامية

"Mereka [ulama Syi'ah] sepakat bahwasanya para Imam Kesesatan [Shahabat] telah menyelisihi dalam banyak dari penulisan Al-Qur'an. Mereka telah menyimpang dari apa yang telah diturunkan dan Sunnah Nabi shallallaahu 'alaihi wa aalihi wasallam. Dan Muktazilah, Khawarij, Zaidiyyah, Murji'ah dan Ashhabul-Hadits telah bersepakat menyelisihi Syi'ah Imamiyyah."[24]

Ia juga berkata :

---

[21] Mir'atul-'Uqul fi Syarh Akhbar Aali Ar-Rasul, 12/525. Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, Iran. Lihat screenshot, hal. 73.

[22] Biharul-Anwar, 89/66. Lihat screenshot, hal. 74-75.

[23] Muhammad bin Muhammad bin An-Nu'man (336 – 413 H) yang dikenal dengan "Asy-Syaikh Al-Mufid". Diantara pujian ulama Syi'ah terhadapnya adalah 'Abbas Al-Qummiy dalam *Al-Kunna Wal-Alqab* yang berkata mengenainya; *"Pemimpin para ulama Syi'ah. Kebanggan madzhab Syi'ah dan sang penghidup Syari'ah."*

[24] Awail Al-Maqalat, hal. 49. Dar Al-Kutub Al-Islamiy, Beirut. Lihat screenshot, hal. 76-77.

ان الاخبار قد جاءت مستفيضة عن أئمة الهدى من آل محمد ; باختلاف القرآن وما أحدثه الظالمين فيه من الحذف والنقصان

"Aku (Al-Mufid) katakan, sesungguhnya telah diriwayatkan khabar-khabar secara mustafidhah (banyak) dari para Imam Al-Huda dari keluarga Muhammad shallallaahu ‘alaihi wa aalihi, menceritakan perubahan pada Al-Qur’an dan yang menyebabkannya adalah orang-orang zhalim yang menghapusnya dan menguranginya."[25]

Al-Mufid ketika ditanya seperti berikut :

ما قولك في القرآن . أهو ما بين الدفتين الذي في ايدى الناس ام هل ضاع مما انزل الله على نبيه (ص) منه شيء أم لا؟ وهل هو ما جمعه أمير المؤمنين (ع) أما ما جمعه عثمان على ما يذكره المخالفون

“Bagaimana pendapatmu tentang Al-Qur’an? Apakah ia adalah mushhaf yang kini berada di tengah-tengah manusia? Adakah sesuatu yang telah dari yang telah diturunkan oleh Allah kepada Nabi-Nya shallallaahu ‘alaihi wa aalihi wasallam atau tidak? Dan apakah ia adalah Al-Qur’an yang dikumpulkan oleh Amirul-Mukminin ‘alaihis salam atau oleh ‘Utsman sebagaimana yang disebutkan oleh para penyelisih [Ahlus Sunnah] ?”

Ia menjawab :

إن الذي بين الدفتين من القرآن جميعه كلام الله تعالى وتنزيله وليس فيه شيء من كلام البشر وهو جمهور المنزل والباقي مما أنزله الله تعالى قرآنا عند المستحفظ للشريعة المستودع للأحكام لم يضع منه شيء وإن كان الذي جمع ما بين الدفتين الآن لم يجعله في جملة ما جمع لأسباب دعته إلى ذلك منها : قصوره عن معرفة بعضه . ومنها : ماشك فيه ومنها ما عمد بنفسه ومنها : ماتعمد إخراجه . وقد جمع أمير المؤمنين عليه السلام القرآن المنزل من أوله إلى آخره وألفه بحسب ما وجب من تأليفه فقدم المكي على المدني والمنسوخ على الناسخ ووضع كل شيء منه في حقه ولذلك قال جعفر بن محمد الصادق : أما والله لو قرئ القرآن كما أنزل لألفيتمونا فيه مسمين كما سمي من كان قبلنا ،

“Sesungguhnya diantara dua lembaran Al-Qur’an semuanya adalah Kalamullah Ta’ala dan Wahyu-Nya. Tidak ada padanya sesuatu pun berupa perkataan manusia. Itu adalah sebagian besar dari apa yang telah diwahyukan, dan sisanya dari apa yang telah diturunkan oleh Allah Ta’ala berupa Al-Qur’an berada pada pemelihara Syari’ah [Al-Qa’im/Imam Mahdi] dan penjaga hukum-hukumnya. Tidak ada

[25] Ibid, hal. 91. Lihat screenshot, hal. 78.

yang hilang suatu pun darinya, meskipun orang yang kini mengumpulkan lembaran-lembaran tersebut [Utsman] tidak memasukkannya ke dalamnya karena beberapa alasan, diantaranya; kekurangannya dalam mengetahui beberapa bagian darinya [Al-Qur'an], karena apa yang ia ragukan mengenainya, dan juga karena kesengajaan dari dirinya sendiri dan mengeluarkannya dari bagian Al-Qur'an tersebut. Amirul-Mukminin 'Ali 'alaihis-salaam telah mengumpulkan Al-Qur'an yang diturunkan dari awal hingga akhirnya, beliau menyusunnya sebagaimana seharusnya, beliau menempatkan surat-surat Makki sebelum Madani, yang mansukh sebelum nasikh, semuanya diletakkan sesuai tempatnya sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu Ja'far bin Muhammad Ash-Shadiq berkata; "Demi Allah, andai Al-Qur'an dibacakan sebagaimana ketika diturunkan akan kalian dapati nama-nama kami sebagaimana orang-orang sebelum kami diberi nama di dalamnya".

غير أن الخبر قد صح عن أئمتنا عليهم السلام أنهم قد أمروا بقراءة ما بين الدفتين وأن لا نتعداه بلا زيادة ولانقصان منه إلى أن يقوم القائم (ع) فيقرىء الناس القرآن على ما أنزل الله تعالى وجمعه أمير المؤمنين عليه السلام ونهونا عن قراءة ما وردت به الأخبار من أحرف تزيد على الثابت في المصحف لأنها لم تأت على التواتر وإنما جاء بالآحاد، و قد يغلط الواحد فيما ينقله ولأنه متى قرأ الإنسان بما يخالف ما بين الدفتين غرر بنفسه مع أهل الخلاف وأغرى به الجبارين وعرض نفسه للهلاك فمنعونا (ع) من قراءة القرآن بخلاف ما يثبت بين الدفتين

"Namun sesungguhnya telah shahih khabar dari para Imam kami 'alaihim as-salaam bahwa mereka memerintahkan untuk membaca apa yang tertera di lembaran mushhaf [yang sekarang ini] dengan tidak menambahkan maupun menguranginya hingga Al-Qa'im [Imam Mahdi] 'alaihis-salaam bangkit, lalu ia membacakan kepada manusia Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Ta'ala dan yang dikumpulkan oleh Amirul-Mukminin 'Ali 'alaihis-salaam. Dan mereka melarang kami untuk membaca apa yang disebutkan dalam riwayat-riwayat berupa huruf-huruf yang melebihi apa yang telah ditetapkan dalam mushhaf karena ia tidak diriwayatkan secara mutawatir melainkan ahad. Terkadang seorang bisa keliru dalam menyampaikannya. Dan ketika seseorang membacakan kepada manusia apa yang bertentangan dengan Al-Qur'an [yang sekarang], ia akan membuat dirinya rentan terhadap [serangan] dari para penyelisih [Ahlus Sunnah] dan para penguasa diktator sehingga ia menimpakan dirinya sendiri kepada kebinasaan. Maka para Imam melarang kita untuk membaca Al-Qur'an dengan apa yang

bertentangan pada apa yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an [yang sekarang]."[26]

Sebagian Syi'ah ada yang mengingkari bahwa Al-Mufid tidak meyakini aqidah tahrif, namun sebagaimana para pembaca melihat sudah sangat jelas betapa tashrihnya Al-Mufid dalam menyatakan tahrif seperti di atas. Dan berikut kami hadirkan sekilas dari kesaksian para ulama Syi'ah yang menyatakan bahwa Al-Mufid meyakini tahrif.

Al-Majlisi, ia berkata :

وذهب الكليني والشيخ المفيد وجماعة الى ان جميع القران عند الائمة عليهم السلام وما في المصاحف بعضه وجمع أمير المؤمنين صلوات الله عليه كما أنزل بعد الرسول عليه السلام وأخرج الى الصحابه المنافقين فلم يقبلوه

"Al-Kulainiy, Al-Mufid dan sekelompok ulama lainnya berpegang pada pendapat bahwasanya keseluruhan Al-Qur'an berada di sisi para Imam 'alaihis-salam. Adapun yang berada di mushhaf [sekarang ini] hanyalah setengahnya. Selepas wafatnya Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa aalihi wasallam, Amirul-Mukminin 'Ali shalawatullahi 'alaih telah mengumpulkan semuanya sebagaimana ketika Al-Qur'an diturunkan. Beliau membawakannya kepada para shahabat yang munafik itu namun mereka tidak menerimanya." [27]

Yusuf Al-Bahraniy, ia berkata :

وذهب جمع الى وقوع ذلك (أي تحريف القران) وبه جزم الثقه الجليل علي ابن ابراهيم القمي في تفسيره وهو ظاهر تلميذه الكليني ايضا في الكافي ... وهو الذي اختاره شيخنا مفيد الطائفه الحقه ورئيس المله المحقة في كتاب أجوبة المسائل السروية

"Dan sekelompok ulama berpendapat telah terjadinya hal tersebut [tahrif] dimana hal ini ditegaskan oleh Ats-Tsiqah Al-Jalil 'Ali bin Ibrahim Al-Qummiy dalam tafsirnya. Dan demikian pula pendapat muridnya yaitu Al-Kulainiy dalam Al-Kafiy... Dan itu pula pendapat yang dipilih oleh syaikh kami Al-Mufid pemimpin millah haq [Syi'ah] dalam kitab Ajwibah Al-Masa'il As-Sarwiyah."[28]

---

[26] Masa'il As-Sarwiyah, hal. 78-81. Mansyurat Al-Mu'tamar Al-'Alimiy li-Alfiyah Asy-Syaikh Al-Mufid.
[27] Mir'atul-'Uqul, 3/30. Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah. Lihat screenshot, hal. 79-80.
[28] Ad-Durar An-Najafiyyah, 4/65-66. Lihat screenshot, hal. 81-83.

An-Nuriy Ath-Thabrasiy, ia berkata :

الاول : وقوع التغيير والنقصان فيه : وهو مذهب الشيخ الجليل علي بن ابراهيم القمي....وممن صرح بهذا القول ونصره الشيخ الاعظم محمد بن محمد بن نعمان المفيد على ما نقله العلامه المجلسي في مراة العقول والمحدث البحراني في الدرر النجفيه

"Pertama, berkenaan terjadinya perubahan dan penguran di dalamnya [Al-Qur'an] dan itu adalah madzhab Asy-Syaikh Al-Jalil 'Ali bin Ibrahim Al-Qummiy... Dan diantara yang terang-terangan berpegang pada pendapat ini dan membelanya adalah Asy-Syaikh Muhammad bin Muhammad bin Nu'man Al-Mufid berdasarkan apa yang dinukil oleh Al-'Allamah Al-Majlisi dalam Mir'atul-'Uqul dan Al-Muhaddits Al-Bahraniy dalam Ad-Durar An-Najafiyyah."[29]

Di tempat lain ia berkata :

إن الأخبار الدالة على ذلك ـ التحريف ـ يزيد على ألفي حديث وادعى استفاضتها جماعة كالمفيد والمحقق والعلامة المجلسي وغيرهم. واعلم أن الأخبار منقولة من الكتب المعتبرة التي عليها معول أصحابنا في إثبات الأحكام الشرعية والآثار النبوية

"Sesungguhnya riwayat-riwayat yang menunjukkan hal tersebut [tahrif] melebihi seribu hadits. Sekelompok ulama menyatakan akan jumlahnya yang sangat banyak tersebut seperti Al-Mufid, Al-Muhaqqiq Ad-Damad, Al-'Allamah Al-Majlisi dan yang lainnya. Ketahuilah bahwasanya riwayat-riwayat ini dinukil oleh dari kitab-kitab yang muktabar yang dijadikan sandaran oleh para ashhab kami [ulama Syi'ah] dalam menetapkan hukum-hukum syar'iyyah dan atsar-atsar nabawiyyah."[30]

VII. Abul-Hasan Al-'Amiliy[31]

[29] Fashl Al-Khithab, Muqaddimah ketiga, berkenaan himpunan fatwa Ulama Syi'ah seputar Tahrif yang dikumpulkan oleh An-Nuriy Ath-Thabrasiy. Hal. 36-37.
[30] Ibid, hal. 227.
[31] Abul-Hasan bin Muhammad Thahir bin 'Abdil-Hamid Al-Futuni An-Nabati Al-'Amiliy (w. 1138 H). Al-Muhaddits An-Nuriy berkata mengenainya dalam *Khatimah Al-Mustadrak*; *"Ahli hadits paling faqih dan ulama rabani yang paling sempurna*". Al-Faydh Al-Qudsiy berkata; *"Al-'Alim, Al-'Amil, Al-Fadhil, Al-Kamil, Al-Mudaqqiq, Al-'Allamah"*. Bahrul-'Ulum Ath-Thabathaba'iy berkata; *"Seorang syaikh yang agung, pemimpin para ahli hadits dan panutan para ahli fiqih di zamannya."*

Berikut ini kami paparkan pernyataan dari seorang dedengkot besar Syi'ah yakni Abu Al-Hasan Al-Amili dalam Tafsir Mirat Al-Anwar Wa Misykat Al-Asrar mengenai Tahrif Al-Qur'an yang dimana dia menjelaskan bahwa yang demikian merupakan salah satu aqidah pokok Syi'ah Imamiyah dan dipegang (diyakini) dengan teguh dari kelompok para Muhaddits dan Muhaqqiq Syi'ah.

Pada Muqaddimah kedua dari kitabnya tersebut, dedengkot busuk ini berbicara menyatakan Tahrif pada Al-Qur'an seperti berikut :

اعلم أن الحق الذي لا محيص عنه بحسب الأخبار المتواترة الآتية وغيرها أن هذا القرآن الذي في أيدينا قد وقع فيه بعد رسول الله صلى الله عليه واله شيء من التغيرات، وأسقط الذين جمعوه بعده كثيراً من الكلمات والآيات، وأن القرآن المحفوظ عما ذكر الموافق لما أنزله الله تعالى ما جمعه إلا علي عليه السلام، وحفظه إلى أن وصل إلى ابنه الحسن عليه الصلاة والسلام، وهكذا إلى أن وصل إلى القائم عليه السلام وهو اليوم عنده صلوات الله عليه

"Ketahuilah sesungguhnya kebenaran yang harus diakui; yang orang tidak dapat mengelak darinya, berdasarkan riwayat-riwayat MUTAWATIR dan riwayat-riwayat lainnya bahwa Al-Qur'an yang ada pada tangan kita saat ini telah TERJADI PERUBAHAN DI DALAMNYA setelah wafatnya Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wa Aalihi. Dan Orang-Orang yang mengumpulkannya setelah Beliau telah menghilangkan berbagai Kalimat dan Ayat. Sesungguhnya Al-Qur'an yang terjaga menurut keterangan yang sudah disepakati sebagaimana (Al-Qur'an) yang diturunkan oleh Allah Ta'ala, adalah Kitab yang dihimpun oleh Ali dan dijaganya sehingga sampai kepada putra Beliau Al-Hasan dan seterusnya sampai tiba kepada Al-Qaim "Al-Mahdi", dan Kitab itu pada hari sekarang berada di sisinya Shalawaatullaahi 'Alaih."[32]

Dia juga berkata pada pasal keempat yang khusus membantah para Syi’ah yang mengingkari aqidah Tahrif dengan judul *“Bayanu Khulashati Aqwali Ulama’ina fi Taghyiri Al-Qur'an wa 'adamihi wa Tazyifi Istidlali Man Ankara At-Thaghyir”* seperti berikut :

اعلم أن الذي يظهر من ثقة الإسلام محمد بن يعقوب الكليني طاب ثراه أنه كان يعتقد التحريف والنقصان في القرآن لأنه روى روايات كثيرة في هذا المعنى في كتاب الكافي

[32] Mirat Al-Anwar Wa Misykat Al-Asrar hal. 25, Muqaddimah Ats-Tsaniyyah. Lihat screenshot, hal. 84-85.

الذي صرح في أوله بأنه كان يثق فيما رواه فيه ولم يتعرض لقدح فيها ولا ذكر معارض لها، وكذلك شيخه علي بن إبراهيم القمي ره فإن تفسيره مملوء منه وله غلو فيه . . . ولقد قال بهذا القول أيضاً ووافق القمي والكليني ره جماعة من أصحابنا المفسرين كالعياشي والنعماني وفرات بن إبراهيم وغيرهم، وهو مذهب أكثر محققي محدثي المتأخرين، وقول الشيخ الأجل أحمد بن أبي طالب الطبرسي كما ينادي به كتابه الاحتجاج وقد نصره شيخنا العلامة باقر علوم أهل البيت عليه السلام وخادم أخبارهم عليه السلام في كتابه بحار الأنوار، وبسط الكلام فيه ما لا مزيد عليه.وعندي في وضوح صحة ذا القول بعد تتبع الأخبار وتفحص الآثار بحيث يمكن الحكم بكونه من ضروريات مذهب التشيع

“Ketahuilah bahwa apa yang terlihat dari Tsiqatul Islam Muhammad bin Ya'qub al-Kulaini adalah bahwa beliau ber-i'tiqad/percaya terhadap Tahrif dan adanya pengurangan pada Al-Qur'an. Karena sesungguhnya beliau banyak meriwayatkan riwayat-riwayat dengan pengertian ini (Tahrif) dalam kitabnya Al-Kafi, yang secara jelas/tegas mengatakan pada awalnya bahwa beliau percaya pada semua yang diriwayatkan dalam kitabnya. Beliau tidak memberikan komentar ataupun mengkritiknya. Beliau juga tidak menyebutkan apa-apa yang bertentangan dengan hal itu. Begitu pun oleh Syaikh/Guru beliau yakni 'Ali bin Ibrahim Al-Qummiy yang telah memuat riwayat berkenaan Tahrif dalam kitab Tafsirnya, penuh dengan kepercayaan Tahrif malah melebihi. Dan telah mengatakan (meyakini) pula pernyataan ini (Tahrif) dan setuju terhadap Al-Qummiy, juga Al-Kulayni, adalah mereka dari kelompok sahabat kami di bidang Tafsir seperti Al-'Ayyasyi dan An-Nu'mani dan Furat bin Ibrahim dan selain mereka, dan ini adalah madzhab dari Mayoritas para Muhaqqiq dan Muhaddits, juga perkataan dari ulama besar yakni Ahmad bin Abi Thalib Ath-Thabrasi yang beliau terus menyatakan dalam kitabnya Al-Ihtijaj dan turut pula guru kami yakni Syaikh Al-'Allamah Baqir Ulum Ahlul-Bayt dan pembantu mereka dalam kitabnya Bihar Al-Anwar. Dia berbicara luas (banyak) mengenai masalah ini dan kita tidak bisa menambahkan apa-apa lagi untuk apa yang dia katakan. Bagiku telah sangat jelas kebenaran pernyataan di atas setelah menganalisis hadits-hadits dan meneliti beberapa atsar sehingga dapat dihukum bahwa pendapat itu (Tahrif) menjadi keyakinan mendasar madzhab Syi'ah.”[33]

[33] Ibid. Lihat screenshot, hal. 86.

VIII. Al-'Allamah Al-Hujjah As-Sayyid 'Adnan Al-Bahraniy[34]

Setelah ia menyebutkan riwayat-riwayat berkenaan terjadinya tahrif pada Al-Qur'an, ia berkata :

الأخبار التي لا تحصى كثيره وقد تجاوزت حد التواتر ولا في نقلها كثير فائده بعد شيوع القول بالتحريف والتغيير بين الفريقين وكونه من المسلمات عند الصحابة والتابعين بل واجماع المحقة وكونه من ضروريات مذهبهم وبه تضافرت أخبارهم

"Khabar-khabar yang tidak terhitung banyaknya telah melampaui batas mutawatir sehingga meriwayatkannya tidak lagi memberi faedah selepas meluasnya pendapat Tahrif Al-Qur'an dan perubahan padanya di sisi kedua kelompok[35] dan keadaannya diterima di sisi sahabat dan tabiin bahkan merupakan ijma' (kesepakatan) pihak yang benar (Syiah) dan perkara ini termasuk perkara asas mazhab mereka (Syiah) dan dengan itu menjadikan banyaknya riwayat".[36]

Selanjutnya ia juga mengatakan :

والحاصل فالأخبار من طريق أهل البيت (ع) أيضا كثيرة إن لم تكن متواترة على أن القرآن الذي بأيدينا ليس هو القرآن بتمامه كما أنزل على محمد (ص) بل هو خلاف ما أنزل الله و منه ما هو محرف ومغير وأنه قد حذف منه أشياء كثيرة منها اسم على (ع) في كثير من المواضع و منها لفظة آل محمد (ع) و منها أسماء المنافقين ومنها غير ذلك و أنه ليس على الترتيب المرضي عند الله و عند رسول الله (ص) كما في تفسير على بن إبراهيم

"Kesimpulannya bahwa khabar-khabar (riwayat-riwayat) dari Ahlul Bayt sangatlah BANYAK, bila tidak dikatakan mutawatir, yang mengatakan bahwa Al-Qur'an yang ada pada kita BUKANLAH AL-QUR'AN YANG SEMPURNA sebagaimana yang diturunkan kepada Nabi Muhammad -Shallallahu 'Alaihi Wasallam- Akan tetapi terdapat pada Al-Quran (yang sekarang ini) yaitu apa yang

---

[34] 'Adnan bin 'Alwiy bin 'Ali Al-Bahraniy [1302-1348 H]. Ath-Thahraniy berkata mengenainya; *"Beliau termasuk dari kalangan ulama yang cerdas dan tokoh yang sempurna"*. Salman Al-Khaqaniy berkata dalam muqaddimah kitab Adnan "Masyariq Asy-Syumus" ; "*Kitabnya adalah sebaik-baik bukti akan ketinggian kedudukannya dalam keilmuan".*

[35] Maksud "kedua kelompok" disini ditujukan olehnya juga kepada Ahlus Sunnah. Tentu saja ini merupakan kedustaan belaka darinya karena Ahlus Sunnah berlepas diri dari aqidah tahrif.

[36] Masyariq Asy-Syumus Ad-Durriah, hal. 126. Maktabah al-Adnaniah, Bahrain.

menyelisihi apa yang diwahyukan oleh Allah -Subhanahu Wa Ta'ala- serta terjadi tahrif dan perubahan padanya. Dan telah dihapus sesuatu yang banyak dari Al-Qur'an, diantara yg dihapus adalah nama 'Ali -'alaihissalam- pada banyak tempat dari Al-Qur'an, begitu juga dengan lafazh "Aalu Muhammad" (Keluarga Muhammad) -'alaihim as-salam-, nama-nama kaum munafikin dan yang lain-lain. Dan Al-Qur'an yang sekarang tidak sesuai dengan urutan yang diridhoi oleh Allah dan Rasulullah -Shallallahu alaihi Wa Sallam- sebagaimana yang dikatakan pada tafsir Ali bin Ibrahim"[37]

IX. <u>Al-'Allamah Al-Muhaddits Asy-Syahir Yusuf Al-Bahraniy</u>[38]

Sebagaimana yang lainnya, setelah ia menyebutkan riwayat-riwayat Syi'ah berkenaan telah terjadinya tahrif pada Al-Qur'an, ia berkata :

لايخفى ما في هذه الأخبار من الدلاله الصريحه والمقاله الفصيحة على ما أخترناه ووضوح ما قلناه ولو تطرق الطعن إلى هذه الأخبار على كثرتها وانتشارها لأمكن الطعن إلى أخبار الشريعه كلها كما لايخفى إذ الاصول واحدة وكذا الطرق والرواة والمشايخ والنقله ولعمري ان القول بعدم التغيير والتبديل لا يخرج من حسن الظن بأئمة الجور وأنهم لم يخونوا في الأمانة الكبرى مع ظهور خيانتهم في الأمانة الأخرى التي هي أشد ضررا على الدين

"Tidak samar lagi pada riwayat-riwayat ini berupa dalil yang jelas terhadap apa yang kami pegang dan apa yang kami katakan. Jika dicela riwayat-riwayat ini [tentang tahrif] bersamaan dengan banyaknya dan menyebarnya riwayat tersebut maka semua riwayat-riwayat syari'at lainnya akan menjadi tercela juga sebagaimana tidak samar lagi. Karena perkara-perkara ushul begitu pula dengan jalur-jalur riwayat, para perawinya, guru-gurunya dan penukilannya semuanya adalah satu. Aku bersumpah demi hidupku, sesungguhnya pendapat yang mengatakan tidak terjadinya perubahan pada Al-

---

[37] Ibid, hal. 127. Lihat screenshot, hal. 87-88.

[38] Yusuf bin Ahmad Al-Bahrani (1107-1186 H). Sayyid Musa Al-Mazandaraniy dalam Al-'Aqad Al-Munir berkata mengenainya; *"Seorang ahli fiqih, ahli hadits, termasuk dari kalangan ulama besar Syi'ah Imamiyyah".* Muhsin Al-Amin dalam A'yan Asy-Syi'ah berkata; *"Termasuk dari tokoh ulama generasi muta'akhkhirin kita (Syi'ah)."* Abu 'Ali Al-Ha'iriy berkata; "*Seorang yang 'alim, fadhil, mutabahhir (yang melaut keilmuannya), pakar, peneliti, ahli hadits, wara' dan seorang yang 'abid. Termasuk dari kalangan besar guru-guru kami dan diantara tokoh utama dari kalangan ulama yang melaut keilmuannya."*

Qur'an justru menjadikan orang tersebut berprasangka baik kepada para Imam yang zhalim [para Shahabat] yaitu akan berprasangka bahwa mereka [para shahabat] tidak mengkhianati amanah kubra [Al-Qur'an] padahal amat nampak pengkhianatan mereka pada amanah lainnya [Imamah 'Ali] dimana itu adalah hal yang paling merusak agama."[39]

X. An-Nuriy Ath-Thabrasiy[40]

Dedengkot besar Rafidhah lainnya; Husain An-Nury Ath-Thabrasiy yang telah binasa pada tahun 1320 H, menghimpunkan berbagai riwayat dan fatwa ulama besar Syi'ah mengenai Tahrif pada satu kitab yang diberi judul:

فصل الخطاب في إثبات تحريف كتاب رب الأرباب

"Fashlul Khithaab Fi Itsbaati Tahriifi Kitaab Rabbil Arbaab / Keterangan Tuntas Mengenai Pembuktian Telah Terjadinya Tahrif Pada Kitab Raja para raja".

Pada kitab ini, Husain Ath-Thabrasiy mengumpulkan berbagai riwayat dari imam-imam agama Syi'ah yang termaktub dalam berbagai kitab terpercaya mereka, begitu juga dia membeberkan daftar para ulama besar agama Syi'ah dengan aqidah mereka yang meyakini Tahrif, sebagaimana pernyataan dedengkot Abul-Hasan Al-'Amiliy dan para ulama Syi'ah sebelumnya bahwa aqidah Tahrif adalah aqidah mayoritas para Muhaqqiq dan Muhaddits Syi'ah yang dikarenakan riwayat-riwayatnya telah mencapai derajat mutawatir.

Penghargaan para pemeluk agama Syi'ah kepada "Ath-Thabrasiy" amatlah agung bahkan Ath-Thabrasiy di makamkan di komplek pemakaman Al Murthadhawi di kota Najef di singgasana kamar banu Al-Uzma binti Sultan An-Nashir Lidinillah. Tempat ini adalah teras

---

[39] Ad-Durar An-Najafiyyah, hal. 298. Mu'assasah Aalil-Bait li-Ihya At-Turats. Lihat screenshot, hal. 89.

[40] Husain bin Muhammad Taqi bin 'Ali Muhammad An-Nuriy Ath-Thabrasiy (1254-1320 H). Agha Bazrak Ath-Thahrani berkata mengenainya; *"Imamnya para Imam Hadits di era muta'akhkhir. Termasuk dari kalangan para ulama besar Syi'ah dan tokoh Islam di abad ini"*. Muhsin Al-Amin berkata; *"Beliau seorang yang berilmu, memiliki keutamaan, ahli hadits dan seorang yang melaut keilmuannya dalam bidang ilmu hadits. Seorang yang mumpuni dalam bidang sejarah".*

kamar yang menghadap ke kiblat.teras terletak disebelah kanan pintu masuk kehalaman Al-Murthadhawi dari arah kiblat. Ini adalah tempat yang amat suci bagi para pemeluk agama Syi'ah. Yaitu merupakan komplek pemakaman keturunan 'Ali di kota Najef.

Dilihat dari judul kitab Ath-Thabrasiy tersebut, sudah dapat dipastikan bahwa isi yang terkandung di dalamnya adalah penjelasan penuh mengenai kepastian terjadinya Tahrif pada Al-Qur'an. Kami akan memaparkan beberapa nukilan dari kitabnya tersebut.

Pada halaman pertama mengenai Muqaddimah dari kitabnya tersebut, Ath-Thabrasiy memberikan keterangan dari Bab Pertamanya :

في ذكر ما يدل أو استدلوا به على وقوع التغيير والنقصان في القرآن

"Mengenai hal-hal yang menunjukkan telah terjadinya perubahan dan pengurangan dalam Al-Qur'an"

Masih pada halaman yang sama, dia memberikan keterangan mengenai Al-Muqaddimah Ats-Tsalitsah (Pembukaan Ketiga) yaitu :

في ذكر أقوال علمائنا في تغيير القرآن

"Mengenai Perkataan-Perkataan Para 'Ulama Kita Mengenai Terjadinya Perubahan Pada Al-Qur'an"

Pada keseluruhan halaman pertama tersebut[41], Ath-Thabrasiy sudah memulainya dengan berbagai keterangan yang menunjukkan benar-benar terjadinya Tahrif pada Al-Qur'an. Lalu pada halaman ke 2 dan ini masih pada bagian muqaddimah, Ath-Thabrasy berkata:

يقول المذنب المسيء حسين بن محمد تقي الطبرسي، جعله الله تعالى من الواقفين ببابه المتمسكين بكتابه: هذا كتاب لطيف وسفر شريف عملته في إثبات تحريف القرآن وفضائح أهل الجور والعدوان، وسميته : (فصل الخطاب في تحريف كتاب رب الأرباب)، وجعلت له ثلاث مقدمات وبابين وأودعت فيه من بدائع الحكمة ما تقر به كل عين، وأرجو ممن ينتظر رحمته المسيؤون أن ينفعني به يوم لا ينفع مال ولا بنون

"Berkatalah seorang hamba yang penuh dengan dosa, Husain bin Muhammad Taqy Ath-Thabrasy, semoga Allah menjadikannya termasuk orang-orang yang senantiasa berhenti di depan pintu-Nya

[41] Lihat screenshot hal. 90.

yang berpegang teguh dengan kitab-Nya. Ini adalah kitab yang lembut dan mulia, yang aku tulis untuk membuktikan telah terjadinya penyelewengan Al-Qur'an dan ulah para penjahat dan musuh. Dan kitab ini aku beri judul: "Keterangan Tuntas Tentang Pembuktian Telah Terjadinya Penyelewengan Pada Kitab Raja para raja". Kitab ini aku jadikan dalam tiga muqaddimah, dan dua bab. Aku taburkan padanya hikmah-hikmah yang indah, sehingga menyenangkan pandangan setiap orang. Dengannya aku mengharapkan kerahmatan dari Allah Yang kerahmatan-Nya senantiasa dinantikan oleh setiap pelaku dosa. Dan semoga kitab ini mendatangkan kemanfaatan bagiku pada suatu hari yang padanya, harta dan juga anak keturunan tidak berguna."[42]

Sebelumnya telah kami sebutkan bahwa Ath-Thabrasiy di halaman awal memberikan keterangan mengenai Muqaddimah Ats-Tsalitsah (Pembukaan Ketiga) yang menyebutkan perkataan para ulama besar Syi'ah yang meyakini terjadinya Tahrif pada Al-Qur'an. Diantara dari nama-nama para dedengkot besar Syi'ah yang meyakini Tahrif pada Al-Qur'an sebagaimana yang disebutkan Ath-Thabrasiy di atas adalah :

1. Asy-Syaikh Al-Jalil 'Ali bin Ibrahim Al-Qummi

2. Tsiqatul Islam Muhammad bin Ya'qub Al-Kulaini

3. Al-Muhaqqiq As-Sayyid Muhsin Al-Kazhimi

4. Al-'Allamah Asy-Syaikh Muhammad Baqir Al-Majisi

5. Al-Muhaddits Al-Jalil Muhammad bin Al-Hasan Ash-Shafar

6. Ats-Tsiqah Muhammad bin Ibrahim An-Nu'mani , Murid dari Al-Kulaini

7. Ats-Tsiqatul-Jalil Sa'd bin 'Abdullah Al-Qummi

8. Sayyid 'Ali bin Ahmad Al-Kufi

9. Asy-Syaikh Al-Jalil Muhammad bin Mas'ud Al-'Ayyashi

10. Asy-Syaikh Furat bin Ibrahim Al-Kufi

11. Ats-Tsiqah Muhammad bin Abbas Al-Mahiyar

---

[42] Lihat screenshot, hal. 91.

12. Syaikhul A'zham Muhammad bin Muhammad bin An-Nu'man Al-Mufid

13. Ats-Tsiqatul-Jalil Ahmad bin 'Ali An-Najasyi

14. Syaikh Al-Mutakallimin Abu Sahal Ismail bin Ali bin Ishaq An-Naubakhti

15. Syaikh Al-Mutakallim Syaikh Abu Muhammad Hasan

16. Asy-Syaikh Al-Jalil Abu Ishaq bin Naubakhti

17. Syaikh Ishaq Al-Katib

18. Asy-Syaikh Ats-Tsiqah Al-Jalil Abul Qasim Al-Husain bin Ruh bin Abi Bahr An-Naubakhti

19. Al-'Alim Al-Fadhil Al-Mutakallim Hajib bin Al-Layth bin As-Saroh

20. Asy-Syaikh Al-Jalil Al-Fadhal bin Syadzan

21. Asy-Syaikh Al-Jalil Muhammad bin Hasan Asy-Syaibani

22. Asy-Syaikh Ats-Tsiqah Ahmad bin Muhammad bin Khalid Al-Barqi

23. Ats-Tsiqah Muhammad bin Khalid Al-Barqi

24. 'Ali bin Hasan bin Fadhal

25. Syaikh Muhammad bin Hasan

26. Ahmad bin Muhmamad bin Siyyar

27. Asy-Syaikh Al-Muhaddits Al-Jalil Al-Faqih Hasan bin Sulayman Al-Hilli

28. Ats-Tsiqatul-Jalil Muhammad bin Abbas bin Ali bin Marwan Al-Mahiyar , Ibn Hijam

29. Abu Thahir Abdul Wahid bin Umar Al-Qummi

30. Penulis Kitab Al-Radd 'Ala Ahl Al-Tabdil[43]

---

[43] Fashl Al-Khtihab, Muqaddimah Ats-Tsalitsah, hal. 25-30. Lihat screenshot hal. 92-97. Terlihat nama-nama dari para ulama besar Syi'ah tersebut yang telah diberi

Itulah diantara nama-nama dari para ulama besar Syi'ah yang meyakini terjadinya Tahrif pada Al-Qur'an dan dibeberkan sendiri oleh dedengkot besar Ahli Hadits Syi'ah yakni Ath-Thabrasiy yang juga meyakini Tahrif, seperti Al-Kulaini penulis Al-Kafi, lalu Al-Qummiy, kemudian ada Al-Majlisi, Al-'Ayyashi, dan yang lainnya, yang kesemuanya adalah dedengkot-dedengkot besar Syi'ah dengan kitab-kitab mereka yang dijadikan rujukan paling utama oleh Syi'ah sebagai kitab-kitab yang muktamad. Nama-nama mereka tidaklah asing, tidak ada yang tidak mengetahui mereka kecuali amatiran Syi'ah. Mereka bukanlah Syi'ah recehan yang baru pulang dari Qum 10 tahun yang lalu, mereka jauh lebih mengetahui Syi'ah dan Al-Qur'an dalam 'Aqidah Syi'ah melebihi pengetahuan Sistani, Kamal Haydari, Jalaluddin Rahmat, dan Syi'ah recehan lainnya. Maka sungguh betapa dungunya orang-orang awam Syi'ah yang lebih mengikuti orang-orang bodoh daripada mengikuti dedengkot-dedengkot mereka sendiri.

Kemudian pada hal 70, Ath-Thabrasiy menerangkan bahwa terdapat riwayat-riwayat khusus yang padanya membuktikan atas terjadinya Tahrif dan perubahan pada Al-Qur'an sebagaimana telah terjadinya perubahan pada Taurat dan Injil.[44] Ath-Thabrasiy juga menyatakan bahwa riwayat-riwayat yang membuktikan telah terjadinya Tahrif pada Al-Qur'an adalah Mutawatir dan melebihi 2000 riwayat.[45]

Lalu pada hal 180-181, terdapat sebuah surat (baca: surat palsu) yang diyakini telah dihilangkan oleh para Shahabat Radhiyallaahu 'Anhum, surat tersebut bernama Surat An-Nurain, berikut bunyi dari surat tersebut :

يَآ أَيُهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا آمِنُوا بِالنُّوْرَيْنِ أَنْزَلْنَا هُمَا يَتْلُوَانِ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُحَذِّرَانِكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ

---

tanda dengan nomor-nomor berwarna merah. Keseluruhan teks pada screenshot untuk lebih jelasnya bisa para pembaca lihat pada forum link berikut : http://www.dd-sunnah.net/forum/showthread.php?t=82417

[44] Lihat screenshot, hal. 98.

[45] Dan 1062 riwayat dari riwayat-riwayat tersebut dapat para pembaca lihat di link berikut yang telah dihimpun oleh Ahlus Sunnah dari Tripoli Al-Ustadz Hani, semoga Allah membalas beliau dan sebaik-baik balasan : http://islamic-forum.net/topic/17182-1062-narrations-of-tahreef-from-the-books-of-the-shia/

“Hai orang-orang yang beriman, berimanlah kepada dua cahaya yang telah kami turunkan, untuk membacakan kepada kalian ayat-ayatKu, dan memberi peringatan kepada kalian akan siksa pada hari yang besar.”

نُوْرَانِ بَعْضُهُمَا مِنْ بَعْضٍ وَأَنَا السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

“Dua cahaya yang sebagiannya dari sebagian yang lain, dan sesungguhnya Aku Maha Mendengar dan Mengetahui.”

إِنَّ الَّذِيْنَ يُوْفُوْنَ اللهِ وَرَسُوْلَهُ فِي آيَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيْمِ

“Sesungguhnya orang-orang yang memenuhi janjinya kepada Allah dan Rasul-Nya, baginya surga Na'im.”

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ بَعْدِ مَا أَمَنُوْا بِنَقْضِهِمْ مِيْثَا قَهُمْ وَمَا عَا هَدَ هُمُ الرَّسُوْلُ عَلَيْهِ يُقْذَ فُوْنَ فِي الْجَحِيْمِ

“Dan orang-orang yang kafir setelah beriman dengan merusak perjanjiannya, dan janji-janji yang telah di-ikat oleh Rasul maka mereka dilempar ke dalam Neraka Jahim.”

ظَلَمُوْا أَنْفُسَهُمْ وَعَصَوا الْوَصِيَّ الرَّسُوْلَ أُلَئِكَ يُسْقَوْنَ مِنْ حَمِيْمٍ

“Mereka telah menzhalimi diri sendiri, dan bermaksiat kepada washi-nya Rasul, maka mereka diberi minuman dari air panas.”

إِنَّ اللهَ الَّذِي نَوَّرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِمَا شَاءَ وَاصْطَفَى مِنَ الْمَلاَئِكَةِ وَجَعَلَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ أَوْلَئِكَ فِي خَلْقِهِ يَفْعَلُ اللهُ مَا يَشَاءُ لاَإِلَهَ إِلاَّ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيْمُ

“Sesungguhnya Allah telah menerangi langit dan bumi, dengan kehendak-Nya dan memilih dari malaikat dan menjadikannya hamba-hamba yang beriman, dan mereka tergolong makhluknya, Allah berbuat sesuai dengan kehendaknya, tiada tuhan melainkan Dia yang Maha Pengasih dan Penyayang.”

قَدْ مَكَرُوْا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ بِرُسُلِهِمْ فَأَخَذَهُمْ بِمَكْرِهِمْ إِنَّ أَخْذِيْ شَدِيْدٌ أَلِيْمٌ

“Sungguh orang-orang sebelum mereka telah berbuat tipu daya terhadap Rasul-Rasul mereka. Maka Allah menyiksa dan membalas tipu daya mereka dan sesungguhnya siksaan-Ku lebih berat lagi pedih.”

إِنَّ اللهَ قَدْ أَهْلَكَ عَادًا وَثَمُوْدًا بِمَا كَسَبُوْا وَجَعَلَهُمْ لَكُمْ تَذْكِرَةً أَفَلاَ تَتَّقُوْنَ

"Sesungguhnya Allah telah membinasakan kaum 'Ad dan Tsamud dengan apa yang telah mereka perbuat dan menjadikan mereka untuk kalian sebagai pelajaran, tidakkah kalian bertakwa."

وَفِرْعَوْنَ بِمَا طَغَى عَلَى مُوْسَى وَأَخِيْهِ هَارُوْنَ أَغْرَقْتُهُ وَمَنْ تَبِعَهُ أَجْمَعِيْنَ

"Dan Firaun karena ia telah melampaui batas kepada Musa dan saudaranya Harun, maka Aku tenggelamkan ia dan orang-orang yang mengikutinya semuanya."

لِيَكُوْنَ لَكُمْ آيَةً وَإِنَّ أَكْثَرَكُمْ فَاسِقُوْنَ

"Agar hal itu menjadi bukti bagi kalian, tapi kebanyakan dari kalian orang-orang fasik."

إِنَّ اللهَ يَجْمَعُهُمْ فِي يَوْمِ الْحَشْرِ فَلاَ يَسْتَطِيْعُوْنَ الْجَوَابَ حِيْنَ يُسْأَلُوْنَ

"Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan mereka pada Hari Kiamat, maka mereka tidak mampu menjawab saat ditanya."

إِنَّ الْجَحِيْمَ مَأْوَاهُمْ وَأَنَّ اللهَ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

"Sesungguhnya Neraka Jahim itu tempat kembali mereka dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

يَا أَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ إِنْذَارِي فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ

"Hai Rasul, sampaikanlah peringatan-Ku niscaya mereka akan mengetahui."

قَدْ خَسِرَ الَّذِ يْنَ كَانُوْا عَنْ آيَا تِي وَحُكْمِيْ مُعْرِضُوْنَ

"Sesungguhnya telah merugi orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat dan hukum-Ku."

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُوْفُوْنَ بِعَهْدِكَ أَنِّيْ جَزَيْتُهُمْ جَنَّاتِ النَّعِيْمِ

"Orang-orang yang menepati janjimu, sungguh Aku akan membalasnya dengan surga Na'im."

إِنَّ اللهَ لَذُوْ مَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ عَظِيْمٍ

"Sesungguhnya Allah Dzat yang memiliki ampunan dan ganjaran yang besar."

وَإِنَّ عَلِيًّا مِنَ الْمُتَّقِيْنَ

"Dan sesungguhnya Ali termasuk orang-orang yang bertakwa."

وَإِنَّا لَنُوَفِّيْهِ حَقَّهُ يَوْمَ الدِّيْنِ

"Dan sesungguhnya Kami akan memenuhi haknya pada Hari Kiamat."

مَا نَحْنُ عَنْ ظُلْمِهِ بِغَافِلِيْنِ

"Kami tidak akan melupakan terhadap orang yang menzhaliminya."

وَكَرَّمْنَاهُ عَلَى أَهْلِكَ أَجْمَعِيْنَ

"Dan Kami telah memuliakannya melebihi semua keluargamu."

فَإِنَّهُ وَذُرِّيَّتَهُ لَصَابِرُوْنَ

"Maka sesungguhnya dia dan anak keturunannya termasuk orang-orang yang sabar."

وَ إِنَّ عَدُوَّهُمْ إِمَامُ الْمُجْرِمِيْنَ

"Dan sesungguhnya musuh mereka adalah pemimpin orang-orang yang berbuat dosa."

قُلْ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْابَعْدَ مَا أَمُنُوْا طَلَبْتُمْ زِيْنَةَ الْحَيَاةِ الدُنْيَا وَاسْتَعْجَلْتُمْ بِهَا وَنَسِيْتُمْ مَا وَعَدَكُمُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ وَنَقَضْتُمُ الْعُهُوْدَ مِنْ بَعْدِ تَوْ كِيْدِهَا وَقَدْ ضَرَبْنَا لَكُمُ الْأَمْثَالَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

"Katakanlah (hai Muhammad) kepada orang-orang kafir setelah beriman, apakah kalian mencari perhiasan dunia, dan bersegera dengannya, dan kalian melupakan janji Allah dan Rasul-Nya dan merusak perjanjian setelah dikukuhkan, sungguh telah Aku berikan kepada kalian perumpamaan, agar agar kalian mendapatkan petunjuk."

يَا أَيُّهَا الرَّسُوْلُ قَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فِيْهَا مَنْ يَتَوَفَّاهُ مُؤْمِنًا وَمَنْ يَتَوَلِّيْهِ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ يَظْهَرُوْنَ

"Hai Rasul, sungguh telah Kami turunkan kepadamu ayat-ayat *yang jelas, di dalamnya terdapat orang yang menepatinya sebagai seorang Mukmin, dan orang yang berpaling darinya setelahmu mereka akan nampak dan jelas."*

فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ إِنَّهُمْ مُعْرِضُوْنَ

"Maka berpalinglah kamu dari mereka, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpaling."

إِنَّا لَهُمْ مُحْضَرُوْنَ فِيْ يَوْمٍ لاَ يُغْنِيْ عَنْهُمْ شَيْئٌ وَلاَ هُمْ يُرْحَمُوْنَ

"Sesungguhnya Kami akan menghadirkan mereka. Pada hari di mana tak ada sesuatu sedikitpun yang bisa bermanfaat baginya, dan mereka tidak diberikan kasih sayang."

اِنَّ لَهُمْ جَهَنَّمُ مَقَامًا عَنْهُ لاَيَعْدِلُوْنَ

"Sesungguhnya bagi mereka Neraka Jahanam sebagai tempat tinggal yang kekal, dan mereka tak bisa berpaling darinya."

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِيْنَ

"Maka bertasbihlah dengan menyebut nama Rabbmu, dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang bersujud.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوْسَى وَ هَارُوْنَ بِمَا اسْتُخْلِفَ فَبَغَوْا هَارُوْنَ

"Sungguh Kami telah mengutus Musa dan Harun dengan tugas kekhalifahan, kemudian mereka melampaui batas terhadap Harun."

فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ فَجَعَلْنَا مِنْهُمُ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيْرَ وَلَعَنَّاهُمْ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ

"Maka sabarlah, karena sabar itu baik, kemudian Kami jadikan dari mereka kera dan babi, dan Kami laknat mereka sampai hari di mana mereka dibangkitkan."

فَاصْبِرْ فَسَوْفَ يُبْصِرُوْنَ

"Maka sabarlah, mereka akan melihat (dan mengetahui)."

وَلَقَدْ آتَيْنَابِكَ الْحُكْمَ كَالَّذِيْنَ مِن قَبْلِكَ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ

"Dan sungguh, telah Kami datangkan untukmu hukum, seperti Rasul-Rasul sebelum kamu."

وَجَعَلْنَا لَكَ مِنْهُمْ وَصِيًّا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

"Dan Kami jadikan untukmu washi (imam yang diwasiati untuk memimpin) agar mereka kembali."

وَمَنْ يَتَوَ لّى عَنْ أَمْرِيْ فَإِنِيْ مَرْجِعُهُ فَلْيَتَمَتَّعُوْا بِكُفْرِهِمْ قَلِيْلاً فَلاَ تُسْأَلُ عَنِ النَّاكِثِيْنَ

"Barangsiapa berpaling dari perintah-Ku, maka sesungguhnya Aku-lah tempat kembalinya, maka bersenang-senanglah mereka dengan kekufurannya sejenak, karena itu janganlah engkau bertanya tentang orang-orang yang melanggar janji."

يَاأَيُّهَا الرَسُوْلُ قَدْ جَعَلْنَا لَكَ فِي أَعْنَاقِ الَّذِيْنَ آمَنُوْا عَهْدًا فَخُذْهُ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ

"Hai Rasul, telah Aku jadikan perjanjian untukmu pada leher orang-orang yang beriman, maka peganglah, dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur."

إِنَّ عَلِيًّا قَانِتًا بِاللَّيْلِ سَاجِدًا يَحْذَرُ ٱلآخِرَةَ وَيَرْجُوْ ثَوَابَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِيْ الَّذِيْنَ ظَلَمُوا وَهُمْ بِعَذَابِيْ يَعْلَمُوْنَ

"Sesungguhnya Ali taat dan sujud di malam hari, takut (siksa) akhirat dan mengharapkan pahala dari Rabb-nya, katakanlah (hai Muhammad) apakah dia sama dengan orang yang berbuat zhalim, sementara mereka mengetahui siksa-Ku."

سَنَجْعَلُ ٱلأَغْلاَل فِيْ أَعْنَاقِكُمْ وَهُمْ عَلَى أَعْمَالِهِمْ يَنْدَمُوْنَ

"Akan Aku jadikan belenggu-belenggu pada leher-leher mereka, dan mereka akan menyesali atas perbuatan-perbuatan (yang telah mereka perbuat)."

إِنَّا بَشَّرْنَاكَ بِذُرِيَتِهِ الصَالِحِينَ

“Sesungguhnya Kami memberikan kabar gembira kepadamu akan-anak keturunannya (Ali) yang shalih.”

وَإِنَّهُمْ لأَ مْرِنَا لاَ يُخْلِفُوْنَ

“Dan sesungguhnya mereka tidak mengingkari perintah Kami.”

فَعَلَيْهِمْ مِنِّيْ صَلَوَاتٌ وَرَحْمَةٌ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا يَوْمَ يُبْعَثُوْنَ

“Bagi mereka shalawat dan rahmat-Ku, *baik pada masa kehidupan mereka atau setelah meninggal yaitu pada hari mereka dibangkitkan.”*

عَلَى الَّذِيْنَ يَبْغُوْنَ عَلَيْهِمْ مِنْ بَعْدِكَ غَضَبِي إِنَّهُمْ قَوْمُ سَوْءٍ خَاسِرِيْنَ

“Dan bagi mereka yang melampaui batas terhadap mereka setelahmu kemurkaan-Ku, *sesungguhnya mereka itu orang-orang kaum yang jelek (buruk) dan yang merugi.”*

وَعَلىَ الَّذِيْنَ سَلَكُوْا مَسْلَكَهُمْ مِنِّيْ رَحْمَةٌ وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُوْنَ

“Dan bagi mereka yang menapaki jalannya rahmat dari-Ku *dan mereka berada di dalam kamar-kamar dalam keadaan aman.”*

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

“Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam.”[46]

Demikian bunyi dari Surat Palsu di atas. Menurut Syi’ah, Surat palsu tersebut dan juga surat Wilayah (baca disini) menjadi dalil bahwasanya Ali bin Abi Thalib adalah khalifah setelah wafatnya Nabi Shallallaahu 'Alaihi Wasallam. Para sahabat Nabi Shallallaahu 'Alaihi Wasallam mereka anggap kafir setelah beriman, karena mengingkari ayat ini dan menyembunyikannya agar Ali tidak diangkat jadi khalifah.

Begitulah surat Syi’ah, gaya bahasanya buruk, lucu lagi tidak fasih, ditambah lagi kesalahan fatal dalam ilmu nahwu, membuktikan bahwa itu adalah surat non Arab, hasil rekayasa orang-orang non Arab Persia yang dungu, sehingga mereka mempermalukan diri

[46] Fashl Al-Khithab, hal 180-181. Lihat screenshot, hal. 99-100.

sendiri dengan menambahkan surat ini. Inilah “Al-Qur'an” yang dimiliki kaum Syi’ah, terdapat kesalahan, dengan gaya bahasa non Arab dan menyalahi ilmu nahwu! Adapun Al-Qur'an milik kita -Ahlus Sunnah wal Jama’ah- adalah Al-Qur'an dengan bahasa Arab yang nyata tidak ada kesalahan, sarat dengan rasa manis, dan keindahan, bak sebuah pohon yang penuh dengan buah, dan akarnya menghunjam ke dalam bumi, sebagai petunjuk bagi orang yang beriman, penyembuh, sedangkan orang-orang yang tidak beriman telinga mereka tuli dan mata mereka buta. *Wallahu Yahdihim*.

XI. Al-‘Allamah Al-Muhaqqiq Al-Hajj Mirza Habibullah Al-Hasyimi Al-Khu’iy

Sebagaimana kita ketahui bahwa Syi'ah begitu ngotot mengklaim (dusta) bahwa ke-Imamahan 'Ali Radhiyallaahu 'Anhu dan perintah untuk berwilayah kepadanya terdapat dalam Al-Qur'an (padahal tidak ada). Diantara cara yang mereka lakukan adalah dengan menyatakan bahwasanya Surat Al-Maidah Ayat 67 turun di Ghadir Khum dan disana terdapat perintah wajib untuk berwilayah kepada 'Ali. Sungguh itu semua adalah klaim bodoh dan dusta mereka.

Dan rupa-rupanya sikap ngotot mereka itu tidak hanya dikarenakan keyakinan mereka terhadap Ayat 67 dari Surat Al-Maidah, melainkan dikarenakan pula mereka meyakini bahwa terdapat Surat dari Al-Qur'an yang telah dihapus oleh para Shahabat Radhiyallaahu 'Anhum yakni Surat Al-Wilayah; yang dimana surat PALSU buatan mereka ini secara tegas dan jelas menunjukkan ke-Imamahan 'Ali Radhiyallaahu 'Anhu.

Apa yang telah disebutkan di atas sebagaimana termuat dalam kitab-kitab para dedengkot mereka yang diantaranya adalah oleh Mirza Habibullah Al-Khu’iy dalam Kitab Syarhnya yang masyhur yakni Minhaj Al-Bara'ah Fi Syarhi Nahjil-Balaghah yang merupakan salah satu dari kitab-kitab syarh yang masyhur terhadap Nahj Al-Balaghah.

Mari kita lihat, diantaranya sebagaimana disebutkan pada hal. 216-217 dari kitab tersebut yaitu contoh-contoh dari Ayat-Ayat Al-Qur'an yang tidak sama dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an yang sekarang dan Ayat-Ayat itulah yang sebenarnya (menurut mereka), dan disebutkan pula Surat Al-Wilayah sebagaimana yang kita singgung kali ini.

Surat Ash-Shaffat Ayat 24 menurut mereka (Syi'ah) seharusnya adalah:

وقفوهم إنهم مسئولون في ولاية علي

“Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian), karena sesungguhnya mereka akan ditanya BERKENAAN WILAYAH 'ALI.”

Surat An-Nisa Ayat 54 menurut mereka seharusnya adalah :

أم يحسدون الناس على ما أتاهم الله من فضله فقد آتينا آل ابراهيم وآل محمد الكتاب والحكمة وآتيناهم ملكا عظيما

“Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim DAN KELUARGA MUHAMMAD, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.”

Dalam Surat Az-Zukhruf Ayat 41 menurut mereka seharusnya :

فإما نذهبن بك فإنا منهم منتقمون بعلي بن أبي طالب

“Sungguh, jika Kami mewafatkan kamu (sebelum kamu mencapai kemenangan) maka sesungguhnya Kami akan menyiksa mereka (di akhirat) DENGAN 'ALI BIN ABI THALIB.”

Dalam Surat Thaha Ayat 115 menurut mereka seharusnya :

ولقد عهدنا إلى آدم من قبل كلمات في محمد وعلي وفاطمة والحسن والحسين والتسعة من ذرية الحسين فنسي ولم نجد له عزما

"Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu BEBERAPA KALIMAT MENGENAI MUHAMMAD, 'ALI, FATHIMAH, AL-HASAN, AL-HUSAIN, DAN SEMBILAN DARI KETURUNAN AL-HUSAIN, maka ia lupa (akan perintah itu) dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat"

Lalu dalam Surat An-Najm Ayat 10 menurut mereka seharusnya :

فأوحى إلى عبده في علي ليلة المعراج ما أوحى

“Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) MENGENAI 'ALI PADA MALAM MI'RAJ apa yang telah Allah wahyukan.”

Dalam Ayat Kursi menurut mereka seharusnya :

الله لا إله إلا هو الحي القيوم لا تأخذه سنة ولا نوم له ما في السموات وما في الأرض وما تحت الثرى، عالم الغيب والشهادة هو الرحمن الرحيم من ذا الذي يشفع عنده

“Allaahu Laa Ilaaha Illaa Huwal Hayyul Qayyuum , Laa Ta-khudzuhuu Sinatuw-walaa naum. Lahuu Maa Fis-Samaawaati Wa Maa Fil Ardh Wa Maa Baynahumaa Wa Maa Tahta Ats-Tsaraa , 'Aalim Al-Ghaybi Wa Asy-Syahaadah, Ar-Rahmaan Ar-Rahiim..”

Surat Al-Ahzab Ayat 25 menurut mereka seharusnya :

وكفى الله المؤمنين القتال بعلي بن أبي طالب وكان الله قويا عزيزا

"Dan Allah menghindarkan orang-orang Mu'min dari peperangan DENGAN 'ALI BIN ABI THALIB. Dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa"

Lalu berlanjut kepada keyakinan mereka mengenai Surat Al-Wilayah, begini bunyinya :

بسم الله الرحمن الرحيم ياأيها الذين آمنوا بالنبي والولي الذين بعثناهما يهديانكم إلى صراط مستقيم نبي وولي بعضهما من بعض، وأنا العليم الخبير، إن الذين يوفون بعهد الله لهم جنات النعيم، فالذين إذا تليت عليهم آياتنا كانوا بآياتنا مكذبين، إن لهم في جهنم مقام عظيم، نودي لهم يوم القيامة أين الضالون المكذبون للمرسلين، ما خلفهم المرسلين إلا بالحق، وما كان الله لينظرهم إلى أجل قريب فسبح بحمد ربك وعلي من الشاهدين

“Bismillaahir-Rahmaanir-Rahiim. Wahai orang-orang yang beriman, berimanlah engkau dengan seorang nabi dan wali yang telah Kami utus guna menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Seorang Nabi dan wali sebagian mereka dan sebagian lainnya adalah sama, sedangkan Aku adalah Yang Maha Mengetahui dan Yang Maha Mengenal. Sesungguhnya orang-orang yang memenuhi janji Allah, mereka akan mendapatkan surga yang penuh dengan kenikmatan. Sedangkan orang-orang yang bila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka mendustakan ayat-ayat Kami, sesungguhnya mereka akan mendapatkan kedudukan yang besar

dalam neraka Jahanam. Bila diseru kepada mereka: Manakah orang-orang yang berbuat lalim lagi mendustakan para rasul: apa yang menjadikan mereka menyelisihi para rasul?? melainkan dengan kebenaran, dan tidaklah Allah akan menampakkan mereka hingga waktu yang dekat. Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sedangkan Ali termasuk para saksi."[47]

Begitulah surat Syi'ah, gaya bahasanya buruk, lucu lagi tidak fasih, ditambah lagi kesalahan fatal dalam ilmu nahwu, membuktikan bahwa itu adalah surat non Arab, hasil rekayasa orang-orang non Arab Persia yang dungu sebagaimana surat An-Nurain sebelumnya.

XII. Al-Maitsam Al-Bahraniy[48]

Ia berkata ketika mencela 'Utsman –radhiyallaahu 'anhu– seperti berikut :

انه جمع الناس على قراءة زيد بن ثابت خاصة وأحرق المصاحف ، وأبطل ما لاشك انه من القرآن المنزل

"Ia (Utsman) telah menyatukan orang-orang di atas qira'at Zaid bin Tsabit saja dan membakar semua mushaf-mushaf yang lain. Dia telah membatalkan (membuang) ayat-ayat yang tidak ada keraguan lagi merupakan bagian dari Al-Qur'an."[49]

XIII. Himpunan Ulama Kontemporer Yang Mentautsiq Kitab Doa Shonamay Quraisy

Kitab doa Shonamay Quraisy yang dimaksud adalah yang ditulis oleh Manzhur Husain dengan judul Tuhfatul-'Awwam Maqbul dimana ia

---

[47] Minhaj Al-Bara'ah, 2/216-217. Mu'assasah Al-Wafa, Beirut – Lebanon. Lihat screenshot, hal. 101-103.

[48] Kamaluddin Maitsam bin 'Ali Al-Bahraniy [1238-1299 H]. 'Ali Al-Bahraniy berkata mengenainya; *"Seorang 'alim rabbani dan ia terkenal di kalangan para ulama rabbani. Sutlannya para muhaqqiq memujinya dengan pujian yang besar, Begitu pula oleh Shadrul-Muhaqqiqin, Asy-Syirazi".* Yusuf Al-Bahraniy berkata mengenainya; *"Beliau seorang 'Allamah [yang sangat berilmu] dan filsuf yang terkenal. Guru kami Sulaiman Al-Bahraniy berkata mengenainya bahwa ia adalah filsufnya para muhaqqiq, seorang hakim yang mudaqqiq, panutannya para mutakallim, pilihan/sandaran-nya para ahli fikih dan ahli hadits".*

[49] Syarh Nahj Al-Balaghah oleh Maitsam Al-Bahraniy, 11/1. Cet; Iran.

menukil doa Shonamay Quraisy di dalamnya. Pada buku sebelumnya "Himpunan Fatwa Ulama Syi'ah Edisi Takfir" telah kami kupas mengenai doa Shonamay Quraisy ini, yaitu doa laknat dari Syi'ah untuk Abu Bakr dan 'Umar radhiyallaahu 'anhumaa.

Dan diantara bunyi penggalan doa tersebut adalah laknat kepada keduanya karena telah mengubah Al-Qur'an dan kitab ini didukung oleh beberapa ulama kontemporer Syi'ah, diantaranya; Sayyid Muhsin Al-Hakim, Sayyid Ruhullah Al-Khumainiy, Sayyid Mahmud Husaini Asy-Syahrudi, Sayyid Muhammad Kazhim Syariat Madari, dan Allamah Sayyid 'Ali Naqiy An-Naqawi.[50]

Berikut penggalan dari doa tersebut yang menuduh Abu Bakr dan Umar telah mengubah Al-Qur'an :

اللهم العنهما بكل آية حرفاها، وفريضة تركاها، وسنة غيراها وأحكام عطلاها، وأرحام قطعاها، وشهادات كتماها، ووصية ضيعاها، وأيمان نكثاها ودعوى أبطلاها، وبينة أنكراها، وحيلة أحدثاها، وخيانة أورداها، وعقبة أرتقياها، ودباب دحرجاها، وأزياف لزماها (وأمانة خاناها

"Ya Allah laknatilah mereka berdua [Abu Bakr dan 'Umar] sejumlah ayat yang mereka rubah, sebanyak kewajiban yang mereka tinggalkan, sebanyak sunnah yang mereka rubah, sebanyak hukum yang mereka batalkan, sebanyak uang yang mereka ambil, sebanyak wasiat yang mereka ganti, sebanyak urusan yang mereka sia-siakan, sebanyak baiat yang mereka terjang, sebanyak kesaksian yang mereka sembunyikan, sebanyak pengakuan yang mereka batalkan, sebanyak bukti yang mereka ingkari, sebanyak tipu daya yang mereka wujudkan, sebanyak pengkhianatan yang mereka lakukan, sebanyak musibah yang mereka limpahkan, sebanyak halangan jalan yang mereka gelindingkan, sebanyak perhiasan yang mereka selalu kenakan."[51]

XIV. Muhammad bin Ya'qub Al-Kulainiy[52]

---

[50] Lihat screenshot, hal. 104

[51] Tuhfatul-'Awwam Maqbul, hal. 223. Lihat screenshot, hal. 105.

[52] Muhammad bin Ya'qub Al-Kulainiy (w. 328 H), penulis salah satu dari empat kitab induk Syi'ah yakni Al-Kafiy. Kedudukan dan kemasyhurannya sudah tak asing lagi hingga ia diberi gelar *Tsiqatul-Islam*. An-Najasyi berkata; "Ia dikenal sebagai ulama yang paling diandalkan dalam bidang hadis dengan kuatnya

Hal ini sebagaimana ia meriwayatkan beberapa riwayat yang jelas menunjukkan telah terjadinya tahrif dalam kitabnya Al-Kafi, salah satu dari empat kitab induk Syi'ah. Beberapa riwayat tersebut diantaranya adalah :

عن جابر قال : سمعت أبا جعفر عليه السلام يقول : ما ادعى أحد من الناس أنه جمع القرآن كله كما أنزل الاكذاب وما جمعه وحفظه كما أنزل الله تعالى الا علي بن ابي طالب عليه السلام والأئمة من بعده عليهم السلام

"Dari Jabir, ia berkata; Aku mendengar Abu Ja'far 'alaihis-salaam bersabda; "Tidaklah seorang pun mendakwakan kepada manusia bahwa ia telah mengumpulkan Al-Qur'an seluruhnya sebagaimana ketika diturunkan kecuali ia seorang pendusta. Tidaklah ada yang mengumpulkannya dan menghafalkannya sebagaimana ketika diturunkan oleh Allah Ta'ala kecuali 'Ali bin Abi Thalib 'alaihis-salaam dan para Imam setelahnya 'alaihim as-salaam."[53]

عن جابر عن أبي جعفر عليه السلام انه قال : ما يستطيع أحد أن يدعي أن عنده جميع القرآن ظاهره وباطنه غير الأوصياء

"Dari Jabir, dari Abu Ja'far 'alaihis-salaam, beliau bersabda; "Tidaklah seorang pun mampu mendakwakan bahwa di sisinya terdapat seluruh Al-Qur'an zhahirnya maupun bathinnya kecuali para Imam yang telah diberi wasiat."[54]

علي بن الحكم، عن هشام بن سالم عن أبي عبد الله عليه السلام قال: إن القرآن الذي جاء به جبرائيل عليه السلام إلى محمد صلى الله عليه وآله سبعة عشر ألف آية

"'Ali bin Al-Hakam, dari Hisyam bin Salim, dari Abu 'Abdillah 'Alaihis-Salaam, Ia berkata, "Sesungguhnya Al-Qur'an yang diturunkan melalui perantaraan Jibril 'Alaihis-Salam kepada Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wa Aalihi Terdiri dari 17.000 ayat "[55]

---

hafalannya dan paling teliti dalam mencatat." . Ibn Thawus berkata; "Ketsiqahan dan amanah Al-Kulainiy disepakati seluruh ulama"

[53] Al-Kafiy, 1/284.

[54] Ibid, 1/285.

[55] Ibid, 2/597. Lihat screenshot, hal. 106-107.

Riwayat-riwayat ini shahih di sisi Al-Kulainiy, ia mempercayainya sebagaimana dalam muqaddimah Al-Kafiy, ia berkata seperti berikut :

وقلت: إنك تحب أن يكون عندك كتاب كاف يجمع [فيه] من جميع فنون علم الدين، ما يكتفي به المتعلم، ويرجع إليه المسترشد، ويأخذ منه من يريد علم الدين والعمل به بالآثار الصحيحة عن الصادقين (عليهم السلام) والسنن القائمة التي عليها العمل، وبها يؤدي فرض الله عزوجل وسنة نبيه (صلى الله عليه وآله)، وقلت: لو كان ذلك رجوت أن يكون ذلك سببا يتدارك الله [تعالى] بمعونته وتوفيقه إخواننا وأهل ملتنا ويقبل بهم إلى مراشدهم

"Aku berkata: "Sesungguhnya engkau ingin mempunyai sebuah kitab yang lengkap yang terhimpun di dalamnya semua bidang ilmu agama (Islam) yang memadai bagi seseorang pelajar, yang menjadi rujukan bagi pencari hidayah dan dapat mengambil darinya bagi orang yang menginginkan ilmu agama serta beramal dengannya melalui riwayat-riwayat yang shahih dari orang-orang yang benar (Ash-Shadiqin) 'Alaihim As-Salam (imam-imam Ahlul Bait) dan (mengandungi) sunnah yang diyakini yang dapat diamalkan serta (dengan atsar-atsar ini) dapat dilaksanakan segala kefardhuan yang ditetapkan oleh Allah 'Azza Wa Jalla dan Sunnah Nabi-Nya Shallallaahu 'Alaihi Wa Aalihi. Dan aku katakan: "Jika demikian, aku harapkan ia (kitab) ini menjadi sebab untuk Allah memberikan pertolongan dan taufiq-Nya kepada saudara-saudara kita dan penganut ajaran kita serta memberikan petunjuk kepada mereka."[56]

Maka dari itu tak heran banyak dari ulama Syi'ah yang memberikan kesaksian bahwa Al-Kulainiy meyakini aqidah tahrif karena ia berkeyakinan bahwa semua riwayat dalam kitabnya tersebut "Al-Kafiy" adalah shahih. Berikut diantara beberapa kesaksian para ulama Syi'ah tersebut.

Al-Faydh Al-Kasyani, ia berkata :

وأما اعتقاد مشايخنا في ذلك فالظاهر من ثقة الإسلام محمد بن يعقوب الكليني أنه كان يعتقد التحريف والنقصان في القرآن ، لأنه كان روى روايات في هذا المعنى في كتابه الكافي ، ولم يتعرض لقدح فيها ، مع أنه ذكر في أول الكتاب أنه كان يثق بما رواه فيه، وكذلك أستاذه علي بن إبراهيم القمي فإن تفسيره مملوء منه ، وله غلو فيه ، وكذلك الشيخ أحمد بن أبي طالب الطبرسي فإنه أيضا نسج على منوالهما في كتاب الإحتجاج

[56] Muqaddimah Al-Ushul Min Al-Kafi 1/8

“Adapun keyakinan guru-guru kami tentang hal itu (tahrif Al-Qur’an) maka yang nampak dari Muhammad bin Ya’qub Al-Kulaini bahwa ia sangat yakin akan adanya tahrif dan pengurangan dalam Al-Qur’an, karena ia meriwayatkan beberapa riwayat akan hal ini dalam kitab Al-Kafi dan ia tidak mempermasalahkan akan riwayat-riwayat tersebut, disamping di awal kitabnya ia menandaskan bahwa ia percaya penuh terhadap riwayat-riwayat yang ia sampaikan. Begitu pula gurunya yaitu ‘Ali bin Ibrahim Al-Qummiy yang telah memuat riwayat berkenaan tahrif dalam kitab tafsirnya, penuh dengan kepercayaan tahrif, dan beliau sangat melampau dalam mempercayainya. Begitu juga Syaikh Ahmad bin Abi Thalib At-Thabrasiy, dia turut menulis perkara yang sama dalam kitab Al-Ihtijaj.”[57]

Abul-Hasan Al-‘Amiliy, ia berkata :

اعلم أن الذي يظهر من ثقة الإسلام محمد بن يعقوب الكليني طاب ثراه أنه كان يعتقد التحريف والنقصان في القرآن لأنه روى روايات كثيرة في هذا المعنى في كتاب الكافي الذي صرح في أوله بأنه كان يثق فيما رواه فيه ولم يتعرض لقدح فيها ولا ذكر معارض لها

“Ketahuilah bahwa apa yang terlihat dari Tsiqatul-Islam Muhammad bin Ya'qub Al-Kulainiy adalah bahwa beliau ber-i'tiqad/percaya terhadap Tahrif dan adanya pengurangan pada Al-Qur'an. Karena sesungguhnya beliau banyak meriwayatkan riwayat-riwayat dengan pengertian ini (Tahrif) dalam kitabnya Al-Kafi, yang secara jelas/tegas mengatakan pada awalnya [muqaddimah] bahwa beliau percaya pada semua yang diriwayatkan dalam kitabnya. Beliau tidak memberikan komentar ataupun mengkritiknya. Beliau juga tidak menyebutkan apa-apa yang bertentangan dengan hal riwayat-riwayat tersebut.”[58]

Habibullah Al-Khu’iy, ia berkata :

فألذي ذهب اليه اكثر الاخباريين على ماحكى عنهم السيد الجزائري في رسالة منبع الحياة وكتاب الانوار هو وقوع التحريف والزيداة والنقصان واليه ذهب على بن ابراهيم القمي وتلميذه محمد بن يعقوب الكليني والشيخ احمد بن ابي طالب الطبرسي والمحدث العلامة المجلسي قدس الله روحهم

---

[57] Tafsir Ash-Shafiy, 340. Mansyurat Al-Maktabah Al-Islamiyyah – Iran. Lihat screenshot hal. 108-109.

[58] Mir’atul-Anwar wa Misykatul-Asrar, pasal keempat. Lihat screenshot, hal. 86.

“Pendapat yang dipegang oleh kebanyakan kalangan akhbari berdasarkan apa yang dihikayatkan Sayyid Al-Jazairiy dari mereka dalam risalah Manba’ul-Hayah dan kitab Al-Anwar adalah terjadinya tahrif, penambahan dan pengurangan dalam Al-Qur’an. Dan pendapat itu pula yang dipegang oleh ‘Ali bin Ibrahim Al-Qummiy, serta muridnya yaitu Muhammad bin Ya’qub Al-Kulainiy, juga Syaikh Ahmad bin Abi Thalib Ath-Thabrasiy dan Al-Muhaddits Al-‘Allamah Al-Majlisi.”[59]

Al-Majlisi, ia berkata :

وذهب الكليني والشيخ المفيد وجماعة الى ان جميع القران عند الائمة عليهم السلام وما في المصاحف بعضه وجمع أمير المؤمنين صلوات الله عليه كما أنزل بعد الرسول عليه السلام وأخرج الى الصحابه المنافقين فلم يقبلوه

“Al-Kulainiy, Al-Mufid dan sekelompok ulama lainnya berpegang pada pendapat bahwasanya keseluruhan Al-Qur’an berada di sisi para Imam ‘alaihis-salam. Adapun yang berada di mushhaf [sekarang ini] hanyalah setengahnya. Selepas wafatnya Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa aalihi wasallam, Amirul-Mukminin ‘Ali shalawatullahi ‘alaih telah mengumpulkan semuanya sebagaimana ketika Al-Qur’an diturunkan. Beliau membawakannya kepada para shahabat yang munafik itu namun mereka tidak menerimanya.” [60]

Al-Musawiy –Muhaqqiq Tafsir Al-Qummiy– ia berkata :

إما النقيصة فان ذهب جماعة من العلماء الامامية إلى عدمها أيضا و أنكروها غاية الإنكار كالصدوق والسيد مرتضى و أبي علي الطبرسي في \"مجمع البيان\" والشيخ الطوسي في \"التبيان\" ولكن الظاهر من كلمات غيرهم من العلماء والمحدثين المتقدمين منهم والمتأخرين القول بالنقيصة كالكليني و البرقى والعياشي والنعماني وفرات بن إبراهيم واحمد بن أبى طالب الطبرسي صاحب الاحتجاج و المجلسى والسيد الجزائري والحر العاملي والعلامة الفتوني والسيد البحراني

“Adapun terjadinya pengurangan dalam Al-Qur’an, maka sekelompok ulama Imamiyyah berpendapat bahwa hal itu tidak terjadi, mereka sangat mengingkarinya seperti Ash-Shaduq, As-Sayyid Al-Murtadha, Abu ‘Ali Ath-Thabrasiy, dan Ath-Thusiy. Tetapi

---

[59] Minhaj Al-Bara’ah, 2/198. Mansyurat Al-Maktabah Al-Islamiyyah. Lihat screenshot hal. 110-111.

[60] Mir’atul-‘Uqul, 3/30. Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah. Lihat screenshot, hal. 112-113.

yang nampak dari perkataan-perkataan selain mereka yaitu diantara para ulama dan ahli hadits kalangan mutaqaddimin dan muta'akhkhirin adalah mereka berpendapat terjadinya pengurangan dalam Al-Qur'an, seperti <u>*Al-Kulainiy*</u>*, Al-Barqiy, Al-'Ayyasyi, An-Nu'maniy, Furat bin Ibrahim, Ahmad bin Abi Thalib Ath-Thabrasiy penulis Al-Ihtijaj, Al-Majlisi, As-Sayyid Al-Jaza'iriy, Al-Hurr Al-'Amiliy, Al-'Allamah Al-Futuniy, dan As-Sayyid Al-Bahraniy."*[61]

Al-Ishfahaniy, ia berkata :

أن جماعة من المحدثين وحفظة الأخبار استظهروا التحريف بالنقيصة من الأخبار، ولهذا ذهبوا إلى التحريف بالنقصان وألوهم فيما أعلم علي بن إبراهيم في تفسيره ... ويظهر ذلك من الكليني حيث روى الأحاديث الظاهرة في ذلك، ولم يعلق شيئا عليها، وذهب السيد الجزائري إلى التحريف في شرحيه على التهذيبين وأطال البحث في ذلك في رسالة سماها منبع الحياة

"Sesungguhnya sekelompok para Ahli Hadits dan para Ahli Riwayat meriwayatkan riwayat-riwayat berkenaan terjadinya Tahrif dalam bentuk pengurangan. Dan karenanya mereka berkeyakinan adanya Tahrif dalam bentuk pengurangan. Yang pertama kali dari kalangan ulama yang berpendapat demikian sepengetahuanku adalah 'Ali bin Ibrahim Al-Qummiy dalam tafsirnya... <u>*Dan nampak pula yang berpendapat demikian dari Al-Kulainiy*</u> *dimana beliau meriwayatkan hadits-hadits yang sangat jelas mengenai hal itu (Tahrif) dan tidak mengomentarinya sedikit pun. Begitu pula dengan sayyid Al-Jazairy yang dia meyakini Tahrif dalam syarahnya atas dua tahdzib dan memperpanjang pembahasan mengenai hal tersebut (Tahrif) dalam risalahnya yang diberi nama Manba' Al-Hayat."*[62]

An-Nuriy Ath-Thabrasiy, ia berkata :

الأول وقوع التغيير والنقصان فيه وهو مذهب الشيخ الجليل علي بن إبراهيم القمي شيخ الكليني في تفسيره صرح بذلك في أوله وملأ كتابه من أخباره مع التزامه في أوله بأن لا يذكر فيه إلا مشايخه وثقاته ومذهب تلميذه ثقة الإسلام الكليني – رحمه الله – على ما نسبه إليه جماعة لنقله الأخبار الكثيرة الصريحة في هذا المعنى في كتاب الحجة خصوصاً في باب النكث والنتف من التنزيل وفي الروضة من غير تعرض لردها أو تأويلها

"Pertama, berkenaan terjadinya perubahan dan pengurangan dalam Al-Qur'an, dan itu adalah madzhab Asy-Syaikh Al-Jalil 'Ali bin

---

[61] Muqaddimah Tafsir Al-Qummiy, hal. 23. Lihat screenshot, hal. 114-115.
[62] Araa'u Haula Al-Qur'an, hal. 88. Dar Al-Hadiy. Lihat screenshot, hal. 116-117,

Ibrahim Al-Qummiy, gurunya Al-Kulainiy, dalam tafsirnya. Ia jelas menyatakan hal tersebut pada bagian awalnya, ia memenuhi kitabnya tersebut dengan riwayat-riwayat tentang tahrif bersamaan dengan komitmennya bahwa ia tidak akan menyebutkan riwayat-riwayat di dalamnya kecuali dari guru-gurunya dan para rawi tsiqah-nya. Dan ini juga termasuk dari madzhab muridnya yaitu Tsiqatul-Islam Al-Kulainiy berdasarkan apa yang dinyatakan sekelompok ulama mengenainya karena ia meriwayatkan khabar-khabar yang banyak dan jelas berkenaan makna ini [tahrif] dalam kitab Al-Hujjah dalam bab النكث والنتف من التنزيل dan juga dalam kitab Ar-Raudhah tanpa membantahnya maupun mentakwilnya."[63]

Yusuf Al-Bahraniy, ia berkata :

وذهب جمع الى وقوع ذلك (أي تحريف القران) وبه جزم الثقه الجليل علي ابن ابراهيم القمي في تفسيره وهو ظاهر تلميذه الكليني ايضا في الكافي ... وهو الذي اختاره شيخنا مفيد الطائفه الحقه ورئيس الملة المحقة في كتاب أجوبة المسائل السروية

"Dan sekelompok ulama berpendapat telah terjadinya hal tersebut [tahrif] dimana hal ini ditegaskan oleh Ats-Tsiqah Al-Jalil 'Ali bin Ibrahim Al-Qummiy dalam tafsirnya. Dan demikian pula pendapat muridnya yaitu Al-Kulainiy dalam Al-Kafiy... Dan itu pula pendapat yang dipilih oleh syaikh kami Al-Mufid pemimpin millah haq [Syi'ah] dalam kitab Ajwibah Al-Masa'il As-Sarwiyah."[64]

Dan masih banyak lagi kesaksian para ulama mereka lainnya bahwa Al-Kulainiy meyakini tahrif. Sengaja kami paparkan sebanyak ini karena banyak dari kaum Syi'ah yang mati-matian mengatakan bahwa Al-Kulainiy tidak meyakini tahrif. Bagaimana mungkin mereka tidak "ngotot" dengan sikap tersebut karena Al-Kulainiy adalah salah satu pilar madzhab mereka dengan kitabnya Al-Kafiy yang merupakan salah satu kitab induk Syi'ah dari *Al-Kutub Al-Arba'ah*. Namun faktanya sang *Tsiqatul-Islam* sendiri [Al-Kulainiy] justru berkeyakinan lain dengan mereka. Sehingga matilah mereka karena sakit hati mereka tersebut.

[63] Fashl Al-Khithab, Muqaddimah Ketiga; berkenaan himpunan fatwa ulama Syi'ah yang dihimpun Ath-Thabrasiy seputar tahrif. Lihat screenshot, hal. 92
[64] Ad-Durar An-Najafiyyah, 4/65. Lihat screenshot hal. 81-82.

XV. Muhammad bin Mas'ud Al-'Ayyasi[65]

Diantaranya, ia meriwayatkan bahwasanya Abu 'Abdillah bersabda :

لو قرئ القرآن كما إنزل لألفيتنا فيه مسمين

"Andai Al-Qur'an dibacakan sebagaimana ketika diturunkan, akan kalian dapati nama-nama kami di dalamnya."[66]

Tentu saja apa yang ia riwayatkan ini jelas menunjukkan tahrif, karena tidak ada dalam Al-Qur'an kaum Muslimin nama-nama para Imam tersebut. Karena itu tak heran pula ketika Al-'Ayyasyi dimasukkan ke dalam kelompok dari yang meyakini Tahrif sebagaimana dikatakan Abul-Hasan Al-'Amiliy selanjutnya seperti berikut :

ولقد قال بهذا القول أيضاً ووافق القمي والكليني ره جماعة من أصحابنا المفسرين كالعياشي والنعماني وفرات بن إبراهيم وغيرهم، وهو مذهب أكثر محققي محدثي المتأخرين، وقول الشيخ الأجل أحمد بن أبي طالب الطبرسي كما ينادي به كتابه الاحتجاج وقد نصره شيخنا العلامة باقر علوم أهل البيت عليه السلام وخادم أخبارهم عليه السلام في كتابه بحار الأنوار، وبسط الكلام فيه ما لا مزيد عليه.وعندي في وضوح صحة ذا القول بعد تتبع الأخبار وتفحص الآثار بحيث يمكن الحكم بكونه من ضروريات مذهب التشيع

"Dan telah meyakini pula dengan pendapat ini (Tahrif) dan setuju terhadap Al-Qummiy, juga Al-Kulayni, adalah mereka dari kelompok sahabat kami di bidang Tafsir seperti Al-'Ayyasyi dan An-Nu'mani dan Furat bin Ibrahim dan selain mereka, dan ini adalah madzhab dari Mayoritas para Muhaqqiq dan Muhaddits, juga perkataan dari ulama besar yakni Ahmad bin Abi Thalib Ath-Thabrasi yang beliau terus menyatakan dalam kitabnya Al-Ihtijaj dan turut pula guru kami yakni Syaikh Al-'Allamah Baqir Ulum Ahlul-Bayt dan pembantu mereka dalam kitabnya Bihar Al-Anwar. Dia berbicara luas (banyak) mengenai masalah ini dan kita tidak bisa menambahkan apa-apa lagi

[65] Abu An-Nashr Muhammad bin Mas'ud Al-'Ayyasi [w. 320 H]. An-Najasyi berkata mengenainya; *"Seorang yang tsiqah, shaduq. Salah satu tokoh Syi'ah Imamiyyah"*. Ath-Thusiy berkata; *"Mulia kedudukannya. Luas riwayat-riwayatnya dan dalam penelitiannya."* An-Nuriy Ath-Thabrasiy berkata; *"Salah satu tokoh Syi'ah, ia termasuk dari pemimpinnya. Besar dan mulia kedudukannya."* Abbas Al-Qummiy berkata; *"Para ulama rijal [perawi hadits] berkata mengenainya bahwa ia tsiqah, shaduq dan merupakan salah satu tokoh thaifah ini [Syi'ah]."*

[66] Tafsir Al-'Ayyasyi, 1/25. Mansyurat Al-A'lamiy, Beirut – Lebanon.

untuk apa yang dia katakan. Bagiku telah sangat jelas kebenaran pernyataan di atas setelah menganalisis hadits-hadits dan meneliti beberapa atsar sehingga dapat dihukum bahwa pendapat itu (Tahrif) menjadi keyakinan mendasar madzhab Syi'ah."[67]

XVI. Abu Ja'far Muhammad bin Al-Hasan Ash-Shaffar[68]

Sebagaimana Al-'Ayyasyi sebelumnya, demikian pula Ash-Shaffar ketika ia meriwayatkan dari Imam Makshum yang bersabda :

ما من أحد من الناس يقول إنه جمع القرآن كله كما انزل الله إلا كذاب ، وما جمعه وما حفظه كما أنزل إلا علي بن ابي طالب والائمة من بعده

"Tidak ada seorang pun yang berkata bahwa ia telah mengumpulkan Al-Qur'an semuanya sebagaimana yang Allah turunkan kecuali ia adalah seorang pendusta. Dan tidaklah ada yang mengumpulkan dan menghafalkannya sebagaimana ketika diturunkan kecuali 'Ali bin Abi Thalib dan para Imam setelahnya."[69]

عن ابي جعفر (ع) أنه قال : ما يستطيع أحد أن يدعي انه جمع القرآن كله ظاهره وباطنه غير الاوصياء

"Dari Abu Ja'far 'alaihis-salaam, beliau bersabda; "Tidak ada seorang pun yang mampu mendakwakan bahwa ia telah mengumpulkan Al-Qur'an seluruhnya baik zhahirnya maupun bathinnya kecuali para Imam yang diberi wasiat."[70]

Tentu saja dari riwayat ini bermaksud bahwa Al-Qur'an yang dikumpulkan oleh 'Utsman dan yang ada di tangan kita sekarang ini bukanlah Al-Qur'an yang sesungguhnya [menurut Syi'ah] karena yang sudah mengumpulkan semuanya hanyalah 'Ali dan hanya ada di sisi para keturunannya.

---

[67] Mir'atul-Anwar wa Misykatul-Asrar, hal. 83-84. Mu'assasah Al-A'lamiy. Lihat screenshot hal. 118-120.

[68] Muhammad bin Al-Hasan Ash-Shaffar [w. 290 H]. Sandarannya para ahli hadits dan ahli fikih Syi'ah. An-Najasyi berkata mengenainya; *"Beliau seorang pemuka ulama kami di Qum, tsiqah [terpecaya] dan besar kedudukannya"*. Al-Ashfahaniy berkata; *"Beliau termasuk dari ahli hadits dan ulama terbesar, kitab-kitab beliau terkenal semisal Bashair Ad-Darajat dan yang lainnya".*

[69] Bashair Ad-Darajat, hal. 213. Mansyurat Al-A'lamiy, Teheran.

[70] Ibid

Maka dari itu, An-Nuriy Ath-Thabrasiy pun menyebutkan nama Ash-Shaffar diantara nama-nama ulama Syi'ah lainnya yang meyakini aqidah tahrif, sebagaimana ketika disinggung pada pembahasan sebelumnya yang dimana ia mengumpulkan kesemua fatwa Ulama Syi'ah yang meyakini tahrif pada muqaddimah ketiga dari kitabnya *Fashlul-Khithab*. Ketika ia menyebutkan Ash-Shaffar, ia berkata :

وبهذا يعلم مذهب الثقة الجليل محمد بن الحسن الصفار في كتاب البصائر من الباب الذي له أيضاً فيه وعنوانه هكذا "باب في الأئمة عليهم السلام أن عندهم لجميع القرآن الذي أنزل على رسول الله – صلى الله عليه وآله وسلم – " وهو أصرح في الدلالة مما في الكافي

"Dan pendapat ini [tahrif] juga merupakan madzhab Ats-Tsiqah Al-Jalil <u>Muhammad bin Al-Hasan Ash-Shaffar</u> dalam kitabnya Bashair Ad-Darajat pada bab yang disusunnya dengan judul; "Bab berkenaan para Imam 'alaihim as-salaam, sesungguhnya di sisi merekalah semua Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa aalihi wasallam". Dan bab ini lebih jelas menunjukkan tahrif daripada bab yang ada dalam Al-Kafi."[71]

XVII. <u>Al-Muqaddas Al-Ardabiliy[72]</u>

Ia berkata :

إن عثمان قتل عبد الله بن مسعود بعد أن أجبره على ترك المصحف الذي كان عنده وأكرهه على قراءة ذلك المصحف الذي ألفه ورتبه زيد بن ثابت بأمره، وقال البعض أن عثمان أمر مروان بن الحكم، وزياد بن سمرة، الكاتبين له أن ينقلا من مصحف عبد الله ما يرضيهم ويحذفا منه ما ليس بمرضى عندهم

"Sesungguhnya 'Utman membunuh 'Abdullah bin Mas'ud setelah memaksa Abdullah bin Mas'ud untuk meninggalkan mushhaf yang ada di sisinya [Ibnu Mas'ud]. Namun ia [Ibnu Mas'ud] tidak suka

---

[71] Fashl Al-Khithab, hal. 26. Lihat screenshot, hal. 121-122.

[72] Ahmad bin Muhammad Al-Ardabiliy An-Najafiy yang dikenal juga dengan Al-Muqaddas Al-Ardabiliy [w. 993 H]. An-Nuriy Ath-Thabrasiy berkata mengenainya; *"Beliau seorang 'alim rabbani, ahli fiqih dan muhaqqiq."* Abbas Al-Qummiy berkata; *"Sang maula yang mulia, 'alim rabbani, muhaqqiq dan pakar fiqih. Ketsiqahannya, kemuliaan, keutamaan, kezuduhannya terhadap dunia dan kewara'annya lebih terkenal dari apa yang ditulis dengan pena. Ahli debat dan pakar fiqih. Mulia, tinggi dan besar kedudukannya."*

untuk membaca mushhaf yang ditulis dan disusun oleh Zaid bin Tsabit atas perintah 'Utsman. Sebagian ulama mengatakan bahwa Utsman memerintahkan Marwan bin Al-Hakam dan Ziyad bin Samarah selaku dua penulisnya untuk mengambil apa-apa yang ridhai [sesuai hawa nafsu -pent] dari mushhaf Abdullah bin Mas'ud dan meninggalkan apa-apa yang tidak dirihai."[73]

XVIII. Al-Hajj Karim Al-Kirmaniy[74]

Ia berkata :

إن الإمام المهدي بعد ظهوره يتلو القرآن، فيقول – المسلمون هذا والله هو القرآن الحقيقي الذي أنزله الله على محمد، والذي حرف وبدل

"Sesungguhnya setelah Imam Mahdi muncul akan membacakan Al-Qur'an lalu ia bersabda; "Wahai kaum Muslimin, demi Allah ini adalah Al-Qur'an yang hakiki yang diturunkan oleh Allah kepada Muhammad [shallallaahu 'alaihi wasallam] yang telah ditahrif dan diubah."[75]

Dalam kitabnya yang lain, *Fashlul-Khithab fi Akhbar Aali Muhammad Al-Athyab* ia membuat bab khusus berkenaan tahrif di dalamnya berjudul :

باب وقوع التحريف في الكتاب

"Bab berkenaan terjadinya tahrif dalam Al-Kitab [Al-Qur'an]."

Sampai kemudian ia mengatakan :

اقول : والاخبار في ايات خاصة من التحريف اكثر من ان احصيها

---

[73] Hadiqah Asy-Syi'ah, hal. 118-119.

[74] Muhammad Karim Khan bin Ibrahim Al-Kirmaniy [1225-1288 H]. Ali bin Musa At-Tibriziy berkata mengenainya; *"Beliau seorang yang sangat berilmu. Memiliki kitab Fashl Al-Khitab yang menghimpun riwayat-riwayat berkenaan fiqih, membukanya dengan beberapa muqaddimah dan faidah-faidah"*. Ayatullah Ahmad Al-Husainiy Ash-Shafa'iy berkata; *"Beliau seorang 'alim lagi sangat berilmu dan pemilik keutamaan"*.

[75] Irsyad Al-'Awwam, 3/221. Cet. Iran.

“Aku katakan, bahwa riwayat-riwayat *berkenaan terjadinya tahrif pada ayat-ayat khusus lebih banyak daripada yang aku paparkan.”*[76]

XIX. Al-Mujtahid Al-Hindiy As-Sayyid Dildar ‘Ali [77]

Ia berkata :

وبمقتضى تلك الأخبار أن التحريف في الجمله في هذا القرآن الذي بين أيدينا بحسب زيادة الحروف ونقصانه بل بحسب بعض الألفاظ وبحسب الترتيب في بعض المواقع قد وقع بحيث مما لاشك مع تسليم تلك الأخبار

“Atas dasar riwayat-riwayat *tersebut maka telah terjadi tahrif pada Al-Qur’an ini yang ada di tangan kita ini dari sisi penambahan huruf, pengurangannya, juga pada beberapa lafazh dan urutannya di beberapa tempat, dimana tidak ada keraguan terhadap hal itu dan diterimanya* riwayat-*riwayat tersebut.”*[78]

XX. Mulla Muhammad Taqi Al-Kasyani[79]

Ia berkata :

ان عثمان أمر زيد بن ثابت الذي كان من أصدقائه هو وعدواً لعلي ، أن يجمع القرآن ويحذف منه مناقب آل البيت وذم أعدائهم ، والقرآن الموجود حالياً في أيدى الناس والمعروف بمصحف عثمان هو نفس القرآن الذي جمعه بأمر عثمان

---

[76] Fashl Al-Khithab fi Akhbar Aali Muhammad Al-Athyab, hal 84-86. Lihat screenshot, hal. 123-124.

[77] As-Sayyid Dildar ‘Ali bin Muhammad Ma’in bin ‘Abdil-Hadiy [1166–1235 H]. ‘Ali Al-Milaniy berkata mengenainya; *“Seorang ahli fiqih besar dan mujahid yang agung, dialah Sayyid Dildar ‘Ali yang dengan keutamaan jihadnya ia telah menyebarkan madzhab Ja’fari [Syi’ah].”* Al-Ishfahaniy Al-Kazhimiy berkata; *“Seorang ‘alim yang memiliki keutamaan lagi terkenal yaitu Sayyid Dildar ‘Ali. Dialah yang pertama kali mempondasikan Qawaid Din [Syiah] di negeri tersebut [India]”* Muhsin Al-Amin berkata bahwa ia telah mencapai derajat mujtahid; *“Sang mujtahid Syi’ah dari India, beliaulah Sayyid Dildar ‘Ali”.*

[78] ‘Imad Al-Islam fi ‘Ilm Al-Kalam, hal. 37. Lihat screenshot, hal. 125.

[79] Dalam Mausu’ah Thabaqat Al-Fuqaha yang ditulis oleh Al-Lajnah Al-‘Ilmiyyah fi Mu’assasah Al-Imam Ash-Shadiq dibawah asuhan Al-‘Allamah Ja’far As-Subhaniy; *“Pakar fiqih Imamiyyah dan sang Mujtahid dan Mushannif. Termasuk dari kalangan ulama terkenal di bidang fiqih, hadits, tafsir, ilmu kalam, dan yang lainnya”.*

“Sesungguhnya ‘Utsman memerintahkan Zaid bin Tsabit dimana ia seorang yang merupakan kawan ‘Utsman dan juga memusuhi ‘Ali, untuk mengumpulkan Al-Qur’an lalu menghapus manaqib Aalul-Bait dan menghapus celaan para musuh mereka dari Al-Qur’an. Dan Al-Qur’an yang berada di tangan manusia saat ini yang dikenal dengan “Mushhaf ‘Utsman” adalah Al-Qur’an yang sama dengan Al-Qur’an yang dikumpulkan atas perintah ‘Utsman [yaitu yang sudah diubah].”[80]

XXI. Rajab Al-Bursiy[81]

Berikut ini adalah Al-Hafizh mereka [Syi’ah], Rajab Al-Bursiy. Diantara bukunya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerbit lokal berjudul ***“500 Ayat Untuk ‘Ali bin Abi Thalib”***. Diantara apa yang ia katakan di dalamnya adalah bahwa menurutnya ayat ke-47 tidak seperti yang sekarang ini, melainkan ada penambahan seperti yang ia katakan berikut :

“Dengan sanad ini dari Muhammad bin Sanan, dari 'Ammar bin Marwan, dari Munakhil, dari Abu 'Abdillah berkata, "Demikian Jibril membawakan Ayat berikut kepada Muhammad Saw :

يا أيها الذين أوتوا الكتاب آمنوا بما نزلنا

"Wahai orang-orang yang mendapatkan Kitab, berimanlah dengan apa yang Kami turunkan TENTANG 'ALI dalam bentuk cahaya yang nyata" (al-Nisa' : 47)”

"Tentang Ali..." Dhahir-nya menunjukkan bahwa kata ini terdapat dalam teks ayat saat diturunkan, namun dihapus oleh orang-orang munafik.”[82]

---

[80] Hidayah Ath-Thalibin fi Ushul Ad-Din, hal. 368

[81] Radhiyuddin Rajab bin Muhammad bin Rajab Al-Bursiy [w. 813 H]. Al-Majlisi berkata mengenainya; *“Dan kitab Masyariq Al-Yaqin juga Al-Alfain adalah karya Al-Hafizh Rajab Al-Bursiy”*. Al-Efendiy Al-Ishfahaniy berkata; *“Beliau ada seorang pakar dalam banyak cabang keilmuan”*. Al-Hurr Al-‘Amiliy berkata; *“Beliau seorang yang memiliki keutamaan sekaligus penyair. Memiliki kitab Masyariq Anwar Al-Yaqin fi Haqaiq Asrar Amir Al-Mu’minin ‘alaihis-salam, dan juga risalah-risalah berkenaan Tauhid dan yang lainnya”.*

[82] 500 Ayat Untuk 'Ali bin Abi Thalib hal. 291. Penerbit Cahaya. Lihat screenshot hal. 126-127.

Mereka [Ulama Syi'ah] Yang Mengingkari Tahrif, Apakah Pengingkaran Murni Atau Karena Taqiyyah?

Tidak dinafikan ada sebagian kecil dari kalangan ulama Syi'ah yang mengingkari aqidah tahrif ini, diantaranya seperti Ash-Shaduq dan Al-Murtadha. Tetapi apakah pengingkaran mereka merupakan keyakinan murni mereka atau justru karena taqiyyah?

Para ulama Syi'ah sendiri yang menjawabnya, diantaranya seperti Nikmatullah Al-Jazairiy, dimana ia berkata seperti berikut :

إن تسليم تواترها عن الوحي الإلهي، وكون الكل قد نزل به الروح الأمين يفضي إلى طرح الأخبار المستفيضة، بل المتواترة الدالة بصريحها على وقوع التحريف في القرآن كلاماً ومادة وإعراباً، مع أن أصحابنا رضوان الله عليهم قد أطبقوا على صحتها والتصديق بها . نعم قد خالف فيها المرتضى والصدوق والشيخ الطبرسي وحكموا بأن ما بين دفتي المصحف هو القرآن المنزل لا غير ولم يقع فيه تحريف ولا تبديل ... والظاهر أن هذا القول إنما صدر منهم لأجل مصالح كثيرة منها: سد باب الطعن عليها ... وسيأتي الجواب عن هذا، كيف وهؤلاء الأعلام رووا في مؤلفاتهم أخبارا كثيرة

"Sesungguhnya menerima begitu saja bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi dan dibawa turun oleh Jibril membawa kepada penolakan khabar-khabar yang Mustafidh bahkan MUTAWATIR yang menunjukkan dengan jelas berlakunya TAHRIF dalam Al-Qur'an secara kalam, madda, dan i'rab, bersamaan juga sesungguhnya para ashhab kita (ulama besar Syi'ah) telah menerima keshahihannya (yakni riwayat Tahrif Al-Qur'an) dan membenarkannya. Memang telah menyelisihi pendapat ini Al-Murtadha, Ash-Shaduq, dan Syaikh Ath-Thabrasiy[83] serta menghukum bahwa apa yang terdapat dalam mushaf (hari ini) adalah Al-Qur'an yang diturunkan tidak lainnya dan tidak berlaku padanya Tahrif atau Tabdil... Dan yang nampak bahwa sesungguhnya pendapat mereka tersebut (yang menafikan Tahrif) lahir karena terdapat kepentingan yang banyak (untuk mashlahat) diantaranya untuk menutup ruang dari pencelaan terhadapnya... Dan akan datang jawabannya mengenai hal ini bahwa justru mereka

[83] Ath-Thabrasiy yang disebutkan oleh Nikmatullah Al-Jazairy di atas adalah Al-Fadhl bin Al-Hasan Ath-Thabrasiy, yang berbeda dengan An-Nuriy Ath-Thabrasiy penulis Fashl Al-Khithab.

(yang menafikan Tahrif) meriwayatkan dalam karya-karya mereka yaitu riwayat-riwayat yang banyak berkenaan Tahrif"[84]

Jadi, menurut Al-Jazairiy bahwa Ash-Shaduq dan yang lainnya dari kalangan ulama Syi'ah yang menafikan tahrif sesungguhnya penafian mereka tersebut dikarenakan taqiyyah, yakni demi maslahat agar aqidah mereka yang sesungguhnya terhadap Al-Qur'an tidak nampak di tengah-tengah umat sehingga umat percaya kepada mereka.

Namun jika pun penafian mereka tersebut didasari pengingkaran yang murni dengan segala dalil yang mereka kemukakan untuk mendukung argumen mereka bahwa tidak terjadi tahrif pada Al-Qur'an, maka diantara ulama Syi'ah pun terdapat mereka yang membantah argumen para pengingkar tersebut.

Diantara mereka adalah Abul-Hasan Al-'Amiliy dalam kitabnya Mir'atul-Anwar pada pasal keempat yang khusus membahas permasalahan ini, dimana ia mengemukakan pendapat-pendapat para ulama Syi'ah yang meyakini tahrif, juga yang mengingkarinya sekaligus membantah argumen para ulama Syi'ah yang mengingkari aqidah tahrif tersebut seperti Ath-Thusiy, Ash-Shaduq, dan Al-Murtadha dalam bantahan yang sangat panjang. Dimana konklusinya seperti berikut :

- Diantara argumen para pengingkar tersebut adalah dikarenakan riwayat-riwayat berkenaan tahrif hanyalah riwayat-riwayat yang berkedudukan ahad, namun Al-'Amiliy membantahnya bahwa riwayat-riwayat tersebut sudah mencapai mutawatir yang juga dikuatkan dengan qarinah-qarinah lainnya, sehingga riwayat-riwayat berkenaan tahrif telah memfaidahkan kepastian akan terjadinya pengurangan dan perubahan dalam Al-Qur'an, sebagaimana pada fatwa-fatwa sebelumnya banyak kita lihat para ulama Syi'ah yang menyatakan kemutawatiran riwayat berkenaan tahrif tersebut.
- Alasan lain para pengingkar tersebut seperti Ath-Thusiy menyatakan bahwa riwayat-riwayat yang nampak hanyalah riwayat-riwayat yang mengisahkan tidak terjadinya pengurangan [nuqshan] dalam mushhaf. Tentu saja ini merupakan keanehan yang karenanya Al-'Amiliy sendiri

[84] Al-Anwar An-Nu'maniyah 2/357-358

terheran-heran bagaimana mungkin sosok sekaliber Ath-Thusiy dapat menyatakan hal tersebut sebab faktanya tidak didapati riwayat satu pun yang mengisahkan tidak terjadinya tahrif, sebaliknya riwayat-riwayat yang menyatakan tahrif sangat banyak.

- Al-'Amiliy juga melanjutkan bahwa Ath-Thusiy yang mengingkari aqidah tahrif dengan alasan riwayatnya hanya berkedudukan ahad, justru banyak berhujjah dengan riwayat-riwayat ahad dan mewajibkan untuk beramal dengan riwayat-riwayat tersebut dalam kitab-kitabnya dimana riwayat-riwayat tersebut tidak lebih kuat kedudukannya daripada riwayat-riwayat seputar tahrif.
- Alasan lainnya seperti yang dijadikan argumen oleh Al-Murtadha dikarenakan Al-Qur'an sudah terhimpun pada masa Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam. Namun Al-'Amiliy membantah karena faktanya Al-Qur'an belum terhimpun di masa tersebut dimana Imam 'Ali selepas wafatnya Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam justru sibuk menghimpun Al-Qur'an tiap harinya di rumah beliau.[85]

Melihat dari betapa jauhnya argumen para pengingkar tersebut dari hujjah yang kuat dan dapat diterima sesuai fakta menimbulkan keheranan di kalangan para ulama Syi'ah sendiri seperti Nikmatullah Al-Jazairiy yang berkata :

والعجب من الصدوق والمرتضى والطبرسي ـ رضوان الله عليهم ـ كيف قالوا : إن ما بين دفتي المصحف هو المنزل من غير حذف ولا تبديل مع أن الاخبار الواردة في هذا الباب تزيد على ألفي حديث ما بين صحيح وحسن وموثق ومعتبر لكن الغاره إذا وقعت أشترك فيها الغريب والصديق.

"Dan yang mengherankan dari Ash-Shaduq, Al-Murtadha dan Ath-Thabrasiy bagaimana bisa mereka berkata bahwa mushhaf [yang sekarang] adalah Al-Qur'an yang diturunkan tanpa mengalami penghapusan dan perubahan, sementara hadits-hadits shahih, hasan, muwatstsaq dan yang muktabar yang diriwayatkan pada bab ini [tahrif] telah melebihi seribu hadits."[86]

---

[85] Lihat kesemuanya dalam Mir'atul-Anwar wa Misykatul-Asrar, hal. 83-87.

[86] Hidayatul-Mukminin wa Tuhfatur-Raghibin, hal. 121. Majd Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an oleh Ayatullah Al-Ishfahaniy An-Najafiy, hal. 121.

Juga, bagaimana mungkin para pengingkar tersebut berkeyakinan tidak terjadinya tahrif pada Al-Qur’an sementara Al-Qur’an sampai ke kita melalui jalur para shahabat yaitu orang-orang yang dinilai sendiri oleh mereka tidak lagi tsiqah [tercepaya] dan para pengkhianat. Sebagaimana Yusuf Al-Bahraniy, ia berkata :

لايخفى ما في هذه الأخبار من الدلاله الصريحه والمقاله الفصيحة على ما أخترناه ووضوح ما قلناه ولو تطرق الطعن إلى هذه الأخبار على كثرتها وانتشارها لأمكن الطعن إلى أخبار الشريعه كلها كما لايخفى إذ الاصول واحدة وكذا الطرق والرواة والمشايخ والنقله ولعمري ان القول بعدم التغيير والتبديل لا يخرج من حسن الظن بأئمة الجور وأنهم لم يخونوا في الأمانة الكبرى مع ظهور خيانتهم في الأمانة الأخرى التي هي أشد ضررا على الدين

“Tidak samar lagi pada riwayat-riwayat ini berupa dalil yang jelas terhadap apa yang kami pegang dan apa yang kami katakan. Jika dicela riwayat-riwayat ini [tentang tahrif] bersamaan dengan banyaknya dan menyebarnya riwayat tersebut maka semua riwayat-riwayat syari’at lainnya akan menjadi tercela juga sebagaimana tidak samar lagi. Karena perkara-perkara ushul begitu pula dengan jalur-jalur riwayat, para perawinya, guru-gurunya dan penukilannya semuanya adalah satu. Aku bersumpah demi hidupku, sesungguhnya pendapat yang mengatakan tidak terjadinya perubahan pada Al-Qur’an justru menjadikan orang tersebut berprasangka baik kepada para Imam yang zhalim [para Shahabat] yaitu akan berprasangka bahwa mereka [para shahabat] tidak mengkhianati amanah kubra [Al-Qur’an] padahal amat nampak pengkhianatan mereka pada amanah lainnya [Imamah ‘Ali] dimana itu adalah hal yang paling merusak agama.”[87]

Alasan lain para pengingkar adalah mereka berhujjah dengan ayat ke-9 dari Surat Al-Hijr yang artinya; *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”* Pada point ini, Al-‘Amiliy menjelaskan bahwa memang Al-Qur’an itu dijaga oleh Allah dan tidak berubah, dan yang tidak berubah itu adalah Al-Qur’an yang kini berada bersama para Imam Ahlul Bait, bukan yang sekarang berada di tengah-tengah umat sehingga terjadinya tahrif pada mushhaf tidaklah bertentangan dengan Ayat tersebut.

Ia berkata :

---

[87] Ad-Durar An-Najafiyyah, hal. 298. Mu’assasah Aalil-Bait li-Ihya At-Turats.

وأيضاً إن القرآن الذي هو الأصل الموافق لما أنزل الله سبحانه لم يتغير ولم ينحرف بل هو على ماهو عليه محفوظ عند أهله وهم العلماء(يقصد الائمة الاثنى عشر) به فلا تحريف كما صرح به الإمام في حديث سليم الذي مر من كتاب الاحتجاج في الفصل الأول من مقدمتنا هذه وإنما التغيير في كتابة المغيرين إياه وتلفظهم به فإنهم ما غيروا إلا عند نسخهم القرآن فالمحرف إنما هو ما أظهروه لأتباعهم

"Sesungguhnya Al-Qur'an yang asli lagi disepakati dengan yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidaklah mengalami perubahan dan tahrif. Ia tetap demikian seperti asalnya, terjaga di sisi para ahlinya, mereka adalah para ulama [para Imam ahlul-bait]. Al-Qur'an yang demikian tidaklah mengalami tahrif sebagaimana dijelaskan oleh sang Imam dalam hadits Sulaim yang telah disebutkan dari kitab Al-Ihtijaj pada pasal pertama dari muqaddimah kami ini. Sesungguhnya perubahan terjadi pada penulisan orang-orang yang mengubahnya. Tidaklah mereka mengubah Al-Qur'an [yang sesungguhnya] kecuali pada nuskhah Al-Qur'an mereka. Jadi Al-Qur'an yang telah mengalami tahrif adalah Al-Qur'an yang mereka tunjukkan kepada para pengikut mereka."[88]

ثم ما استدل به المنكرون بقوله : { إنه لكتاب عزيز لا يأتيه الباطل من بين يديه ولا من خلفه }(- سورة فصلت آية 41) وقوله سبحانه : { إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون }(سورة الحجر آية 9) فجوابه بعد تسليم دلالتها على مقصودهم ظاهر مما بيناه من أن أصل القرآن بتمامه كما أنزل الله عند الإمام ووراثه عن علي عليه السلام فتأمل والله الهادي

"Kemudian Ayat yang dijadikan dalil oleh orang yang mengingkari tidak terjadinya tahrif adalah Firman Allah yang artinya; "...ini adalah sebuah kitab yang amat mulia. Al-Qur'an tidak tersentuh oleh upaya pemalsuan pada masa turunnya maupun pada masa-masa selanjutnya..." [QS. Fushshilat : 41-42], Dan juga Firman Allah yang artinya "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." [QS. Al-Hijr : 9]. Maka jawaban atas pendalilan mereka ini adalah sesungguhnya keaslian Al-Qur'an dengan kesempurnaannya sebagaimana yang Allah turunkan berada di sisi sang Imam dan para pewarisnya dari 'Ali 'alaihis-salam. Maka renungkanlah. Wallaahul-Haadiy."[89]

---

[88] Mir'atul-Anwar wa Misykatul-Asrar, hal. 86.
[89] Ibid, hal. 87.

Jadi, tak perlu heran apabila anda melihat Syi’ah mengatakan; *“Al-Qur’an yang ada pada kami sekarang ini di Iran dan yang lainnya pun sama seperti kalian”*. Jawabannya sebagaimana dijelaskan Al-‘Amiliy di atas. Karena Al-Qur’an yang asli dan tidak mengalami perubahan –menurut mereka- berada pada para Imam, dan mereka tetap diperintahkan untuk membaca Al-Qur’an yang sekarang ini hingga Imam Mahdi mereka muncul membawa Al-Qur’an yang sesungguhnya. Hal ini sebagaimana dinyatakan sendiri oleh ahli hadits mereka Nikmatullah Al-Jazairiy seperti berikut :

فإن قلت كيف جاز القراءة في هذا القراءة مع ما لحقه من التغيير ، قلت قد روي في الأخبار ان أهل البيت أمروا شيعتهم بقراءة هذا الموجود من القرآن في الصلاة وغيرها والعمل بأحكامه حتى يظهر مولانا صاحب الزمان فيرتفع هذا القرآن من أيدي الناس إلى السماء ويخرج القرآن الذي ألفه أمير المؤمنين فيقرى ويعمل بأحكامه

"Jika anda bertanya, mengapa (kami) dibenarkan membaca dengan bacaan (Al-Qur'an yang sekarang) ini, padahal ia telah mengalami perubahan?" aku menjawab: "Telah diriwayatkan di dalam banyak riwayat bahwa mereka (para imam syi'ah) menyuruh golongan mereka untuk membaca Al-Qur'an yang ada di tangan umat Islam di waktu Shalat dan lain-lain dan melaksanakan hukum-hukumnya sampai kelak datang waktunya mawla kita, Shahibuz-Zaman (Imam Mahdi Versi Syi'ah), muncul lalu menarik dari beredarnya Al-Qur'an yang ada di tengah umat Islam ini ke langit dan mengeluarkan Al-Qur'an yang dahulu disusun oleh Amirul Mukminin 'Alaihis Salam, lalu Al-Qur'an inilah yang dibaca dan di-amalkan hukum-hukumnya"[90]

Wallaahul-Musta’aan.

[90] Al-Anwar An-Nu'maniyyah, 2/363-364

Penutup

Demikianlah himpunan dari beberapa fatwa ulama Syi'ah yang kami sampaikan. Masih banyak dari masing-masing mereka berupa ucapan mereka lainnya di kitab yang sama maupun kitab mereka yang lain seputar pernyataan mereka tentang tahrif, maupun dari selain mereka. Kami hadirkan apa yang ada sebagai garis besar yang semoga cukup mewakili pembahasan kali ini.

Itulah Aqidah Syi'ah terhadap Al-Qur'an yang selama ini mereka sembunyikan. Puluhan ulama besar mereka bersaksi bahwa Al-Qur'an telah mengalami tahrif. Tak ada yang kami sembunyikan. Sebagaimana telah kami paparkan bahwa ada sebagian kecil yang menafikan tahrif, tetapi hal itu dikatakan sendiri oleh ulama mereka bahwa mereka yang mengingkari aqidah tahrif hanyalah karena taqiyyah. Jika pun didasari dengan hujjah [*bukan karena taqiyyah*] maka itu juga sudah dibantah bahwa hujjah mereka tidaklah kuat. Karena hal itu pula dikatakan bahwa aqidah tahrif adalah aqidah mayoritas/jumhur para ahli hadits dan muhaqqiq Syi'ah.

Maka kini tinggal tiga pilihan bagi orang-orang awam Syi'ah dalam meyakini Al-Qur'an.

- **Pertama,** apakah mereka akan mengikuti aqidah mayoritas para ulama besar mereka?
- **Kedua,** atau justru mengikuti hujjah para pengingkar yang sudah jelas kelemahannya? Renungkan baik-baik. Kesemua yang telah disebutkan bukanlah ulama level As-Sistaniy, Al-Khu'iy, ataupun kalangan kontemporer lainnya. Kepada siapakah kalian berpegang? Ulama yang sudah jelas kedalaman ilmunya atau yang justru sangat jauh dibawah mereka baik secara zaman maupun keilmuan?
- Atau gunakan saja pilihan **ketiga,** bertaubat dari Syi'ah.

Hadahanallahu waiyyakum ila shirathihi al-mustaqim.

Untuk Orang Tua Kami Tercinta

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Saudara-saudariku kaum Muslimin yang kucintai karena Allah Ta'ala. Di saat sebagian kita masih dapat merasakan nikmatnya tidur dan beristirahat di dalam rumah yang nyaman, dan melahap penuh nikmat berbagai macam makanan, sesungguhnya ada pula dari saudara antum disini yang telah berusia 60 tahunan tengah dilanda musibah berupa rasa lapar. Tidak lain beliau adalah orang tua kami sendiri.

Segala macam jalan usaha telah kami telusuri namun jalan tersebut kembali buntu. Kami hanya seorang anak jalanan, namun bukan berarti kami adalah pengangguran. Segala macam pekerjaan yang ditawarkan sangatlah tidak cukup untuk menenangkan orang tua kami karena hanya cukup untuk ongkos dan perut kami sendiri. Hingga pada akhirnya kami ingin mengusahakan apa yang kami tulis ini, yaitu sebuah buku berformat PDF dengan judul "Himpunan Fatwa Ulama Syi'ah (Edisi Tahrif)" sama seperti buku sebelumnya Edisi Takfir. Hanya saja karena hasil buku sebelumnya masih minim untuk makan kami, maka kami usahakan kembali buku baru seputar fatwa Syi'ah yang meyakini tahrif Al-Qur'an melebihi apa yang pernah kami posting di blog lama kami : jaser-leonheart.blogspot.com yang kami harapkan bisa seperti maktabah kecil sebagai bukti bahwa Syi'ah meyakini tahrif kepada orang-orang yang masih ragu ataupun belum mengetahui.

Buku ini pada asalnya tetap gratis, siapa pun dapat membacanya. Namun barangkali ada dari saudara dan saudariku sekalian yang hendak memberikan infak seikhlasnya untuk buku ini agar meringankan beban kami sekeluarga bisa dikirim ke no rek kami berikut :

BCA : **0948 288 331**
Atas Nama : Andi Rafael (ini nama kami sebagaimana kami cantumkan pada buku sebelumnya seputar takfir)

Setiap infak yang tersalurkan, harap dikonfirmasi di nomor whatsapp kami (**089615304994**) atau pada akun facebook kami berikut (**https://www.facebook.com/anti.majoos**).

Barangkali ada dari saudara-saudari sekalian yang bersedia membantu kami dengan memberikan sedikit dari rizqi yang telah Allah berikan kepada antum? Jika memang cara ini adalah cara yang hina, biarlah kami disebut orang hina demi rasa kenyang orang tua kami. Kami selalu siap dicap apa pun demi orang tua kami. Itu lebih baik ketimbang kami harus mencuri.

Jika hanya kami seorang diri yang dilanda rasa lapar ini, kami masih bisa bersabar. Beberapa ikhwan pun tahu seperti apa lingkungan kami dalam mencari sesuap nasi. Tetapi hati ini begitu lemah ketika kami melihat air mata jatuh dari mata orang tua kami ketika beliau-beliau menahan rasa lapar. Musibah ini juga sudah berlangsung lama, dan ini juga termasuk faktor yang membuat kami fakum dari blog, dan ini sudah sampai pada titik lemah kami yang karenanya kami juga tidak sempat untuk mencetak buku ini. Waktu sangat menuntut perut kami hingga kami tidak sempat untuk ini dan itu. Biarlah kami publikasikan secara online seperti ini, lebih cepat dan berapa pun hasilnya Insya Allah kami termasuk orang-orang yang bersyukur.

Jadi kami mohon dengan rasa cinta karena Allah kepada saudara seiman, bantulah orang tua kami, bukan kami. Sesungguhnya setiap Muslim bersaudara, jika ada dari mereka satu saja yang sakit, yang lain pun turut merasakannya. Namun bagaimana pun, buku tersebut tetap gratis.

Semoga Allah memberkahi harta antum. Wa jazaakumullaahu al-firdausa al-a’laa.

Akhukum fillah, Muhammad Jasir Nashrullah.

Lampiran Kitab

Tafsir Al-Qummiy
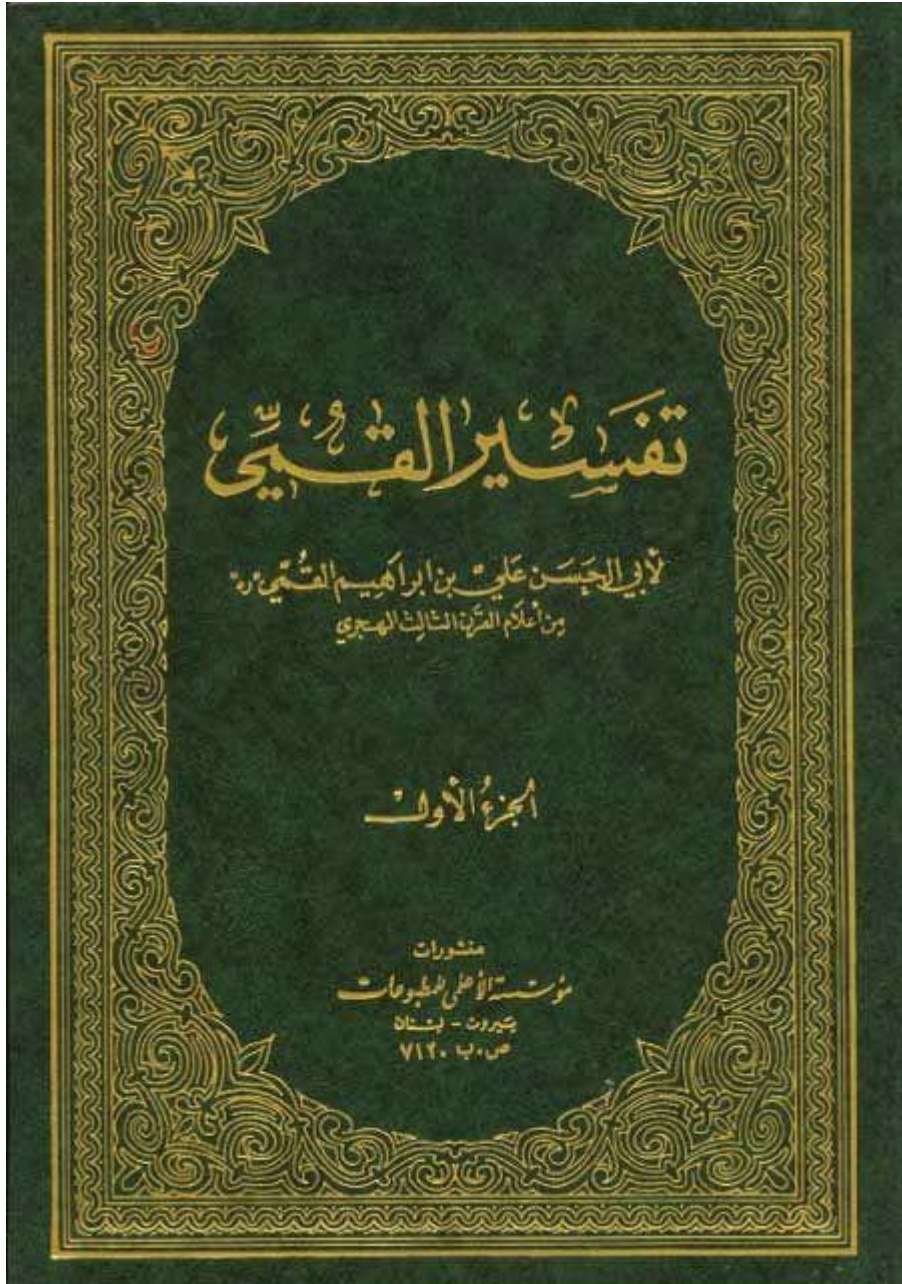
(قال أبو الحسن علي بن إبراهيم الهاشمي القمي ط) :

فالقرآن منه ناسخ ، ومنه منسوخ ، ومنه محكم ، ومنه متشابه ، ومنه عام ، ومنه خاص ، ومنه تقديم ، ومنه تأخير ، ومنه منقطع ، ومنه معطوف ، ومنه حرف مكان حرف ، ومنه على خلاف ما أنزل الله ، ومنه ما لفظه عام ومعناه خاص ، ومنه ما لفظه خاص ومعناه عام ، ومنه آيات بعضها في سورة وتمامها في سورة أخرى ، ومنه ما تأويله في تنزيله ، ومنه ما تأويله مع تنزيله ، ومنه ما تأويله قبل تنزيله ، ومنه ما تأويله بعد تنزيله ، ومنه رخصة إطلاق بعد الحظر ، ومنه رخصة صاحبها فيها بالخيار إن شاء فعل وإن شاء ترك ، ومنه رخصة ظاهرها خلاف باطنها يعمل بظاهرها ولا

(١) سورة الحج ؛ الآيتان : ٧٧ ـ ٧٨ .

صخـرة أو في السموات أو في الأرض يـأت بهـا ...﴾ إلـخ (١) ، ومثله كثير .

وأما ما هو حرف مكان حرف ، فقوله : ﴿لئلا يكون للناس عليكم حجة إلا الذين ظلموا منهم﴾(٢) يعني ولا للذين ظلموا منهم ، وقوله : ﴿يا موسى لا تخف إني لا يخاف لدي المرسلون إلا من ظلم﴾(٣) يعني ولا من ظلم ، وقوله : ﴿وما كان لمؤمن أن يقتل مؤمناً إلا خطأً﴾(٤) يعني ولا خطأ ، وقوله : ﴿ولا يزال بنيانهم الذي بنوا ريبة في قلوبهم إلا أن تقطع قلوبهم﴾(٥) يعني حتى تنقطع قلوبهم ، ومثله كثير .

وأما ما هو كان على خلاف ما أنزل الله ، فهو قوله : ﴿كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله﴾(٦) فقال أبو عبد الله عليه السلام لقارىء هذه الآية : ﴿خير أمة﴾ يقتلون أمير المؤمنين والحسن والحسين بن علي عليهم السلام؟ » فقيل له : وكيف نزلت يا بن رسول الله ؟ فقال : «إنما نزلت ﴿كنتم خير أئمة أخرجت للناس﴾ ألا ترى مدح الله لهم في آخر الآية ﴿تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله﴾ » . ومثله آية قرئت على أبي عبد الله عليه السلام ﴿الذين يقولون ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين واجعلنا للمتقين إماماً﴾(٧) فقال أبو عبد الله عليه السلام : «لقد سألوا الله عظيماً أن يجعلهم للمتقين إماماً» فقيل له : يا بن رسول الله كيف نزلت ؟ فقال : «إنما نزلت ﴿الذين يقولون ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين واجعل لنا من المتقين إماماً﴾ » . وقوله : ﴿له معقبات من بين يديه ومن خلفه يحفظونه من أمر الله﴾(٨) فقال أبو عبد الله : «كيف يحفظ الشيء من أمر الله ، وكيف يكون المعقب من بين يديه» فقيل له : «وكيف ذلك يا بن رسول الله ؟ فقال : «إنما نزلت ﴿له معقبات من

---

(١) سورة لقمان ، الآية : ١٦ .
(٢) سورة البقرة ، الآية : ١٥٠ .
(٣) سورة النمل ، الآية : ١٠ .
(٤) سورة النساء ، الآية : ٩٢ .
(٥) سورة التوبة ، الآية : ١١٠ .
(٦) سورة آل عمران ، الآية : ١١٠ .
(٧) سورة الفرقان ، الآية : ٧٤ .
(٨) سورة الرعد ، الآية : ١١ .

خلفه ورقيب من بين يديه يحفظونه بأمر الله﴾ ، ومثله كثير .

وأما ما هو محرف ، منه ، فهو قوله : ﴿لكن الله يشهد بما أنزل إليك - في علي - أنزله بعلمه والملائكة يشهدون﴾[١] وقوله : ﴿يا أيها الرسول بلغ ما أنزل إليك من ربك - في علي - وإن لم تفعل فما بلغت رسالته﴾[٢] وقوله : ﴿إن الذين كفروا وظلموا - آل محمد حقهم - لم يكن الله ليغفر لهم﴾[٣] وقوله : ﴿وسيعلم الذين ظلموا - آل محمد حقهم - أي منقلب ينقلبون﴾[٤] وقوله : ﴿ولو ترى الذين ظلموا آل محمد حقهم في غمرات الموت﴾[٥] ومثله كثير نذكره في مواضعه .

Al-Anwar An-Nu'maniyah – Nikmatullah Al-Jazairiy 2/357-358
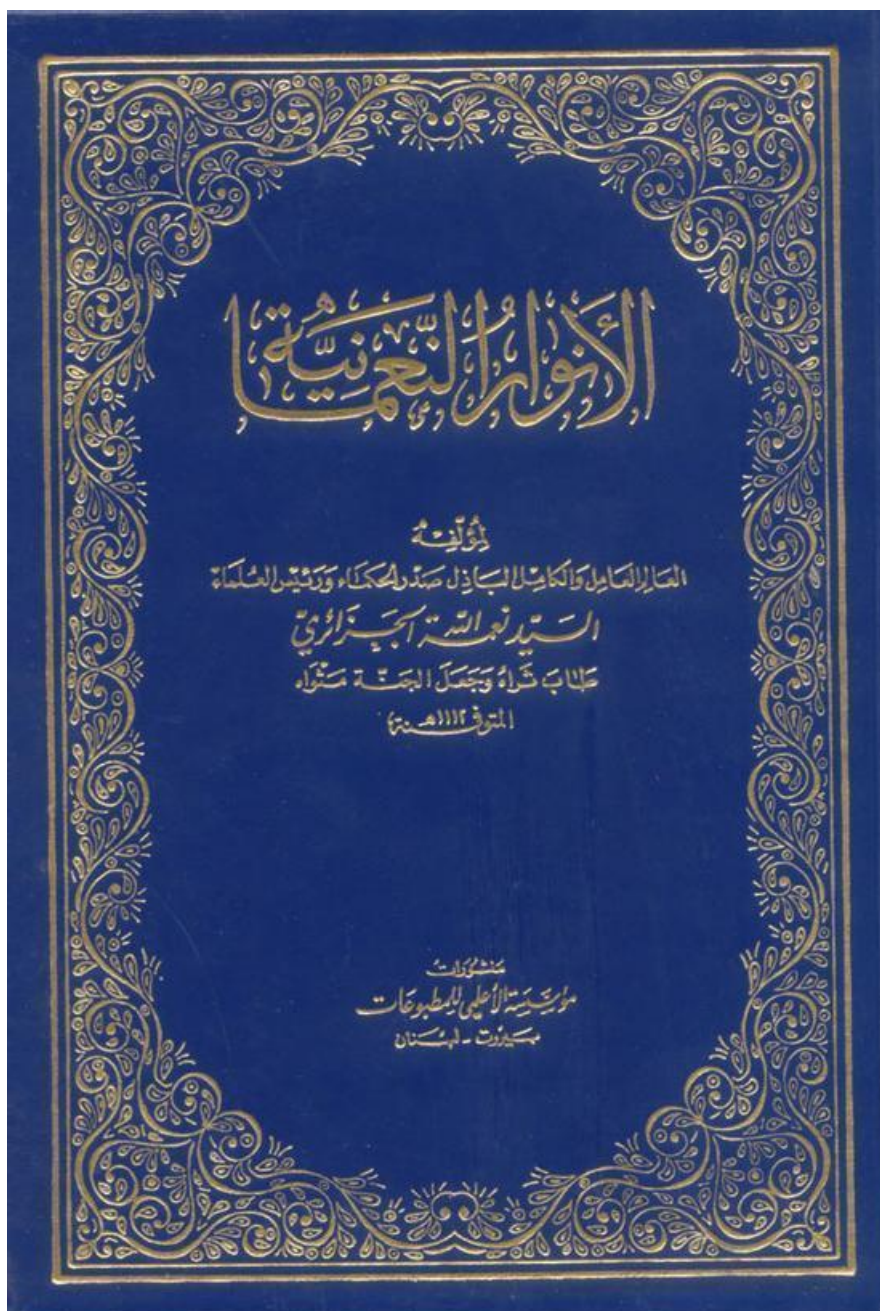
مخالفينا قد استبدوا بهذه القرائة؛ وتصرّفوا فيها وجعلوها فنّا لهم ؛ كماجعل سيبويهو والخليل النحوفنّا لهما وتصرفوا فيه على مقتضى عقولهم ، وفرقوا فی مسائل المذاهب ومن هذا ترى القراء لم يسندوا قراءتهم الى اهل البيت عليهم السلام ، وربّما أسندوهافی بعض الأوقات اليهم لكن يكون من باب ان جاءكم فاسق بنبأ الآية

الثالث انّ تسليم تواترها عن الوحی الألهی وكون الكلّ قدنزل به الروح الامين يفضی الى طرح الأخبار المستفيضة بل المتواترة الدالّة بصريحها على وقوع التحريف فی القرآن كلاما ؛ ومادّة : وإعرابا ، مع انّ اصحابنا رضوان الله عليهم قد أطبقوا على صحّتها والتصديق بها(١) نعم قد خالف فيها المرتضی والصدوق والشيخ الطبرسی وحكموا

---

(١) هذا الكلام من السيد المصنف (ره) عجيب ومبنی على مسلك أصحاب الحديث وجرى على طريقة الاخباريين التی لايعبأبها والعجب من قوله : ان أصحابنا (رض) قد اطبقوا على صحة تلك الروايات والتصديق بها الخ ليست شعری متی اطبق اصحابناعلى صحة تلك الروايات واين صدقوها ولا ادرى من هم المراد من قوله : (اصحابنا) هل المراد منهم جمع من اهل الجمود من الاخباريين ؟ او المراد منهم اصحابنا اهل النظر والتحقيق وكبراء الدين من الفقهاء والمجتهدين ؟ وحاشاهم ان يقولوا بمقالة المصنف (ره) وما ذكره .

المحقق القمی (ره) فی القوانين من نسبة القول بالزيادة فی القرآن الى اكثر الاخباريين ذهول وغفلة من ذلك الرجل العظيم فان القول بالزيادة فی القرآن مجمع على بطلانه ولانزاع فی عدم الزيادة اصلا كما صرح به المحقق الاصولی السيد محمد الشهشهانی رحمه الله فی كتابه (غاية القصوى) فی الجزء الثانی —مخطوط موجود فی مكتبتنا =وقال ما هذا لفظه : والظاهر ان الاول = ای الاختلال بالزيادة = ممالا نزاع فی عدمه وانه لم يقل بثبوته احد كما يرشد به ادلة المثبتين فما فی القوانين من رميه الى اكثر الاخباريين فهو غفلة اه

قال عمدة الاخباريين المحدث المتبحر شيخنا الحر العاملی صاحب الوسائل (ره) فی رسالة كتبها فی رد بعض معاصريه ماهذا لفظه الشريف بالفارسية : (هر كسی كه تتبع اخبار وتفحص تواريخ وآثار نموده بعلم يقينی ميداند كه قرآن درغايت وأعلی درجه تواتر بوده وآلاف صحابه حفظ ونقل ميكردند آن را ودر عهد رسول خدا صلی الله عليه وآله وسلم

بأنّ ما بين دفتي هذا المصحف هو القرآن المنزل لاغير؛ ولم يقع فيه تحريف ولا تبديل ومن هنا ضبط شيخنا الطبرسي ره آيات القرآن وأجزائه؛ فروى عن النبي ﷺ انّ جميع سور القرآن مأة واربع عشرة سورة، وجميع آيات القرآن ستّة آلاف آية ومائتا آية وستّة وثلاثون آية؛ وجميع حروف القرآن ثلثمأة ألف حرف وإحدى وعشرون الف حرف ومائتان وخمسون حرفا

والظاهر انّ هذا القول انّما صدر منهم لأجل مصالح كثيرة، منها سدّ باب الطعن عليها بأنّه اذا جاز هذا في القرآن فكيف جاز العمل بقواعده وأحكامه؛ مع جواز لحوق التحريف لها، وسيأتي الجواب عن هذا كيف وهؤلاء الاعلام رووا في مؤلّفاتهم أخبارا كثيرة

☆ مجموع ومؤلف بود الخ

وهذا رئيس المحدثين الشيخ الصدوق المعروف بين الامامية بالاعتناء بما يروى يقول في كتاب اعتقادات الامامية : اعتقادنا ان القرآن الذى انزله الله على نبيه ص هو ما بين الدفتين وليس باكثر من ذلك ومن نسب الينا انا نقول انه اكثر من ذلك فهو كاذب اه وحمل الروايات الواردة في النقصان على وجوه اخر وهذا رئيس المذهب السيد المرتضى علم الهدى يصرح بعدم النقيصة وان من خالف في ذلك من الامامية والحشوية لايعتد بخلافهم فان الخلاف مضاف الى قوم من اصحاب الحديث نقلوا اخباراً ضعيفة ظنوا صحتها وهذا شيخ الطائفة على الاطلاق (الطوسى) في اول التبيان يصرح بعدم الزيادة والنقصان انظر ج ٤ ص ٣ ط النجف و اقتفى أثره امام المفسرين الشيخ الطبرسى في مجمع البيان انظر ج ١ ص ١٥ ط صيدا وقال شيخ الاسلام والمسلمين الامام المحقق البهائى (ره) اختلفوا في وقوع الزيادة والنقصان فيه والصحيح ان القرآن العظيم محفوظ عن ذلك زيادة كان او نقصاناً ويدل عليه قوله تعالى وانا له لحافظون وما اشتهر بين الناس من اسقاط اسم اميرالمؤمنين عليه السلام منه في بعض المواضع مثل قوله تعالى :

يا ايها الرسول بلغ ما انزل اليك في على وغير ذلك فهو غير معتبر عند العلماء اه

وهذا الامام الاعرجي البغدادى (ره) صرح في شرح الوافية بعدم وقوع التحريف فراجع وهذا امام الفقهاء العظام رئيس الاسلام الشيخ جعفر كاشف الغطاء (ره) يقول في المبحث السابع من مباحث كتاب كشف الغطاء : لازيادة في القرآن من سورة ولا آية من بسمله وغيرها ولا كلمة ولاحرف وجميع مابين الدفتين مما يتلى كلام الله بالضرورة ☆

Al-Anwar An-Nu'maniyyah – Nikmatullah Al-Jazairiy, 2/363-364

اهل البيت عليهم السلام قسيمة لقرائة حفص وعاصم ونحوهما ؛ فيقولون تارة وقرائة عليّ هكذا ؛ ويقولون تارة أخرى وفي قرائة اهل البيت هكذا، فاذا كان كذلك كيف يكون قرائة عليّ واهل بيته عليهم السلام وقرائة غيرهم بمرتبة واحدة بالنسبة الى الوحي الالهي وانّ جبرئيل عليه السلام نزل بالجميع، فلو كان هكذا كان ينبغي نسبة القرائة كلّها اليه عليه السلام لأنّه المعلّم الأوّل في جميع الفنون كما تقدّم والّذي حداهم على مثل هذه التصرّفات وتصديق أصحابنا لهم هو ما روى عنه صلى الله عليه وآله انّه قال نزل القرآن على سبعة أحرف ؛ وفسّروها بالقراءات تارة ، وباللّغات أخرى مثل لغة قريش وهذيل وهوازن واليمن مع انّ الكليني قدّس الله روحه قد روى في الصحيح عن الفضيل بن يسار قال قلت لأبي عبدالله عليه السلام انّ الناس يقولون انّ القرآن نزل على سبعة أحرف ؛ فقال كذبوا أعداء الله ولكنّه أنزل على حرف واحد ، من عند الواحد

فان قلت كيف جاز القرائة في هذا القرائة مع ما لحقه من التغيير ، قلت قد روى في الأخبار انّهم عليهم السلام أمروا شيعتهم بقرائة هذا الموجود من القرآن في الصلوة وغيرها ، والعمل بأحكامه حتّى يظهر مولانا صاحب الزمان فيرتفع هذا القرآن من

☆ والالداء من اعدائها (ا هـ)

ومن حقق الموضوع على نحو التحليل العلمي الصحيح هو العلامة المحقق الاصولي السيد محمد الشهشهاني (ره) صاحب كتاب انوار الرياض في ثمان مجلدات في شرح رياض المسائل المعروف بالشرح الكبير في الفقه = مخطوط موجود في مكتبتنا = وقد حقق ذلك في كتابه غاية القصوى واجاب عن الاخبار التي زعموا دلالتها على التحريف ماهذا ملخصه : انها اخبار لاعبرة باسانيدها حتى ان المستدلين بها لم يصححوا واحداً منها وانها مهجورة بين معظم اصحابنا وهو من القوادح القوية حتى عد عدمه من شرائط العمل بها وكلما زادت عدداً كما ادعاه المستدل زادت قدحاً وبمثل هذا يقال في تكاثر الاخبار في الوجوب العيني لصلاة الجمعة وانها مشتمله على مالايقول به المستدلون بها حيث انهم معترفون بعدم تحقق شئ من ذلك في الايات الاحكامية وربما يخل بالنظم والسوق وأين هـذا من آية اليتامى وايضاً من جملتها آية الوضوء حيث قال ع هكذا تنزيلها من المرافق وفي حدث ومن النوم الى الصلاة في آخر ويتفرع عليهما سيما الاخير احكام شئ وان ارادوا بالاحكام

أيدى الناس الى السماء ويخرج القرآن الّذى ألّفه امير المؤمنين عليه السلام فيقرى ويعمل بأحكامه ؛ روى الكلينى باسناده الى سالم بن سلمة قال قرأ رجل على ابى عبدالله عليه السلام وأنا أستمع حروفا من القرآن ليس على ما يقرأها الناس فقال ابو عبدالله عليه السلام مه كفّ عن هذه القرائة واقرء كما يقرأ الناس حتّى يقوم القائم ، فاذا قام قرأ كتاب الله على حدّه وأخرج المصحف الّذى كتبه علىّ عليه السلام ؛ وفى هذا الحديث انّ عليّا عليه السلام لمّا فرغ من ذلك القرآن قال لهم هذا كتاب الله تعالى كما أنزل الله على محمد صلى الله عليه وآله وقد جمعته بين اللوحين ؛ فقالوا هو ذا عندنا مصحف جامع فيه القرآن لاحاجة لنا فيه ، فقال أما والله ماترونه بعد يومكم هذا أبدا ؛ إنّما كان علىّ ان أخبركم حين جمعته لتقرأوه ، والأخبار الواردة بهذا المضمون كثيرة جدّا ؛ وعليك بسلوك جادّة الانصاف وخلع ربقة العناد

---

* الاعم من الاصولية كما هو الظاهر فآيتا الغدير والامة من جملتها وقال فى الهامش قوله سيما الاخير كاثبات الناقضية للوضوء للنوم وكأصالة قصد الغاية فى النية وكأصالة عدم الناقضية الا ما خرج الى غير ذلك (ا ه) وقال ان تلك الاخبار معارضة باقوى منها من الحجج الاربع كتاباً بل وسنة وعقلا واجماعاً ومن جملتها القاطع كالاجماع المحقق والعقل (ا ه) . هذا حال الاخبار التى جمعها ودونها العلامة المحدث النورى (ره) فى كتابه فصل الخطاب وقد يقال ان نظره فى تأليف ذلك الكتاب الى جمع تلك الاخبار والشواذ والنوادر ولم يكن غرضه اعتقاد التحريف وكيف كان ما اجاد فى تأليفه ولاوافق الصواب فى جمعه وليته لم يؤلفه وان ألفه لم ينشره وقد صار ضرره اكثر من نفعه بل لا نفع يتصور فى نشره

فانه جهز السلاح للعدو وهيأه واداه الى ايدى خصماء الاسلام ولذا اذا نظر العلامة الاكبر بطل العلم المتبحر فى العلوم الاسلامية آية الله الحاج ميرزه فتح الله الشهير بـ(الشيخ الشريعة) الاصفهانى (ره) الى كتاب فصل الخطاب قال ما هذا لفظه الشريف: (كاش قلم مؤلفش مى‌شكست واين كتاب را تأليف نميكرد) كما نقل لنا ذلك جمع من مشايخنا وأساتذتنا الثقات من تلامذته قدس سره ويقال ان بعض اعداء الدين وخصماء المذهب حرضه على تأليف ذلك الكتاب وهو رحمه الله لم يشعر بذلك الغرض الفاسد وليس هذا الحدس اوالنقل ببعيد والله العاصم

Tafsir Ash-Shafiy – Al-Faydh Al-Kasyani.
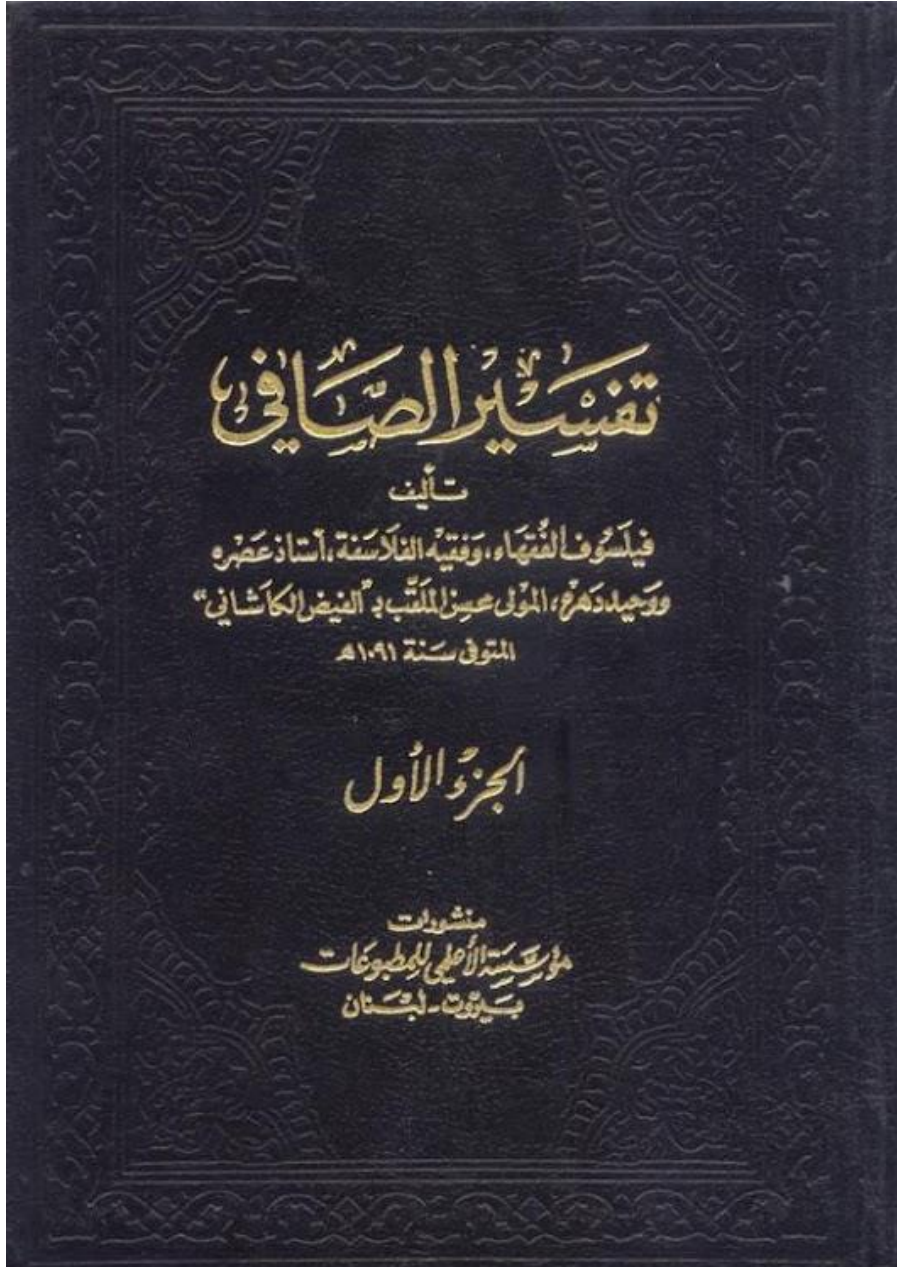
وما عهد به إليه تسليماً وهذا مما أخبرتك أنه لا يعلم تأويله الا من لطف حسه وصفا ذهنه وصح تمييزه وكذلك قوله سلام على آل ياسين لأن الله سمى النبي صلّى الله عليه وآله وسلم بهذا الاسم حيث قال : ﴿يسّ والقرآن الحكيم إنك لمن المرسلين﴾ ، لعلمه بأنهم يسقطون قول سلام على آل محمد صلّى الله عليه وآله وسلم كما أسقطوا غيره وما زال رسول الله صلّى الله عليه وآله يتألفهم ويقربهم ويجلسهم عن يمينه وشماله حتى اذن الله عزّ وجلّ في ابعادهم بقوله واهجرهم هجراً جميلاً ، وبقوله : فما للذين كفروا قبلك مهطعين[١] عن اليمين وعن الشمال عزين أيطمع كل امرىء منهم أن يدخل جنة نعيم كلا إنا خلقناهم مما يعلمون . قال : واما ظهورك على تناكر قوله : فان خفتم ألا تقسطوا في اليتامى فانكحوا ما طاب لكم من النساء . وليس يشبه القسط في اليتامى نكاح النساء ولا كل النساء أيتام فهو مما قدمت ذكره في إسقاط المنافقين من القرآن وبين القول في اليتامى وبين نكاح النساء من الخطاب والقصص أكثر من ثلث القرآن وهذا وما أشبهه مما ظهرت حوادث المنافقين فيه لأهل النظر والتأمل ووجد المعطلون وأهل الملل المخالفة للاسلام مساغاً إلى القدح في القرآن ولو شرحت لك كل ما أسقط وحرّف وبدّل مما يجري هذا المجرى لطال وظهر ما تحظر التقية إظهاره من مناقب الأولياء ومثالب الأعداء .

أقول : المستفاد من جميع هذه الأخبار وغيرها من الروايات من طريق أهل البيت عليهم السلام إن القرآن الذي بين أظهرنا ليس بتمامه كما أُنزل على محمد صلّى الله عليه وآله وسلم بل منه ما هو خلاف ما أنزل الله ومنه ما هو مغير محرف وإنه قد حذف عنه أشياء كثيرة منها اسم علي عليه السلام في كثير من المواضع ومنها غير ذلك وأنه ليس أيضاً على الترتيب المرضي عند الله وعند رسوله صلّى الله عليه وآله وسلم .

وبه قال علي بن إبراهيم قال في تفسيره : وأما ما كان خلاف ما أنزل الله

---

(١) قوله : مهطعين : أي مسرعين عزين : أي فرق شتّى . كان المشركون يحلقون حول رسول الله صلّى الله عليه وآله وسلم حلقاً حلقاً ومنه قدس سره» .

Al-Ihtijaj – Abu Manshur Ath-Thabrasiy
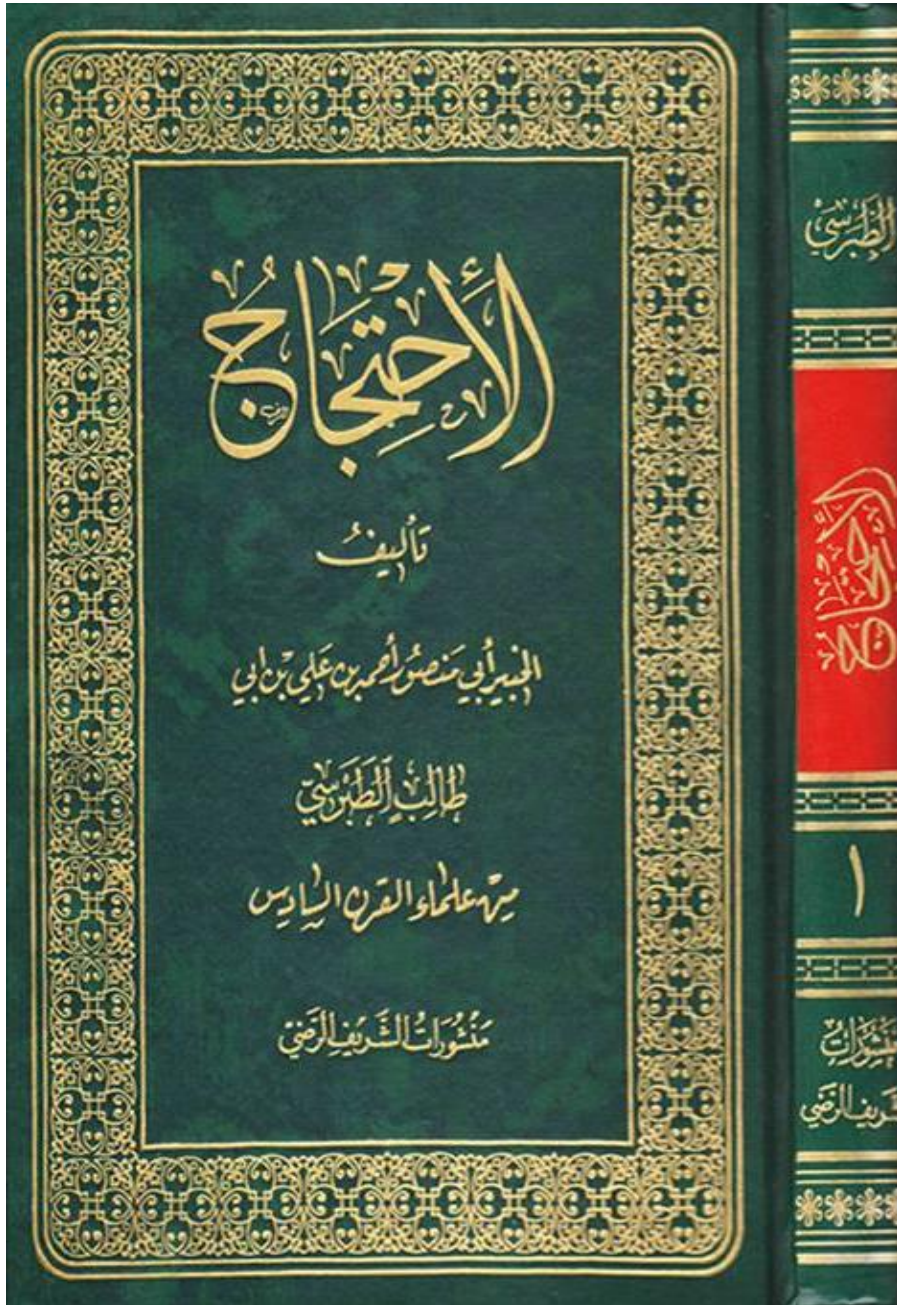
به إلى المهاجرين والأنصار وعرضه عليهم لما قد أوصاه بذلك رسول الله ﷺ ، فلمّا فتحه أبوبكر خرج في أوّل صفحة فتحها فضائح القوم ، فوثب عمر وقال : يا علي أُردده فلا حاجة لنا فيه ، فأخذه ﷺ وانصرف ، ثمّ أحضروا زيد بن ثابت ـ وكان قارياً للقرآن ـ فقال له عمر : إنّ عليّاً جاء بالقرآن وفيه فضائح المهاجرين والأنصار ، وقد رأينا أن نؤلّف «القرآن» ونسقط منه ما كان فيه فضيحة وهتك للمهاجرين والأنصار .

فأجابه زيد إلى ذلك ، ثمّ قال : فإن أنا فرغت من «القرآن» على ما سألتم ، وأظهر عليّ

«القرآن» الّذي ألّفه أليس قد بطل كلّ ما عملتم ؟

قال عمر : فما الحيلة ؟

قال زيد : أنتم أعلم بالحيلة .

فقال عمر : ما حيلته دون أن نقتله ونستريح منه ، فدبّر في قتله على يد خالد بن الوليد ، فلم يقدر على ذلك ، وقد مضى شرح ذلك .

فلمّا استخلف عمر ، سأل عليّاً ﷺ أن يدفع إليهم «القرآن» فيحرّفوه فيما بينهم ، فقال : يا أباالحسن إن جئت بالقرآن الّذي كنت قد جئت به إلى أبي بكر حتّى نجتمع عليه .

فقال ﷺ : «هيهات ، ليس إلى ذلك سبيل ، إنّما جئت به إلى أبي بكر لتقوم الحجّة عليكم ، ولا تقولوا يوم القيامة إنّاكنّا عن هذا غافلين ، أو تقولوا ما جئتنا به ، إنّ «القرآن» الّذي عندي لا يمسّه إلّا المطهّرون والأوصياء من ولدي» .

قال عمر : فهل لإظهاره وقت معلوم ؟

فقال ﷺ : «نعم ، إذا قام القائم من ولدي يظهره ويحمل النّاس عليه ، فتجري السنّة به صلوات الله عليه»[1] .

Mir'atul-'Uqul – Al-Majlisi, 12/525

قراءة أبيّ .

٢٨ ـ عليّ بن الحكم ، عن هشام بن سالم ، عن ابي عبدالله عليه السلام قال : إنّ القرآنَ الّذي جاء به جبرئيل عليه السلام إلى محمّد ﷺ سبعة عشر ألف آية .

الحديث الثامن و العشرون : موثق . و في بعض النسخ عن هشام بن سالم موضع هارون بن مسلم ، فالخبر صحيح ولا يخفى انّ هذا الخبر و كثير من الأخبار الصحيحة صريحة في نقص القرآن و تغييره ، و عندي انّ الاخبار في هذا الباب متواترة معنى ، و طرح جميعها يوجب رفع الاعتماد عن الاخبار رأساً بل ظنّي ان الاخبار في هذا الباب لا يقصر عن اخبار الامامة فكيف يثبتونها بالخبر .

Biharul-Anwar – Al-Majlisi, 89/66

صمتاً » (١) وقرأ رجل على أمير المؤمنين صلوات الله عليه «فانّهم لايكذّبونك» (٢) فقال أمير المؤمنين عليه السلام : بلى و الله لقد كذّبوه أشدّ التكذيب ، و لكن نزلت بالتخفيف يكذبونك « ولكنّ الظّالمين بآيات الله يجحدون » أي لا يأتون بحقّ يبطلون به حقّك .

وصلّى أبوعبدالله عليه السلام بقوم من أصحابه فقرأ «قتل أصحاب الخدود» (٣) وقال : ماالاُخدود ؟ وقرأ رجل عليه « وطلح منضود » (٤) فقال : لا « وطلع منضود » وقرأ « والعصر إنّ الانسان لفي خسر وإنّه فيه إلى آخر الدّهر» وقرأ « إذا جاء فتح الله والنصر» وقرأ «ألم يأتك كيف فعل ربّك بأصحاب الفيل » وقرأ «إنّي جعلت كيدهم في تضليل » وسأل رجل أباعبدالله عليه السلام عن قول الله عزّوجلّ : « والفجر » فقال : ليس فيها واو و إنّما هو الفجر .

و قرأ رجل على أبي عبدالله عليه السلام « جاهد الكفّار والمنافقين » (٥) فقال: هل رأيتم وسمعتم أنّ رسول الله صلى الله عليه وآله قاتل منافقاً ؟ إنّماكان يتألّفهم . وإنّما قال الله جلّ و عزّ : « جاهد الكفّار بالمنافقين » .

و روي عن أبي الحسن الرضا عليه السلام أنّه قال لرجل : كيف تقرأ «لقد تاب الله على النّبيّ والمهاجرين والأنصار » (٦) قال: فقال: هكذا نقرأها قال: ليس هكذا قال الله ، إنّما قال : «لقد تاب الله بالنبيّ على المهاجرين والأنصار» (٧).

باب تأليف القرآن وأنه على غير ما أنزل الله عزوجل

فمن الدّلالة عليه في بـاب الناسخ والمنسوخ منه الآية في عدّة النّساء في المتوفّى عنها زوجها ، و قد ذكرنا ذلك في باب النـاسخ والمنسوخ ، واحتجنا إلى

(١) مريم : ٢٦ .
(٢) الانعام : ٣٣ . (٣) البروج : ٤ .
(٤) الواقعة : ٢٩ . (٥) براءة : ٧٣ .
(٦) براءة : ١١٧ . (٧) قدكان فى هذه القطعة من رسالة الاشعرى تصحيفات و اغلاط صححناها بالمقابلة والعرض على سائر المصادر كتفسير القمى وتفسير فرات و تفسير العياشى ونسخة الكافى وغير ذلك .

Awail Al-Maqalat – Al-Mufid, hal. 49
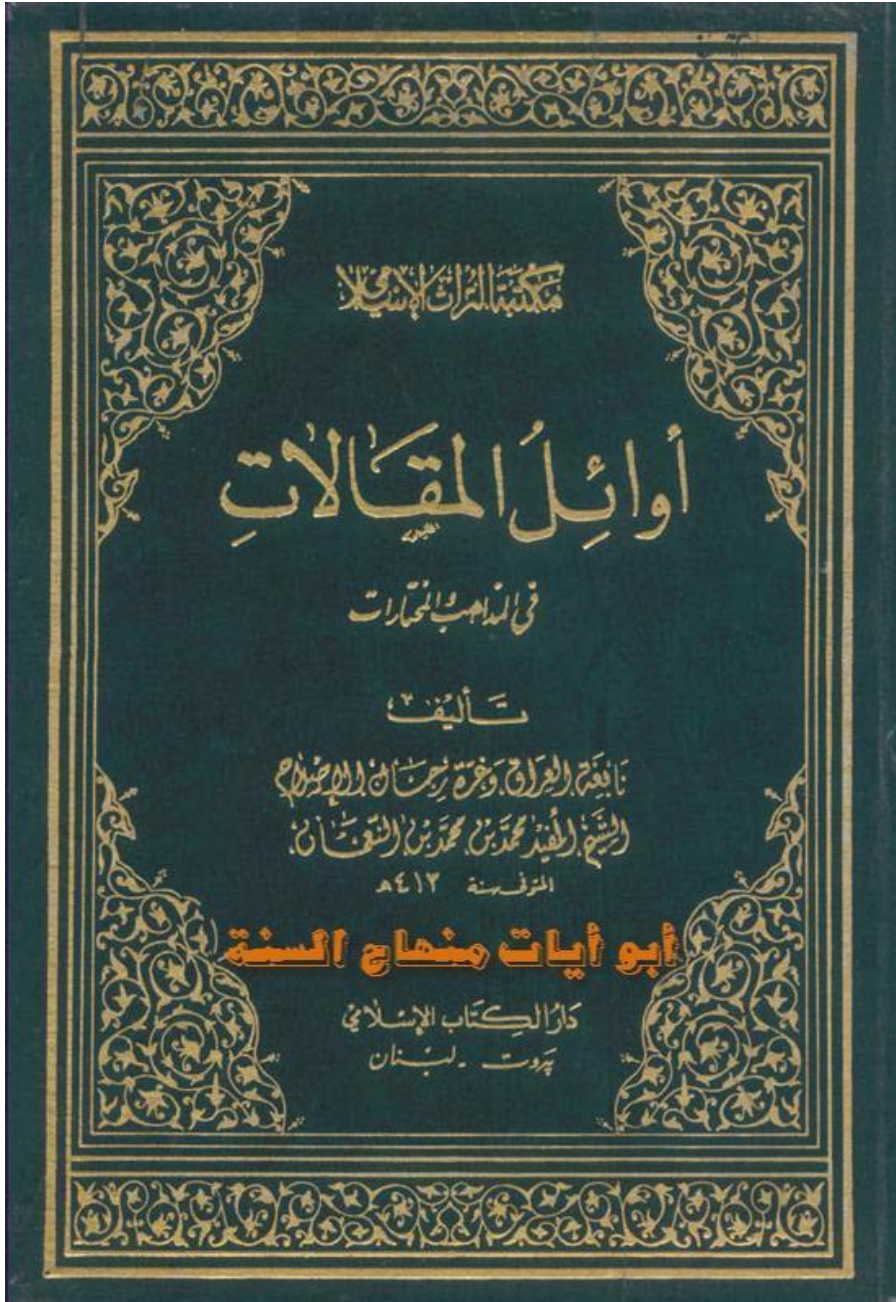
لفظ البداء في وصف الله تعالى وان كان (ذلك) من جهة السمع دون القياس واتفقوا على أن أئمة الضلال خالفوا في كثير من تأليف القرآن وعدلوا فيه عن موجب التنزيل وسنة النبي (ص) وأجمعت المعتزلة والخوارج والزيدية والمرجئة وأصحاب الحديث على خلاف الإمامية في جميع ما عددناه .

القــول

فـي الــوعــيــد

إتفقت الإمامية على أنّ الوعيد بالخلود في النار متوجه إلى الكفار خاصة دون مرتكبي الذنوب من أهل المعرفة بالله تعالى والإقرار بفرائضه من أهل الصلاة ، ووافقهم على هذا القول كافة المرجئة سوى محمد بن شبيب[1] وأصحاب الحديث قاطبة .

وأجمعت المعتزلة على خلاف ذلك وزعموا أنّ الوعيد بالخلود في النار عامّ في الكفار وجميع فساق أهل الصلاة .

= وإثبات عدم استحالتها عقلاً .

ومحققوا الإمامية حيث صححوا هذا المعنى وبينوا عدم لزوم المحال عقلاً في القول بها لعموم قدرة الله على كل مقدور وعدم منافاتها للتكليف قبلوا الأخبار بدون تأويل لمضامينها وأجابوا عن الشبه الواردة عليها ، والذي وقع في عبارة الكتاب من وجوب رجعة كثير من الأموات ، لعل لفظ وجوب من زيادة النساخ إذ المراد تصحيح القول بالرجعة نظراً إلى ورود تلك الأخبار المستفيضة لا إثبات وجوبها وقد تعرض المصنف لذلك بأبسط من هذا المقام مع عدم ذكر الوجوب كما هاهنا في فصل آخر .

(١) محمد بن شبيب متكلم بصري وافق المعتزلة في بعض الآراء والمرجئة في بعض آخر ، قال البغدادي : إنّه وقف في وعيد مرتكبي الكبائر وأجاز من الله مغفرة ذنوبهم من غير توبة ، والشهرستاني عدّ محمد بن شبيب من أصحاب النظام وقال : إنّه خالفه في الوعيد وفي المنزلة بين المنزلتين .

القـــول

في البداء والمشية

أقول : في معنى البداء ما يقوله المسلمون بأجمعهم في النسخ وأمثاله : من الإفقار بعد الإغناء والإمراض بعد الإعفاء والإماتة بعد الإحياء ، وما يذهب إليه أهل العدل خاصة من الزيادة في الآجال والأرزاق والنقصان منها بالأعمال ، فأما إطلاق لفظ البداء فإنّما صرت إليه بالسمع الوارد عن الوسائط بين العباد وبين الله عز وجل ، ولو لم يرد به سمع أعلم صحته ما استجزت إطلاقه كما أنّه لو لم يرد عليَّ سمع بأنّ الله تعالى يغضب ويرضى ويحب ويعجب لما أطلقت ذلك عليه سبحانه ، ولكنّه لما جاء السمع به صرت إليه على المعاني التي لا تأباها العقول ، وليس بيني وبين كافة المسلمين في هذا الباب خلاف ، وإنّما خالف من خالفهم في اللفظ دون ما سواه ، وقد أوضحت من علتي في إطلاقه بما يقصر معه الكلام ، وهذا مذهب الإمامية بأسرها ، وكل من فارقها في المذهب ينكره على ما وصفت من الإسم دون المعنى ولا يرضاه .

القـــول

في تأليف القرآن وما ذكر قوم من الزيادة فيه والنقصان

أقول : إنّ الأخبار قد جاءت مستفيضة عن أئمة الهدى من آل محمد (ص) باختلاف القرآن وما أحدثه بعض الظالمين فيه من الحذف والنقصان ، فأما القول في التأليف فالموجود يقضي فيه بتقديم المتأخر وتأخير المتقدّم ومن عرف الناسخ والمنسوخ والمكي والمدني لم يرتب بما ذكرناه .

وأما النقصان فإنّ العقول لا تحيله ولا تمنع من وقوعه ، وقد امتحنت مقالة من ادعاه وكلمت عليه المعتزلة وغيرهم طويلاً فلم أظفر منهم بحجة
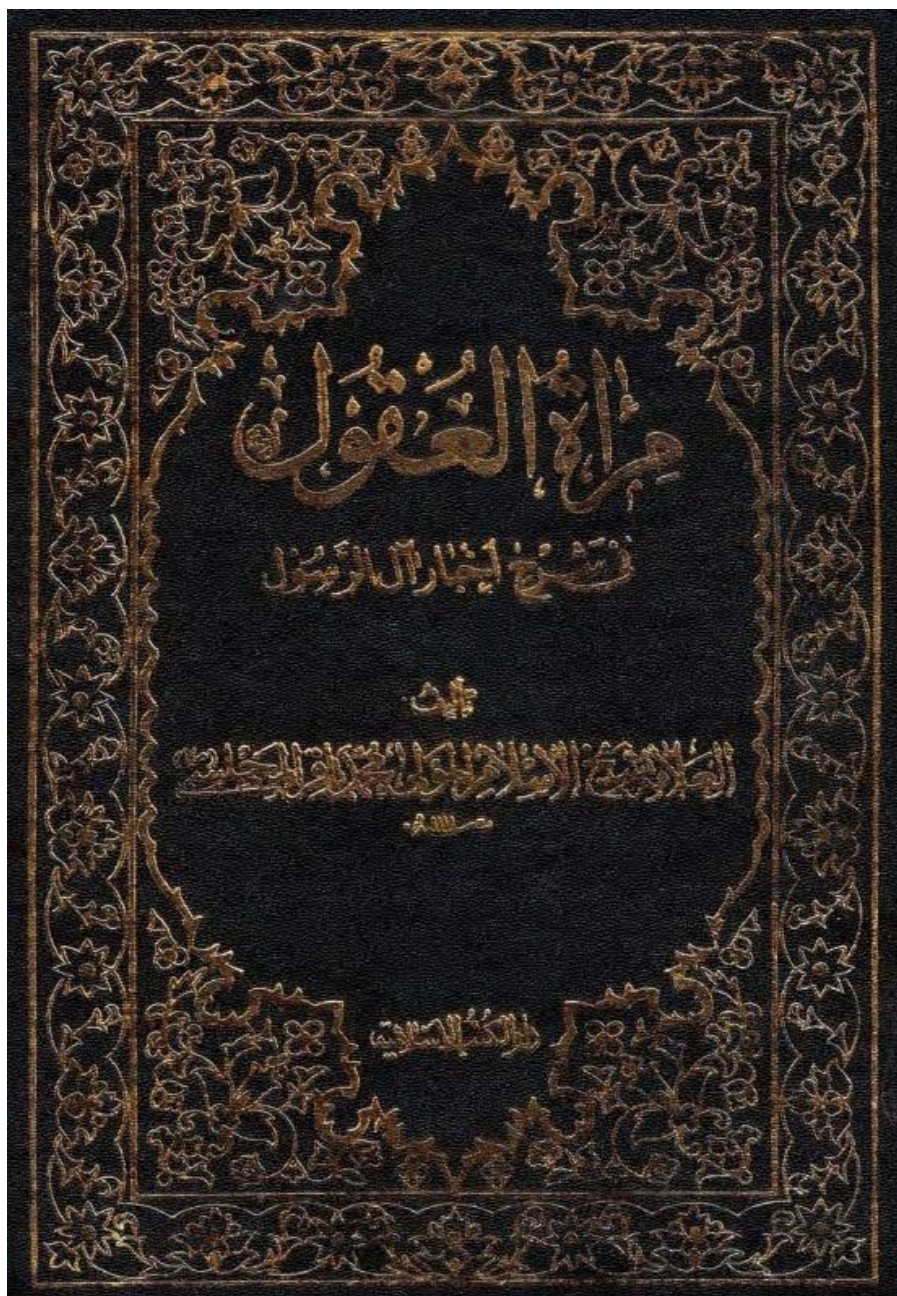
Mir’atul-‘Uqul – Al-Majlisi, 3/30

قال : فأوحى الله إليه أن ارفع رأسك فانّي غير معذّبك ، قال : فقال : إن قلت : لا أُعذّبك ثمّ عذّبتني ماذا ؟ ألست عبدك وأنت ربّي؟ [قال] : فأوحى الله إليه أن ارفع رأسك ، فإنّي غير معذّبك ، إنّي إذا وعدت وعداً وفيت به .

﴿باب﴾

﴿ انه لم يجمع القرآن كله الا الائمة عليهم السلام و انهم ﴾
﴿ يعلمون علمه كله ﴾

١ـ محمّد بن يحيى ، عن أحمد بن محمّد ، عن ابن محبوب ، عن عمرو بن أبي المقدام عن جابر قال: سمعت أباجعفر عليه السلام يقول : ما ادّعى أحدٌ من الناس أنّه جمع القرآن

«ثمّ عذبتني ماذا» اى أيّ شيء يكون ينافي عدلك ، ولعلّه عليه السلام جوّز أن يكون وعده تعالى مشروطاً بشرط فتضرّع ليعلم أنّه غير مشروط بل مطلق ، مع انّه يحتمل أن يكون وجوب الوفاء بالوعد شرعيّاً لا عقلياً يقبح تركه ، وإن كان خلاف المشهور .

باب

أنه لم يجمع القرآن كله الا الائمه عليهم السلام وانهم يعلمون علمه كله

الحديث الاول مختلف فيه «ما ادّعى أحد» أي غير الأئمّة عليهم السلام والمراد بالقرآن كلّه ألفاظه وحروفه جميعاً ، والمراد بكما أنزل ، ترتيبه وإعرابه وحركاته و سكناته و حدود الآي والسور ، وهذا ردّ على قوم زعموا أنّ القرآن ما في المصاحف المشهورة ، وكما قرءه القرّاء السبعة وأضرابهم ، واختلف أصحابنا في ذلك ، فذهب الصدوق ابن بابويه وجماعة إلى أنّ القرآن لم يتغيّر عما أنزل ولم ينقص منه شيء ، وذهب الكليني والشيخ المفيد قدّس الله روحهما وجماعة إلى أنّ جميع القرآن عند الائمة عليهم السلام ، وما في المصاحف بعضه ، وجمع أمير المؤمنين صلوات الله عليه كما أنزل بعد الرسول صلى الله عليه وآله وأخرج إلى الصحابة المنافقين فلم يقبلوا منه ، وهم قصدوا لجمعه في زمن عمر وعثمان

مقالة من ادعاه وكلمت عليه المعتزله وغيرهم طويلا فلم اظفر منهم بحجه

Ad-Durar An-Najafiyyah – Yusuf Al-Bahraniy, 4/65-66

(٦٩)

درّة نجفيّة

في الاختلاف في تحريف القرآن

اختلف أصحابنا ـ رضوان الله عليهم ـ في وقوع النقصان والتغيير والتبديل في (القرآن)؛ فالمشهور بين أصحابنا ـ بل نُقل دعوى الإجماع عليه ـ هـو العدم، وهو الذي ارتضاه المرتضىٰ [1]، وشنّع علىٰ من خالفه وأطال في ذلك كما هي عادته، وهو مذهب الشيخ[2] والصدوق بن بابويه[3]، والشيخ أبي علي الطبرسي في (مجمع البيان)[4].

وذهب جمعٌ إلىٰ وقوع ذلك، وبه جزم الثقة الجليل علي بن إبراهيم القمي في تفسيره[5]؛ وهو ظاهر تلميذه الكليني أيضاً في (الكافي)[6] حيث أكثر من نـقل الروايات الدالة على الحذف والنقصان، ولم يتعرض لردّها ولا تأويلها، وظـاهر الثقة الجليل أحمد [بن علي] بن أبي طالب الطبرسي في كتاب (الاحتجاج)[7]

---

(١) عنه في مجمع البيان ١: ١٤، عنه في التفسير الصافي ١: ٥٣.

(٢) التبيان ١: ٣.

(٣) الاعتقادات (المطبوع ضمن سلسلة مؤلّفات الشيخ المفيد) ٥: ٨٣.

(٤) مجمع البيان ١: ١٤.

(٥) تفسير القمي ١: ٣٦ ـ ٣٧.

(٦) الكافي ٢: ٦١٩ / ٢، باب أن القرآن يرفع ...، ٦٣٣ / ٢٣، باب نوادر كتاب فضل القرآن، و ٨: ١٥٩ ـ ١٦٠ / ٢٠٨ ـ ٢٠٩.

(٧) الاحتجاج ١: ٣٥٦ ـ ٣٥٩ / ٥٦، ٣٦٠ / ٥٧.

بالتقريب المذكور[١]، وهو الظاهر عندي، وبه جزم شيخنا المحدّث الصالح الشيخ عبد الله بن صالح البحراني في كتاب (منية الممارسين في أجوبة الشيخ ياسين)[٢]، وهو الذي اختاره شيخنا مفيد الطائفة الحقة ورئيس الملة المحقة ﷺ في (أجوبة المسائل السروية)، قال ـ عطّر الله مرقده ـ: (إن الذي بين الدفتين من (القرآن) جميعه كلام الله تعالىٰ[٣]، وليس فيه شيء آخر من كلام البشر، وهو جمهور المنزل، والباقي ممّا أنزل الله قرآناً عند المستحفظ للشريعة المستودع للأحكام، لم يضع منه شيء، وإن كان الذي جمع ما بين الدفتين الآن لم يجعله في جملة ما جمع؛ لأسباب دعته إلىٰ ذلك، منها قصوره عن معرفة بعضه، ومنها ما شك فيه، ومنها ما تعمد إخراجه.

وقد جمع أمير المؤمنين ﷺ (القرآن) المنزل من أوّله إلىٰ آخره، وألّفه بحسب ما وجب من تأليفه، فقدّم المكي على المدني، والمنسوخ على الناسخ، ووضع كل شيء منه في موضعه؛ فلذلك قال جعفر بن محمد الصادق ﷺ: **«أما والله لو قرئ القرآن كما أُنزل لألفيتمونا فيه مسمّين كما سمّي من كان قبلنا»**.

وقال ﷺ: **«نزل القرآن أربعة أرباع: ربع فينا، وربع في أعدائنا[٤]، وربع قصص وأمثال، وربع قضايا وأحكام، ولنا أهل البيت فضائل القرآن»**).

ثمّ قال: (غير أن الخبر قد صح عن أئمتنا ﷺ أنهم قد أمروا بقراءة ما بين الدفتين، وألّا نتعداه إلىٰ زيادة فيه ولا نقصان منه، حتىٰ يقوم القائم ﷺ فيقرأ الناس[٥] (القرآن) علىٰ ما أنزله الله تعالىٰ وجمعه أمير المؤمنين ﷺ.

وإنّما نهونا ﷺ عن قراءة ما وردت به الأخبار من أحرف تزيد على الثابت

---

(١) كذا في النسختين.
(٢) منية الممارسين: ٣٦٦.
(٣) في «ح» بعدها: وتنزيله.
(٤) في المصدر: عدوّنا.
(٥) في المصدر: للناس.

Mir’at Al-Anwar Wa Misykat Al-Asrar – Abul-Hasan Al-‘Amiliy, hal. 25

كتاب مرآة الأنوار
ومشكوة الأسرار و
مصباح لأنظار الأبرار ومقدمة
للتفسير الذي صنفه الشيخ الأجل
الحبر الأنبل العالم العلامة والفاضل
الفهامة الشيخ عبد اللطيف الكازراني مولدا والنجفي
مسكنا قدس سره العزيز وهي مشتملة على الأحاديث النبوية
والأخبار الإمامية في تفسير القرآن وتأويل أمور
القرآن وهو كتاب ... مؤلف
ومصنفات موضوعة لكتاب
الكريم والقرآن العظيم و
هو أول الثقلين اللذين
قال فيه رسول

Masyariq Asy-Syumus – ‘Adnan Al-Bahraniy, hal. 127

وفيه عنه عليه السلام أنّ في القرآن ما مضى وما يحدث وما هو كائن ، كانت فيه أسماء الرجال فألقيت وإنّما اسم الواحد منه في وجوه لا تُحصى يعرف ذلك الوصاة .

وفيه عنه (ع) : إنّ القرآن قد طُرح منه آي كثيرة ولم يزد فيه إلاّ حروف ، وقد أخطأت به الكتبة وتوهمتها الرجال .

والحاصل فالأخبار من طريق أهل البيت (ع) أيضاً كثيرة إن لم تكن متواترة على أنّ القرآن الذي بأيدينا ليس هو القرآن بتمامه كما أنزل على محمد (ص) بل منه ما هو خلاف ما أنزل الله ومنه ما هو محرّف ومغيّر وأنه قد حُذف منه أشياء كثيرة منها اسم عليّ (ع) في كثير من المواضع ومنها لفظة آل محمد (ع) ومنها أسماء المنافقين ومنها غير ذلك وأنه ليس على الترتيب المرضي عند الله وعند رسول الله (ص) كما في تفسير عليّ بن إبراهيم .

أما ما كان خلاف ما أنزل الله فهو قوله تعالى : كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله ، فقال أبو عبد الله (ع) لقارىء هذه الآية: خير أُمة تقتلون أمير المؤمنين والحسين بن عليّ (ع) فقيل له :

كيف نزلت يا ابن رسول الله فقال : إنّما نزلت خير أئمةٍ أُخرجت للناس ، ألا ترى مدح الله لهم في آخر الآية تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله .

ومثله أنّه قرىء على أبي عبد الله (ع) الذين يقولون ربّنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرّة أعين واجعلنا للمتقين إماماً ، فقال أبو عبد الله (ع) : لقد سألوا الله عظيماً أن يجعلهم للمتقين إماماً ،

فقيل له ياابن رسول الله كيف نزلت ؟ فقال إنّما نزلت واجعل لنا من المتقين إماماً .

وقوله تعالى : له معقبات من بين يديه ومن خلفه يحفظونه من أمر الله .

Ad-Durar An-Najafiyyah – Yusuf Al-Bahraniy, hal. 298

- ١ -

بسم الله الرحمن الرحيم

فهرست ما في هذا الكتاب الشريف من المطالب اجمالاً

المقدمة الاولى في ذكر الاخبار التي وردت في جمع القرآن وجامعه وسبب جمعه وكونه في معرض النقص بالنظر الى كيفية الجمع وان تأليفه يخالف تأليف المعجز

المقدمة الثانية في بيان اقسام التغيير الممكن حصوله في القرآن والممتنع دخوله فيه

المقدمة الثالثة في ذكر اقوال علمائنا في تغيير القرآن وعدمه

الباب الاول

في ذكر ما يدل او استدلوا به على وقوع التغيير والنقصان في القرآن

الارباب
كتاب رب
في اثبات تحريف
وسميته بفصل الخطاب
هذا كتاب لطيف وسفر شريف

بسم الله الرحمن الرحيم وبه ثقتي

الحمد لله الذي انزل على عبده كتابا جعله شفاء لما في الصدور ومهيمنا على التورية والانجيل والزبور
والصلوة والسلام على حامل نور النور والبيت الرفيع المعمور ومحل تدبير الامور ومآل الازمة النشور
محمد المنتجب في عالم الذر وادم صلصاله هبت عليه الشمال والدبور وعلى آله الصحف التي انطقت بكل
غائب مستور والزبر المحتوية لما يكون او مضى في سالفات الدهور ومصابيح الانام في ظلمات عالم
الغرور ومفاتيح خزائن العلم المسطور في رق منشور خصوصا على مختلف الملائكة في الاصال والبكور
القطب الذي على مدار وجوده الافلاك تدور والمشرق نوره في قلوب مواليه المحجب عن اعين كل عديم الشعور
الى يوم ينفخ في الصور ويبعث من في القبور **وبعد** فيقول العبد المذنب المسيء حسين بن محمد تقي
النوري الطبرسي جعله الله تعالى من الواقفين ببابه المتمسكين بكتابه هذا كتاب لطيف وسفر شريف
عملته في اثبات تحريف القرآن وفضائح اهل الجور والعدوان وسميته فصل الخطاب في تحريف كتاب
رب الارباب وجعلت له ثلث مقدمات وبابين واودعت فيه من بدايع الحكمة ما تقر به كل عين وارجو
ممن ينتظر رحمة المسيئين ان ينفعني به في يوم لا ينفع مال ولا بنون **المقدمة الاولى** في نبذ مما
جاء في جمع القرآن وجامعه وسبب جمعه وزمانه وكونه في معرض تطرق النقص والاختلاف بالنظر الى
كيفية الجمع مع قطع النظر عما يدل على تحققهما وعدمه من الخارج وان تاليفه يخالف تاليف المؤلفين
وتصنيف المصنفين قال الله تبارك وتعالى شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن وقال تعالى انا انزلناه

في جمله

Fashl Al-Khtihab – An-Nuriy Ath-Thabrasiy, hal. 25-30

قال مولف الطبقة انقل غالبا من عنا وين ابوابهم وبه صرح ايضا العلامة المجلسي[4] في مرآة العقول
وبهذا يعلم مذهب الثقة الجليل محمد بن الحسن الصفار[5] في كتاب البصائر من الباب الذي لم ابين فيه
وعنوانه هكذا باب في الائمة عليهم السلام ان عندهم جميع القرآن الذي انزل على رسول الله صلى الله
عليه وآله وهو اصرح في الدلالة مما في الكافي من باب ان الائمة عليهم السلام محدثون وهذا المذهب
صريح الثقة محمد بن ابراهيم[6] النعماني تلميذ الكليني صاحب كتاب الغيبة المشهور في تفسيره الصغير
الذي اقتصر فيه على ذكر انواع الآيات واقسامها وهو بمنزلة الشرح لمقدمة تفسير علي بن ابراهيم
وصريح الثقة الجليل سعد بن عبد الله[7] القمي في كتاب ناسخ القرآن ومنسوخه كما في المجلد التاسع عشر
من البحار فانه عقد فيه بابا ترجمته باب التحريف في الآيات التي هي خلاف ما انزل الله عز وجل مما
رواه مشايخنا رحمة الله عليهم من العلماء من آل محمد عليهم السلام ثم ساق من رسالة الاخبار اكثرها في الاول
الثاني عشر فلاحظ وصريح السيد علي بن احمد[8] الكوفي في كتاب بدع المحدثة وقد نقلنا سابقا عنه
ما ذكره في هذا المعنى وذكر ايضا في جملة ما ابدع عثمان ما اسقطه وقد اجمع اهل النقل والآثار من
الخاص والعام ان هذا الذي في ايدي الناس من القرآن ليس هذا القرآن كله وانه ذهب من القرآن
ما ليس هو في ايدي الناس وهو ايضا ظاهر اجلة المفسرين وائمتهم الشيخ الجليل محمد بن مسعود[9] العياشي
والشيخ فرات بن[10] ابراهيم الكوفي والثقة النقد محمد بن العباس[11] الماهيار فقد ملئوا تفاسيرهم من الاخبار الصريحة في
التحريف وهذا المعنى كما لا يخفى وذكرها ابن ... في الاولى من اول كتابه اخبار عامة صريحة في نسبة
هذا القول اليهم كنسبة الحر على بن ابراهيم بل صرح بنسبته الى العياشي جماعة كثيرة وممن صرح بهذا
القول ونصره الشيخ الاعظم محمد بن محمد بن النعمان المفيد[12] فقال في المسائل السروية على ما نقله
العلامة المجلسي في مرآة العقول والمحدث البحراني في الدرر النجفية ما لفظه ان الذي بين الدفتين من
القرآن جميعه كلام الله تعالى وتنزيله وليس فيه شيء من كلام البشر وهو جمهور المنزل والباقي
مما انزله الله تعالى قرآنا عند المستحفظ للشريعة المستودع للاحكام لم يضع منه شيء وان كان الذي
جمع ما بين الدفتين الآن لم يجعله في جملة ما جمع لاسباب دعته الى ذلك منها قصوره عن معرفة بعضه ومنها
ما شك فيه ومنها ما تعمد اخراجه وقد جمع امير المؤمنين عليه السلام القرآن المنزل من اوله الى آخره
والفه بحسب ما وجب من تأليفه فقدم المكي على المدني والمنسوخ على الناسخ ووضع كل شيء منه في

موضعه

موضع ولذا قال جعفر بن محمد الصادق عليهما السلام اما والله لو قرئ القران كما انزل لالفيتمونا فيه
مسمّين كما سمّي من كان قبلنا وقال عليه السلام نزل القران ارباعا ربع فينا وربع في اعدائنا وربع
قصص وامثال وربع قضايا واحكام ولنا اهل البيت فضائل القران ثم قال بعد ان الخبر قد صح عن
ائمتنا عليهم السلام انهم قد امروا بقراءة ما بين الدفتين وان لا نتعداه الى زيادة فيه ولا الى نقصان منه
الى ان يقوم القائم عليه السلام فيقرئ الناس على ما انزل الله تعالى وجمعه امير المؤمنين عليه السلام وانما
نهونا عن قراءة ما وردت به الاخبار من احرف تزيد على الثابت في المصحف لانها لم تأت على التواتر وانما
جاء بها الاخبار والواحد قد يغلط فيما ينقله ولانه متى قرأ الانسان بما يخالف ما بين الدفتين
غرّر بنفسه من اهل الخلاف واغرى به الجبارين وعرض نفسه للهلاك فمنعونا من قراءة القران بخلاف
ما يثبت بين الدفتين انتهى وقال في موضع من كتاب المقالات واتفقوا اي الامامية على ان ائمة الضلال
خالفوا في كثير من تأليف القران وعدلوا فيه عن موجب التنزيل وسنة النبي صلى الله عليه وآله وقال
في موضع آخر فاما القول في التأليف فالموجود يقضي فيه بتقديم المتأخر وتأخير المتقدم ومن عرف
الناسخ والمنسوخ والمكي والمدني لم يرتب بما ذكرناه وعد النجاشي [13] من كتبه كتاب البيان في تأليف القران
والظاهر انه مقصور على اثبات هذا المطلب في قبال العامة وبان انشاء الله مقدار ما رواه في ارشاده من
الاخبار الصريحة في وقوع التغيير فيه نعم قال في موضع من الكتاب المذكور بعد ما صرح بورود
الاخبار المستفيضة باختلاف القران وما احدثه بعض الظالمين فيه من الحذف والنقصان
وانه ليس لدليل على عدم النقصان فحجة يعتمد عليها الى ان تأويل تلك الاخبار وان المراد منها انه حذف
من مصحف امير المؤمنين عليه السلام ما كان من التأويل والتفسير وهذا مناف لبعض وجوه النقص التي
ذكرها في المسائل السروية ثم انه رحمه الله نسب بعد ذلك القول بالنقصان من نفس الآيات حقيقة
بل زيادة كلمة او كلمتين مما لا يبلغ حد الاعجاز الى بني نوبخت رحمهم الله وجماعة من متكلمي الامامية
واهل الفقه والاعتبار وبنو نوبخت طائفة جليلة من متكلمي عصابة الشيعة واعيانها مذكورون
في كتب الرجال وقد التزم في هذا الكتاب بنقل اقوالهم منهم شيخ المتكلمين [14] ومتقدم النوبختيين
ابو سهل اسماعيل بن علي بن اسحق بن ابي سهل بن نوبخت صاحب الكتب الكثيرة التي منها كتاب التنبيه في
الامامة قد ينقل عنه صاحب صراط المستقيم وابن اخته الشيخ المتكلم الفيلسوف ابو محمد حسن بن موسى [15]

المذكورة

صاحب

صاحب التصانيف الجيدة منها كتاب الفرق والديانات وغيرها من كتبه والشيخ الجليل ابو اسحق
ابراهيم بن نوبخت[16] صاحب كتاب الياقوت الذي شرحه العلامة وصفته اولى بقوله شيخنا الاقدم
وامامنا الاعظم ومنهم اسحق الكاتب[17] الذي شاهد الحجة عجل الله فرجه رئيس هذه الطائفة الشيخ
الذي يماثل بعصمته ابو القاسم[18] حسين بن روح بن ابي بحر النوبختي السفير الثالث بين الشيعة والحجة
صلوات الله عليه وممن يظهر منه القول بالتحريف العالم الفاضل المتكلم حاجب الليث بن سراج[19]
كذا وصفه في رياض العلماء وهو الذي سأل عن الصيد المسائل المعروفة قال في بعض كلماته وان
الناس بعد الرسول صلى الله عليه وآله اختلفوا اختلافا عظيما في فروع الدين وبعض اصوله حتى لم
يتفقوا على شيء منه وحرفوا الكتاب وجمع كل واحد منهم مصحفا زعم انه الحق الى اخر ما تقدم وممن
ذهب الى هذا القول الشيخ الجليل الاقدم فضل بن[20] شاذان في مواضع من كتاب الايضاح ويظهر من
كلامه ان ضياع طائفة من المسلمات عند العامة قال رحمه الله في اوائل الكتاب بعد نقل مذهب اهل
من القرآن
الذين سموا انفسهم باهل السنة والجماعة في مأخذ الحلال والحرام وكيفية استنباط الفروع ما لفظه
قيل لهم ان كان الروايات في بطلها ما انسب الله تعالى فيه الى الجور ونسب نبيه صلى الله عليه وآله الى
الجهل وفيه قولكم ان الله لم يبعث الى خلقه بجميع ما يحتاجون اليه بجوره في حكمه وتكذيب بكتابه لقوله
اليوم اكملت لكم دينكم ولا تخلوا الاحكام تكون من الدين او ليست من الدين فان كانت من الدين فقد
اكملها وبينها لنبيه صلى الله عليه وآله وان كانت ليست من الدين فلا حاجة بالناس اليها ولا يجب
قولكم عليهم بما ليس من الدين وهذه شبهة لو دخلت على اليهود والنصارى في دينهم لتركوا ما
يدخل عليهم به هذه الشبهة وهي متصلة بمثلها من تجهيلكم النبي صلى الله عليه وآله وادعائكم
استنباط ما لم يكن من فروع الدين وحكى الشيعة الحرب بما اقررتم به من هاتين الشنعتين اللتين فيهما
الكذب بالله وبرسوله ولقد اقررتم انكم لم تجدوا ما هو اظهر من القضايا في الحلال والحرام وهكذا
زعمتم انه ذهب من القرآن ثم لم يوحشكم ذلك ولا كلفتموهم ان يأتوكم بالقرآن الذي ذهب بمثله من
تلقاء انفسكم كما اتوكم بالحلال والحرام من تلقاء انفسهم فما هذا والفقه الا في مجرى واحد لانها
هو امر ونهي ثم لم تدعوا انه لم يأت بقرآن الا في ايديكم ولكنكم لم تجدوا بدا لظهور الامر ان تقروا
بما عجزتم او لو كم من جمع القرآن وضيعتموه وكذلك السنة الحق جهلتموها فلذلك ما الرسول صلى الله

عليه السلام في كل حلال وحرام ولكن كثرا ابناء عكم فطلبتم فوق اقداركم فكيف جاز ان تضيعوا القرآن
ولا يجوز ان تضيعوا السنة والعجز عن جميع السنة كالعجز عن جميع القرآن انتهى موضع الحاجة
وباقي بعض كلماته ورواياته ومنه يظهر ان القول بعدم النقصان في العامة انما حدث بعده
فتدبر وممن ذهب اليه من القدماء الشيخ الجليل محمد بن الحسن الشيباني[21] صاحب تفسير نهج البيان عن كشف
معاني القرآن في مقدماته ويظهر من تراجم الرواة ايضا شيوع هذا المذهب حتى افردوا بالتصنيف

صرح جمع منهم

جماعة فمنهم الشيخ الثقة احمد بن محمد بن خالد البرقي[22] صاحب كتاب المحاسن المشتمل على كتب كثيرة فعد
عليه الشيخ الطوسي في الفهرست والنجاشي من كتبه كتاب التحريف[23] ومنهم والده الثقة محمد بن خالد عد
النجاشي من كتبه كتاب التنزيل والتغيير ومنهم الشيخ الثقة الذي لم يعثر له على زلة في الحديث كما
ذكره علي بن الحسن بن فضال[24] عد من كتبه كتاب التنزيل من القرآن والتحريف ومنهم محمد بن الحسن[25]
الصيرفي في الفهرست له كتاب التحريف والتبديل ومنهم احمد بن محمد بن سيار[26] عده الشيخ والنجاشي
من كتبه كتاب القرآن ونقل عنه ابن ماهيار الثقة في تفسيره كثيرا وكذا الشيخ حسن بن سليمان[27] الحلي تلميذ
الشهيد في مختصر البصائر وسماه التنزيل والتحريف ونقل عنه الاستاذ الاكبر في حاشية المدارك
في بحث القراءة وعندنا منه نسخة ومنهم الثقة الجليل محمد بن العباس[28] بن علي بن مروان الماهيار المعروف
بابن الحجام صاحب التفسير المعروف المقصور على ذكر ما نزل في اهل البيت عليهم السلام ذكره وانه لم يصنف
في اصحابنا مثله وانه الف جزو وعده في الفهرست له كتاب قراءة امير المؤمنين عليه السلام وكتاب قراءة اهل
البيت عليهم السلام وقد اكثر من نقل اخبار التحريف في كتابه كما يأتي ومنهم ابو طاهر عبد الواحد بن عمر القمي[29]
ذكر ابن شهرآشوب في معالم العلماء ان له كتاب قراءة امير المؤمنين عليه السلام وحروفه والحرف في الا
وكلمات القدماء ما يطلق على الكلمة كقول الباقر والصادق عليهما السلام في تبديل كلمة آل محمد بآل عمران
حرف مكان حرف وعلى الآية كقول بعض الصحابة في سورة الا احفظ منها حرفا او حرفين يا ايها
الذين آمنوا الى آخر الآية ومنه قول امير المؤمنين عليه السلام والله ما من حرف نزل على محمد صلى الله عليه
وآله الا وانا اعرف فيمن نزل وفي اي يوم نزل وفي اي موضع نزل وعلى الحروف في الحجاب وهي
كثيرة وعلى الاعم من الاول والآخر كقول جعفر عليه السلام ولم يزد فيما بين دفتي القرآن الاحرف وغلطات
بها الكاتب وله اطلاقات اخر لا ربط لها بالمقام ومنهم صاحب كتاب تفسير القرآن وتأويله وتنزيله

واختصر

ما عجز عنه اولو لم من جميع القرآن وضيعوه وكذلك السنة جهلتموها فلانها الرسول صلى

وناسخه ومنسوخه ومحكمه ومتشابهه وزياداته وحروفه وفضائله وثوابه وأما الثقات عن الصادقين
من آل رسول الله صلوات الله عليهم أجمعين كذا في سعد السعود للسيد الجليل علي بن طاوس ره
ومنهم صاحب كتاب ذكر السيد في الكتاب المذكور أنه مكتوب فيه مقرا رسول الله صلى الله عليه وآله
وعلي بن أبي طالب والحسن والحسين وعلي بن الحسين ومحمد وزيد بني علي بن الحسين وجعفر بن محمد وموسى بن
جعفر صلوات الله عليهم ونقل عنه حديثا يأتي في سورة آل عمران [30] ومنهم صاحب كتاب الرد على أهل
التبديل ذكره ابن شهرآشوب في مناقبه كما في البحار ونقل عنه بعض الأخبار الدالة على أن مراده من
أهل التبديل هو العامة وغرضه من الرد هو الطعن عليهم لأن السبب فيه اعراض سلاطينهم عن جمعه

ثلاثون عالم شيعي قال
بتحرف القرآن الكريم
بشهاده شيخ الطائفة الشيعية
النوري الطبرسي في كتابة
فصل الخطاب في اثبات تحريف
كتاب رب الأرباب

القرون الاولى بصائر للناس وهدى ورحمة كما سمي القرآن بها في قوله تعالى هذا بصائر وفي قوله ولقد
كتبنا في الزبور من بعد الذكر كما سمي القرآن بها في قوله والذين كفروا بالذكر وفي قوله ءانزل عليه الذكر
من بيننا وفي قوله تبارك الذي نزل الفرقان وفي الكافي عن النبي صلى الله عليه وآله اعطيت السور الطوال
مكان التوراة واعطيت المئين مكان الانجيل واعطيت المثاني مكان الزبور وفضلت بالمفصل وفيه عن الصادق ع
قال ان القرآن نزل بالحزن فاقرؤه بالحزن وفيه عنه ع ان الله عز وجل اوحى الى موسى بن عمران اذا وقفت بين
يدي فقف موقف الذليل الفقير واذا قرأت التوراة فاسمعنيها بصوت حزين وفي الاتقان عن ابن عباس والسدي
في رواية ان سورة الاعلى في صحف ابراهيم وموسى ع مثل ما نزلت على النبي صلى الله عليه وآله وفيه عن
كعب قال فتحت التوراة بالحمد لله الذي خلق السموات والارض وجعل الظلمات والنور ثم الذين كفروا بربهم
يعدلون وختم بالحمد لله الذي لم يتخذ ولدا الى قوله تكبيرا وفيه عنه قال فاتحة التوراة فاتحة الانعام وخاتمتها
خاتمة هود وفي رواية اخرى عنه ان اولها عشر آيات من سورة الانعام قل تعالوا الى آخرها واخرجها ايضا
ابو عبيدة عنه وروى الطبرسي في المجمع عن النبي صلى الله عليه وآله انه قال سورة يس تدعى في التوراة المعمة قيل وما
المعمة قال تعم صاحبها خير الدنيا والآخرة وتدعى المدافعة القاضية وفيه قال كعب الاحبار والذي نفس كعب
بيده ان هذا اول شيء في التوراة بسم الله الرحمن الرحيم قل تعالوا اتل ما حرم عليكم الآيات وفيه وفي الاتقان
عن ابن مسعود ان سورة الملك هي المانعة وهي في التوراة سورة الملك وفي الكافي والمجمع عن ابي جعفر عليه السلام
قال سورة الملك هي المانعة تمنع من عذاب القبر وهي مكتوبة في التوراة سورة الملك وعن الصدوق في
عقائد الامامية ان كلما كان في القرآن يا ايها الذين آمنوا ففي التوراة يا ايها المساكين وروى العياشي
عن امير المؤمنين وعن علي بن الحسين عليهما السلام وفي محاسن البرقي عن الصادق عليه السلام قال ما نزل كتاب من السماء
الا واوله بسم الله الرحمن الرحيم **الامر الرابع** في ذكر اخبار خاصة فيها دلالة او اشارة على كون القرآن كالتوراة
والانجيل في وقوع التحريف والتغيير فيه وركوب المنافقين الذين استولوا على الامة فيه طريقة بني
اسرائيل فيهما وهي في نفسها حجة مستقلة لاثبات المطلوب ومعينة لدخول هذا الفرد في القاعدة
السابقة والعموم الذي استفيد من الاخبار المتقدمة وان ثبت تخصيصه بمخصصات كثيرة في موارد اخرى
مع انه لو بلغ حدا يوجب الوهن فيه او استهجان ارادة ما يظهر منه حتى يحمل على معنى آخر غير ما يفهم منه
في بادي النظر بل لو بلغ التخصيص حد الفاسقين فلا يضر بالتمسك به في المقام اذ الوهن يرتفع بتمسك

في نقل الاخبار الخاصة الدالة على كون القرآن كالتوراة والانجيل في وقوع التغيير والتحريف

الامام

ظماء مظمئين مسودة وجوهكم فيؤخذ بهم ذات الشمال لا يسقون قطرة ثم ترد علي راية فرعون هذه
الامة فاقوم فآخذ بيده فترجف قدماه ويسود وجهه ووجوه اصحابه فاقول لهما فعلتم بالثقلين فيقولون
اما الاكبر فمزقنا واما الاصغر فبرئنا منه فاقول ردوا ظماء مظمئين مسودة وجوهكم فيؤخذ بهم ذات الشمال
لا يسقون قطرة ثم ترد علي راية ذي الثدية معها اول خارج وآخرها فاقوم فآخذ بيده فترجف قدماه ويسود
وجهه ووجوه اصحابه فاقول ما فعلتم بالثقلين بعدي فيقولون اما الاكبر فخرقناه واما الاصغر فبرئنا منه
ولعناه فاقول ردوا ظماء مظمئين مسودة وجوهكم فيؤخذ بهم ذات الشمال لا يسقون قطرة ثم ترد علي
راية امير المؤمنين وسيد المسلمين وامام المتقين وقائد الغر المحجلين فاقوم فآخذ بيده فيبيض وجهه ووجوه
اصحابه فاقول لهما فعلتم بالثقلين بعدي فيقولون اما الاكبر فاتبعناه واطعناه واما الاصغر فقاتلنا معه حتى
قتلنا فاقول ردوا رواء مرويين مبيضة وجوهكم فيؤخذ بهم ذات اليمين وهو قول الله تعالى يوم تبيض
وجوه وتسود وجوه فاما الذين اسودت وجوههم اكفرتم بعد ايمانكم فذوقوا العذاب بما كنتم تكفرون
واما الذين ابيضت وجوههم ففي رحمة الله هم فيها خالدون وانما ذكرنا تمام الخبر تيمنا وتبركا بذكر مثالب
القوم ومناقب الائمة الراشدين من لسان المخالفين وياتي ان شاء الله ان الظاهر من التحريف تحريف اللفظ
لا المعنى سح صاحب كتاب دبستان المذاهب بعد ذكر عقائد الشيعة ما معناه وبعضهم يقولون ان عثمان
احرق المصاحف واتلف السور التي كانت في فضل علي واهل بيته عليهم السلام منها هذه السورة بسم الله الرحمن الرحيم

يا ايها الذين آمنوا آمنوا بالنورين انزلناهما يتلوان عليكم آياتي ويحذرانكم عذاب يوم عظيم
نوران بعضهما من بعض وانا السميع العليم ان الذين يوفون ورسوله في آيات لهم جنات نعيم
والذين كفروا من بعد ما آمنوا بنقضهم ميثاقهم وما عاهدهم الرسول عليه يقذفون في الجحيم
ظلموا انفسهم وعصوا الوصي الرسول اولئك يسقون من حميم ان الله الذي نور السموات والارض
بما شاء واصطفى من الملائكة وجعل من المؤمنين اولئك في خلقه يفعل الله ما يشاء لا اله
الا هو الرحمن الرحيم قد مكر الذين من قبلهم برسلهم فاخذتهم بمكرهم ان اخذي شديد اليم
ان الله قد اهلك عادا وثمود بما كسبوا وجعلهم لكم تذكرة فلا تتقون وفرعون بما طغى على
موسى واخيه هرون اغرقته ومن تبعه اجمعين ليكون لكم آية وان اكثركم فاسقون ان
الله يجمعهم في يوم الحشر فلا يستطيعون الجواب حين يسئلون ان الجحيم ماواهم وان الله عليم حكيم

يا ايها

يا ايها الرسول بلغ انذاري فسوف يعلمون قد خسر الذين كانوا عن آياتي وحكمي معرضون مثل
الذين يوفون بعهدك اني جزيتهم جنات النعيم ان الله لذو مغفرة واجر عظيم وان عليا من
المتقين وانا لنوفيه حقه يوم الدين ما نحن عن ظلمه بغافلين وكرمناه على اهلك اجمعين فانه
وذريته لصابرون وان عدوهم امام المجرمين قل للذين كفروا بعد ما آمنوا اطلبتم
زينة الحيوة الدنيا واستعجلتم بها ونسيتم ما وعدكم الله ورسوله ونقضتم العهود
من بعد توكيدها وقد ضربنا لكم الامثال لعلكم تهتدون يا ايها الرسول قد انزلنا اليك
آيات بينات فيها من يتوفاه مؤمنا ومن يتوليه من بعدك يظهرون فاعرض عنهم انهم معرضون
انا لهم محضرون في يوم لا يغني عنهم شيء ولا هم يرحمون ان لهم في جهنم مقاما عنه لا يعدلون
فسبح باسم ربك وكن من الساجدين ولقد ارسلنا موسى وهرون بما استخلف فبغوا هرون
فصبر جميل فجعلنا منهم القردة والخنازير ولعناهم الى يوم يبعثون فاصبر فسوف يبصرون
ولقد آتينا بك الحكم كالذين من قبلك من المرسلين وجعلنا لك منهم وصيا لعلهم يرجعون
ومن يتول عن امري فاني مرجعه فليتمتعوا بكفرهم قليلا فلا تسئل عن الناكثين يا ايها الرسول
قد جعلنا لك في اعناق الذين آمنوا عهدا فخذه وكن من الشاكرين ان عليا قانتا بالليل
ساجدا يحذر الآخرة ويرجو ثواب ربه قل هل يستوي الذين ظلموا وهم بعذابي يعلمون سنجعل
الاغلال في اعناقهم وهم على اعمالهم يندمون انا بشرناك بذريته الصالحين وانهم لامرنا لا
يخلفون فعليهم مني صلوات ورحمة احياء وامواتا يوم يبعثون وعلى الذين يبغون عليهم
من بعدك غضبي انهم قوم سوء خاسرين وعلى الذين سلكوا مسلكهم مني رحمة وهم في الغرفات
آمنون والحمد لله رب العالمين **قلت** ظاهر كلامه انه اخذها من كتب الشيعة ولم اجد لها اثرا
فيها غير ان الشيخ محمد بن علي بن شهراشوب المازندراني ذكر في كتاب المثالب على ما حكي عنه انهم
اسقطوا من القرآن تمام سورة الولاية ولعلها هذه السورة والله العالم وسط علي بن عيسى الاربلي في
كشف الغمة عن طريق العامة عن زيد بن عبد الله قال كنا على عهد رسول الله صلى الله عليه وآله يا ايها
الرسول بلغ ما انزل اليك من ربك ان عليا مولى المؤمنين فان لم تفعل فما بلغت رسالته والله
يعصمك من الناس ع الشيخ محمد بن احمد بن شاذان الفقيه في المناقب المائة من طريق المخالفين

Minhaj Al-Bara'ah – Habibullah Al-Khu'iy, 2/216-217
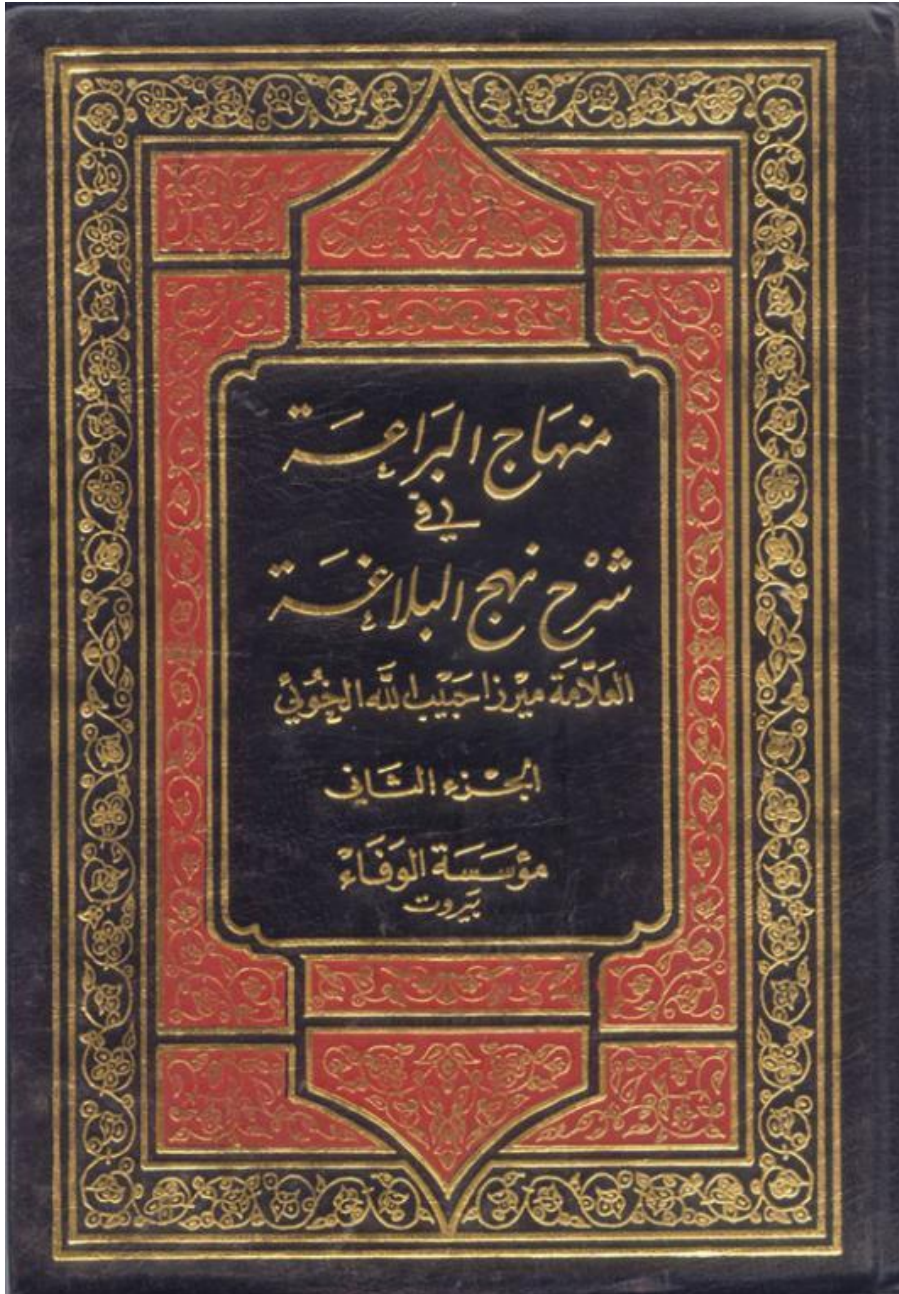
وفي الصافات قوله: (وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ فِي وِلايَةِ عَلِيٍّ مالَكُمْ لا تَناصَرُونَ).

وفي النساء قوله تعالى: (أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلى ما آتيهُمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنا آلَ إِبْراهِيمَ وَآلَ مُحَمَّدٍ الْكِتابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْناهُمْ مُلْكاً عَظِيماً)

وفي الزمر قوله: (فَإِمّا نَذْهَبَنَّ بِكَ فَإِنّا مِنْهُمْ مُنْتَقِمُونَ بِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طالِبٍ) ورواه الطبرسي أيضاً عن جابر بن عبد الله الأنصاري.

وفي طه قوله تعالى: (وَلَقَدْ عَهِدْنا إِلى آدَمَ مِنْ قَبْلُ كَلِماتٍ فِي مُحَمَّدٍ وَعَلِيٍّ وَفاطِمَةَ وَالْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ وَالتِّسْعَةِ مِنْ ذُرِّيَّةِ الْحُسَيْنِ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْماً) ورواه أيضاً في الكافي عن الصادق عليه السلام إلاّ أنّ في آخره والأئمة من ذرّيتهم بدل قوله والتسعة، ثم قال هكذا والله نزلت على محمد صلى الله عليه وآله.

وفي النجم قوله تعالى: (وَأَوْحى إِلى عَبْدِهِ فِي عَلِيٍّ لَيْلَةَ الْمِعْراجِ ما أَوْحى)

وفي آية الكرسي: (اللهُ لا إِلهَ إِلاّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلا نَوْمٌ لَهُ ما فِي السَّماواتِ وَما فِي الْأَرْضِ وَما تَحْتَ الثَّرى، عالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهادَةِ هُوَ الرَّحْمنُ الرَّحِيمُ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ)

وفي الأحزاب قوله: (وَكَفَى اللهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتالَ بِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طالِبٍ وَكانَ اللهُ قَوِيّاً عَزِيزاً)

ومنها سورة الولاية: (بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ يا أَيُّهَا الَّذِينَ

آمَنُوا آمِنُوا بِالنَّبِيِّ وَالوَلِيِّ اللَّذَيْنِ بَعَثْنَاهُمَا يَهْدِيَانِكُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. نَبِيٌّ وَوَلِيٌّ بَعْضُهُمَا مِنْ بَعْضٍ، وَأَنَا العَلِيمُ الخَبِيرُ، إِنَّ الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللهِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ، فَالَّذِينَ إِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا كَانُوا بِآيَاتِنَا مُكَذِّبِينَ، إِنَّ لَهُمْ فِي جَهَنَّمَ مَقَامٌ عَظِيمٌ، نُودِيَ لَهُمْ يَوْمَ القِيَامَةِ أَيْنَ الضَّالُّونَ المُكَذِّبُونَ لِلمُرْسَلِينَ، مَا خَلَفَهُمُ المُرْسَلِينَ إِلَّا بِالحَقِّ، وَمَا كَانَ اللهُ لِيُنْظِرَهُمْ إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَعَلِيٌّ مِنَ الشَّاهِدِينَ)

ومنها سورة النورين، تركت ذكرها لكونها مع طولها مغلوطة لعدم وجود نسخةمصححةعندي بصح الركون إليها.

السادس ما رواه علي بن إبراهيم القمي في تفسيره و هو أيضاً كثير.

منها قوله تعالى: (وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فِي وِلَايَةِ عَلِيٍّ وَالأَئِمَّةِ مِنْ بَعْدِهِ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً)

و منها قوله تعالى: وَلَكِنَّ اللهَ يَشْهَدُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ فِي عَلِيٍّ أَنْزَلَهُ بِعِلْمِهِ وَالمَلَائِكَةُ يَشْهَدُونَ)

و منها قوله تعالى: (إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا آلَ مُحَمَّدٍ حَقَّهُمْ لَمْ يَكُنِ اللهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ)

و منها (وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاؤُكَ يَا عَلِيُّ فَاسْتَغْفَرُوا اللهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ)

و منها قوله تعالى: (وَلَوْ تَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا آلَ مُحَمَّدٍ حَقَّهُمْ فِي

Sampul Tuhfatul-'Awwam Maqbul dengan Rekomendasi dari 6 ulama Syi'ah kontemporer

جملہ حقوق محفوظ

بسم اللہ الرحمن الرحیم

لَآ اِلٰہَ اِلَّا اللّٰہُ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰہِ عَلِیٌّ وَّلِیُّ اللّٰہِ

وَصِیُّ رَسُوْلِ اللّٰہِ وَخَلِیْفَتُہٗ بِلَا فَصْلٍ

تحفۃ العوام مقبول
مع اضافہ جدید

مطابق فتاویٰ

1. حضرت آیۃ اللہ العظمیٰ آقائے سید محسن حکیم طباطبائی اعلی اللہ مقامہٗ۔
2. حضرت آیۃ اللہ العظمیٰ آقائے الحاج السید روح اللہ الموسوی الخمینی مجتہد اعظم۔
3. حضرت آیۃ اللہ العظمیٰ آقائے الحاج سید ابو القاسم الخوئی مجتہد اعظم۔
4. مصدقہ: سید العلماء علامہ سید علی نقی النقوی مجتہد لکھنؤ۔
5. عالیجناب سید محمد جعفر صاحب شہید سابق پیش نماز شیعہ جامع مسجد اسلام پورہ لاہور
6. مولفہ و مرتبہ: عالیجناب تقدس مآب مولانا السید منظور حسین صاحب قبلہ نقوی ظلہ العالی

ملنے کا پتہ

افتخار بک ڈپو رجسٹرڈ، اسلام پورہ، لاہور

Tuhfatul-‘Awwam Maqbul, hal. 223

جو شخص اس دعا کو بہ حضورِ قلب پڑھے گا، خداوندِ عالم اس کے تمام گناہ بخش دے گا، وہ

شخص عذابِ قبر سے مامون ہوگا اور جس حاجت کے لئے پڑھے گا انشاءاللہ پوری ہوگی

اور اے ابن عباس اگر تمہارے کسی دوست پر بلا و مصیبت آئے تو اسے پڑھے

اسے نجات ہوگی۔ یہ دعا مجرّب ہے، اور وہ یہ ہے۔

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۔ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّاٰلِ مُحَمَّدٍ

اَللّٰهُمَّ الْعَنْ صَنَمَيْ قُرَيْشٍ وَجِبْتَيْهَا وَطَاغُوْتَيْهَا وَاِفْكَيْهَا وَابْنَتَيْهِمَا

الَّذِيْنَ خَالَفَا اَمْرَكَ وَاَنْكَرَا وَحْيَكَ وَجَحَدَا اِنْعَامَكَ وَعَصَيَا

رَسُوْلَكَ وَقَلَّبَا دِيْنَكَ وَحَرَّفَا كِتَابَكَ وَاَحَبَّا اَعْدَائَكَ وَجَحَدَا

اٰلَاءَكَ وَعَطَّلَا اَحْكَامَكَ وَاَبْطَلَا فَرَائِضَكَ وَاَلْحَدَا فِيْ اٰيَاتِكَ وَعَادَيَا

اَوْلِيَائَكَ وَوَالَيَا اَعْدَائَكَ وَخَرَّبَا بِلَادَكَ وَاَفْسَدَا عِبَادَكَ اَللّٰهُمَّ

الْعَنْهُمَا وَاَتْبَاعَهُمَا وَاَوْلِيَاءَهُمَا وَاَشْيَاعَهُمَا وَمُحِبِّيْهِمَا فَقَدْ اَخْرَبَا

بَيْتَ النُّبُوَّةِ وَرَدَمَا بَابَهٗ وَنَقَضَا سَقْفَهٗ وَاَلْحَقَا سَمَائَهٗ بِاَرْضِهٖ

وَعَالِيَهٗ بِسَافِلِهٖ وَظَاهِرَهٗ بِبَاطِنِهٖ وَاسْتَاْصَلَا اَهْلَهٗ وَاَبَادَا اَنْصَارَهٗ

وَقَتَلَا اَطْفَالَهٗ وَاَخْلَيَا مِنْبَرَهٗ مِنْ وَّصِيِّهٖ وَوَارِثِ عِلْمِهٖ وَجَحَدَا

اِمَامَتَهٗ وَاَشْرَكَا بِرَبِّهِمَا فَعَظِّمْ ذَنْبَهُمَا وَخَلِّدْهُمَا فِيْ سَقَرَ وَمَا

اَدْرَاكَ مَا سَقَرُ لَا تُبْقِيْ وَلَا تَذَرُ اَللّٰهُمَّ الْعَنْهُمْ بِعَدَدِ كُلِّ مُنْكَرٍ

اَتَوْهُ وَحَقٍّ اَخْفَوْهُ وَمِنْبَرٍ عَلَوْهُ وَمُؤْمِنٍ اَرْجَوْهُ وَمُنَافِقٍ وَّلَّوْهُ

وَوَلِيٍّ اٰذَوْهُ وَطَرِيْدٍ اٰوَوْهُ وَصَادِقٍ طَرَدُوْهُ وَكَافِرٍ نَصَرُوْهُ وَاِمَامٍ

قَهَرُوْهُ وَفَرْضٍ غَيَّرُوْهُ وَاَثَرٍ اَنْكَرُوْهُ وَشَرٍّ اٰثَرُوْهُ وَدَمٍ اَرَاقُوْهُ

وَخَيْرٍ بَدَّلُوْهُ وَكُفْرٍ نَصَبُوْهُ وَكِذْبٍ دَلَّسُوْهُ وَاِرْثٍ غَصَبُوْهُ

وَفَيْءٍ اقْتَطَعُوْهُ وَسُحْتٍ اَكَلُوْهُ وَخُمْسٍ اسْتَحَلُّوْهُ وَبَاطِلٍ

اَسَّسُوْهُ وَجَوْرٍ بَسَطُوْهُ وَنِفَاقٍ اَسَرُّوْهُ وَغَدْرٍ اَضْمَرُوْهُ وَظُلْمٍ

نَشَرُوْهُ وَوَعْدٍ اَخْلَفُوْهُ وَاَمَانَةٍ خَانُوْهُ وَعَهْدٍ نَقَضُوْهُ وَحَلَالٍ

Al-Kafiy – Al-Kulainiy, 2/597

٢٧ - محمّد بن يحيى ، عن أحمد بن محمّد ، عن عليّ بن الحكم ، عن عبد الله بن فرقد والمعلّى بن خنيس قالا : كنّا عند أبي عبدالله عليه السلام ومعنا ربيعة الرّأي فذكرنا فضل القرآن فقال أبو عبد الله عليه السلام : إن كان ابن مسعود لا يقرأ على قراءتنا فهو ضالٌّ ، فقال ربيعة: ضالٌّ ؟ فقال : نعم ضالٌّ ، ثمّ قال أبو عبدالله عليه السلام : أمّا نحن فنقرأ على قراءة اُبيّ [1].

٢٨ - عليّ بن الحكم ، عن هشام بن سالم [2] ، عن أبي عبدالله عليه السلام قال : إنّ القرآن الّذي جاء به جبرئيل عليه السلام إلى محمّد صلّى الله عليه وآله سبعة عشر ألف آية [3] .

تمّ كتاب فضل القرآن بمنه وجوده

[ويتلوه كتاب العشرة]

(١) يدل على أن قراءة ابى بن كعب أصح القراءات عندهم عليهم السلام .

(٢) في بعض النسخ [هارون بن مسلم] مكان هشام .

(٣) قد اشتهر اليوم بين الناس أن القرآن ستة آلاف وستمائة وستوستون آية و روى الطبرسي (ره) في المجمع عن النبي صلى الله عليه و آله أن القرآن ستة آلاف و مائتان و ثلاث وستون آية . ولعل الاختلاف من قبل تحديد الايات .

Tafsir Ash-Shafiy – Al-Faydh Al-Kasyani, 340

كتاب الصافي
في
تفسير القرآن
لمؤلفه
الفيض الكاشاني
من منشورات
المكتبة الاسلامية
بطهران شارع البوذرجمهري
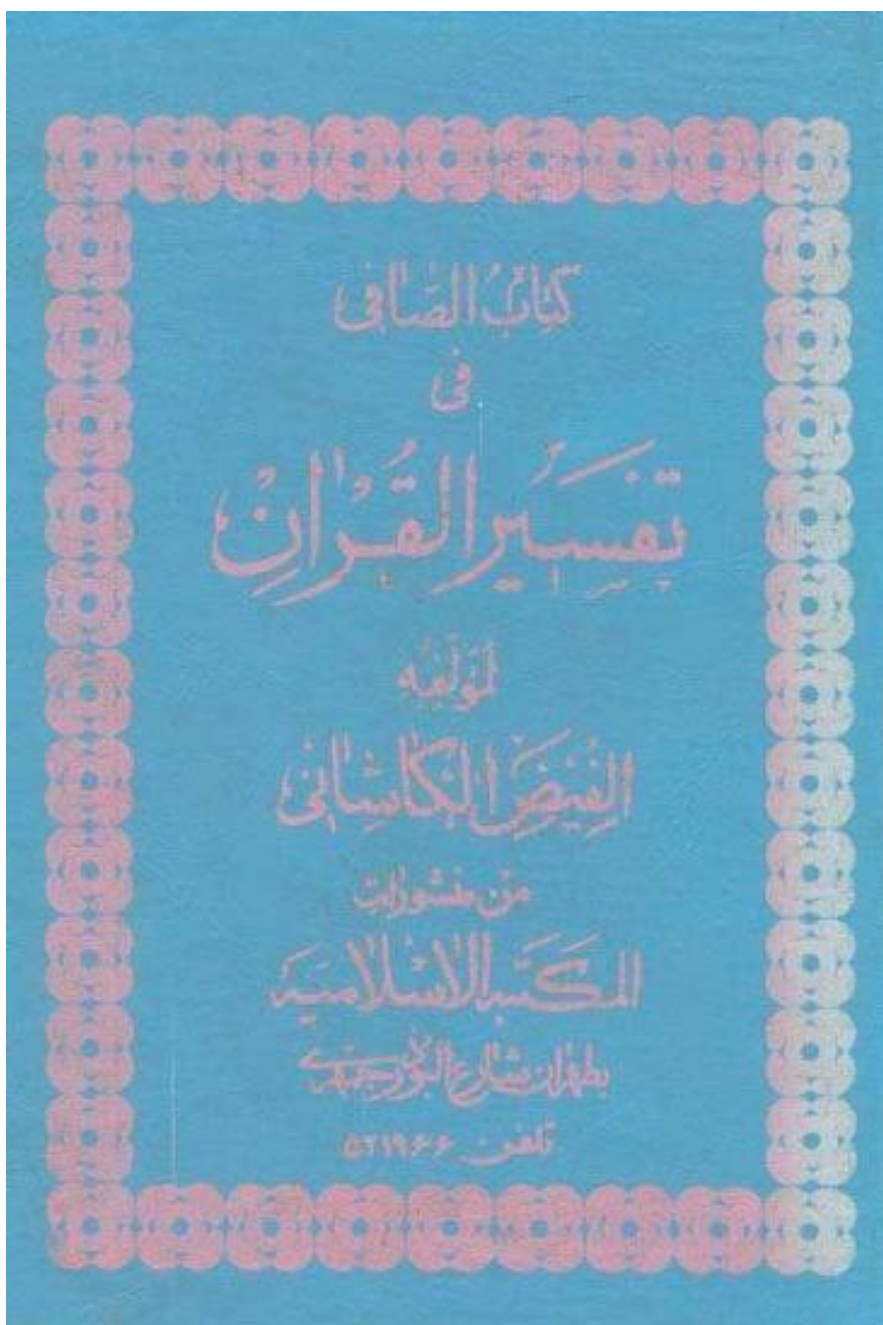
الذي بأيدينا محرّفاً فما فائدة العرض مع ان خبر التحريف مخالف لكتاب الله مكذب له فيجب رده والحكم بفساده
او تأويله ويخطر بالبال في دفع هذا الاشكال والعلم عند الله ان يقال ان صحت هذه الاخبار فلعل التغيير
انما وقع فيما لا يخل بالمقصود كثير اخلال كحذف اسم علي وآل محمد صلى الله عليهم وحذف اسماء المنافقين
عليهم لعائن الله فان الانتفاع بعموم اللفظ باق وكحذف بعض الآيات وكتمانه فان الانتفاع بالباقي
باق مع ان الاوصياء كانوا يتداركون ما فاتنا منه من هذا القبيل ويدل على هذا قوله عليه السلام
في حديث طلحة ان اخذتم بما فيه نجوتم من النار ودخلتم الجنة فان فيه حجتنا وبيان حقنا وفرض
طاعتنا ولا يبعد ايضاً ان يقال ان بعض المحذوفات كان من قبيل التفسير والبيان ولم يكن من اجزاء
القرآن فيكون التبديل من حيث المعنى اي حرفوه وغيروه في تفسيره وتأويله اعني حملوه على خلاف ما
هو به فمعنى قولهم عليهم السلام كذا انزلت ان المراد به ذلك لا انها نزلت مع هذه الزيادة في لفظها
فحذف منها ذلك اللفظ ومما يدل على هذا ما رواه في الكافي باسناده عن ابي جعفر عليه السلام انه كتب في
رسالته الى سعد الخير وكان من نبذهم الكتاب ان اقاموا حروفه وحرفوا حدوده فهم يروونه ولا يرعونه
والجهال يعجبهم حفظهم للرواية والعلماء يحزنهم تركهم للرعاية الحديث وما رواه العامة ان علياً عليه السلام
كتب في مصحفه الناسخ والمنسوخ ومعلوم ان الحكم بالنسخ لا يكون الا من قبيل التفسير والبيان ولا
يكون جزءاً من القرآن فيحتمل ان يكون بعض المحذوفات ايضاً كذلك هذا ما عندي من التفصي عن الاشكال
والله يعلم حقيقة الحال واما اعتقاد مشايخنا في ذلك فالظاهر من ثقة الاسلام محمد بن يعقوب
الكليني طاب ثراه انه كان يعتقد التحريف والنقصان في القرآن لانه كان روى روايات في هذا المعنى في كتابه
الكافي ولم يتعرض لقدح فيها مع انه ذكر في اول الكتاب انه كان يثق بما رواه فيه وكذلك استاده علي بن ابراهيم
القمي فان تفسيره مملوّ منه وله غلو فيه وكذلك الشيخ احمد بن ابي طالب الطبرسي فانه ايضاً نسج على منوالهما
في كتاب الاحتجاج واما الشيخ ابو علي الطبرسي فانه قال في مجمع البيان اما الزيادة فيه فمجمع على بطلانه
واما النقصان فيه فقد روى جماعة من اصحابنا وقوم من حشوية العامة ان في القرآن تغييراً ونقصاناً
والصحيح من مذهب اصحابنا خلافه وهو الذي نصره المرتضى واستوفى الكلام فيه غاية الاستيفاء في جواب
المسائل الطرابلسيات وذكر في مواضع ان العلم بصحة نقل القرآن كالعلم بالبلدان والحوادث الكبار والوقائع

Minhaj Al-Bara'ah – Habibullah Al-Khu'iy, 2/198
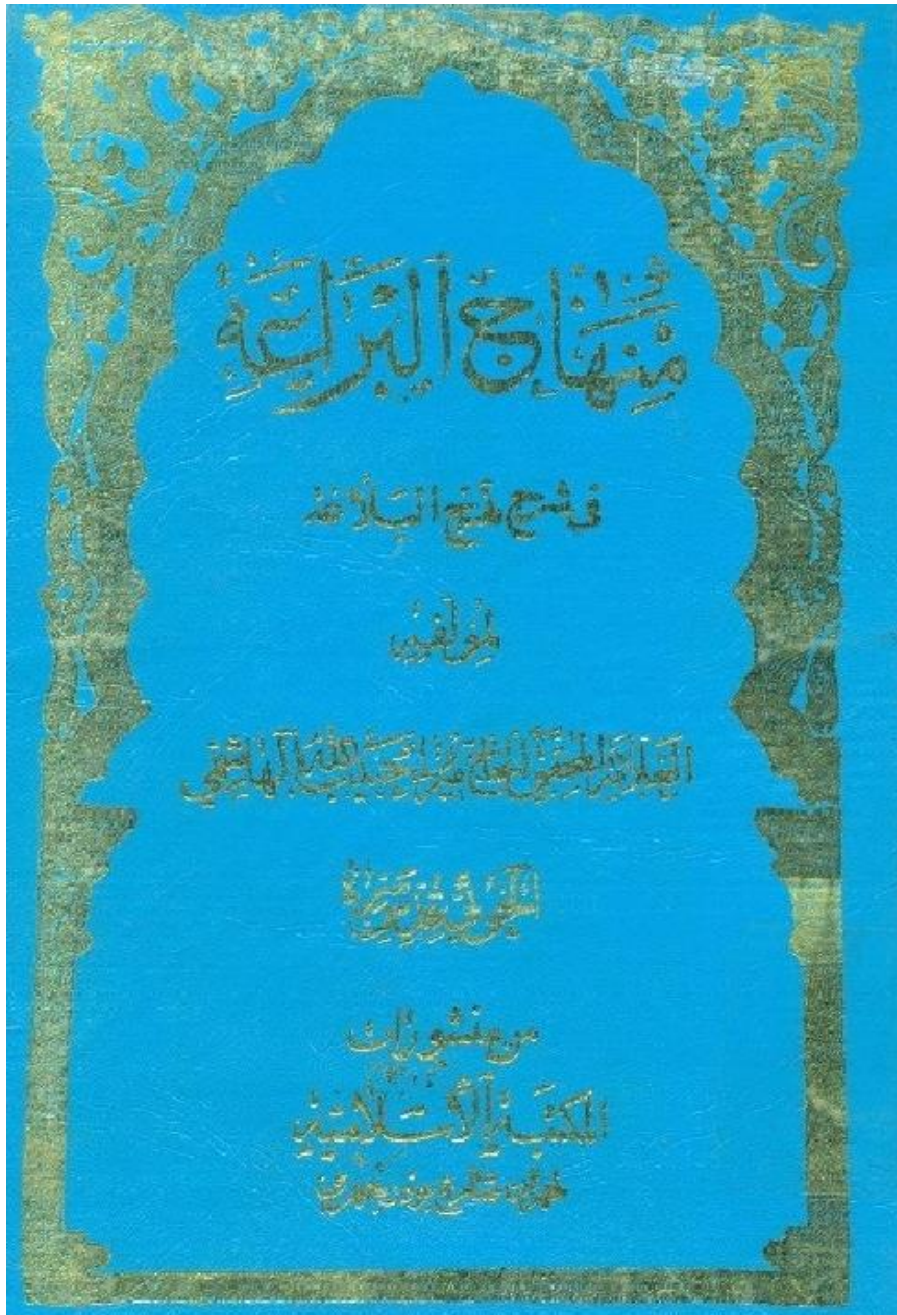
قد حرّف و بدّل و زيد عليه و نقص عنه ، اختلف فيه الأصحاب .

فالذي ذهب إليه أكثر الأخباريّين على ما حكى عنهم السيّد الجزايري في رسالة منبع الحياة و كتاب الأنوار هو وقوع التحريف والزيادة والنّقصان .
و إليه ذهب عليّ بن إبراهيم القمّي ، و تلميذه محمّدبن يعقوب الكليني ، والشّيخ أحمدبن أبي طالب الطبرسي ، والمحدّث العلامة المجلسي قدّس الله روحهم .

و ذهب المرتضى على ما حكي عنه ، والصدوق في اعتقاداته ، و الشّيخ في التّبيان والطبرسي في مجمع البيان إلى عدمه ، و عزى ذلك إلى جمهور المجتهدين بل الظاهر من الصّدوق قيام الاجماع عليه حيث قال في اعتقاداته : إنّ اعتقادنا أنّ القرآن الذي أنزل الله على نبيّه محمّد ﷺ هو مابين الدّفتين ، و هو مافي أيدي النّاس ليس بأكثر من ذلك إلى أن قال و من نسب إلينا انّا نقول : إنّه أكثر من ذلك فهو كاذب انتهى .

و مثله الشّيخ ، حيث ادّعى قيامه على عدم الزّيادة ، قال في محكي كلامه: و أمّا الكلام في زيادته و نقصانه فممّا لايليق به ، لأنّ الزّيادة فيه مجمع على بطلانه ، و أمّا النّقصان منه فالظاهر أيضاً من مذهب المسلمين خلافه ، وهوالأليق بالصّحيح من مذهبنا ، و هو الذي نصره المرتضى (ره) ، و هو الظاهر من الرّوايات، غير أنّه رويت روايات كثيرة من جهة الخاصّة والعامّة بنقصان كثير من آي القرآن طريقها الآحاد لاتوجب علماً ، فالأولى الاعراض و ترك التشاغل بها ، لأنّه يمكن تأويلها انتهى .

و مثله الطبرسي في مجمع البيان حيث قال: فأمّا الزّيادة فيه فمجمع على بطلانه و أمّا النّقصان فيه فقد روى جماعة من أصحابنا و جماعة من حشويّة العامة ، أنّ في القرآن تغييراً ونقصاناً ، والصّحيح من مذهب أصحابنا خلافه .

قال: وهو الذي نصره المرتضى واستوفى الكلام فيه غاية الاستيفاء في جواب المسائل الطرابلسيّات ، و ذكر في مواضع أنّ العلم بصحّة نقل القرآن كالعلم بالبلدان و الحوادث الكبار و الوقايع العظام و الكتب المشهورة و أشعار العرب

Mir’atul-‘Uqul – Al-Majlisi, 3/30

قال : فأوحى الله إليه أن ارفع رأسك فانّي غير معذّبك ، قال : فقال : إن قلت : لا اُعذّبك ثمّ عذّبتني ماذا ؟ ألست عبدك وأنت ربّي؟ [قال] : فأوحى الله إليه أن ارفع رأسك ، فانّي غير معذّبك ، إنّي إذا وعدت وعداً وفيت به .

﴿باب﴾

﴿ انه لم يجمع القرآن كله الا الائمة عليهم السلام و انهم ﴾
﴿ يعلمون علمه كله ﴾

١ـ محمّد بن يحيى ، عن أحمد بن محمّد ، عن ابن محبوب ، عن عمرو بن أبي المقدام عن جابر قال: سمعت أباجعفر عليه السلام يقول : ما ادّعى أحدٌ من الناس أنّه جمع القرآن

«ثمّ عذبتنى ماذا» اى أيّ شيء يكون ينافي عدلك ، ولعلّه عليه السلام جوّز أن يكون وعده تعالى مشروطاً بشرط فتضرّع ليعلم أنّه غير مشروط بل مطلق ، مع انّه يحتمل أن يكون وجوب الوفاء بالوعد شرعيّاً لا عقلياً يقبح تركه ، وإن كان خلاف المشهور .

باب

أنه لم يجمع القرآن كله الا الائمه عليهم السلام وانهم يعلمون علمه كله

الحديث الاول مختلف فيه «ما ادّعى أحد» أي غير الأئمة عليهم السلام والمراد بالقرآن كلّه ألفاظه وحروفه جميعاً ، والمراد بكما أنزل ، ترتيبه وإعرابه وحركاته و سكناته و حدود الآى والسور ، وهذا ردّ على قوم زعموا أنّ القرآن ما في المصاحف المشهورة ، وكما قرءه القرّاء السبعة وأضرابهم ، واختلف أصحابنا في ذلك ، فذهب الصدوق ابن بابويه وجماعة إلى أنّ القرآن لم يتغيّر عما أنزل ولم ينقص منه شيء ، وذهب الكليني والشيخ المفيد قدّس الله روحهما وجماعة إلى أنّ جميع القرآن عند الائمة عليهم السلام ، وما في المصاحف بعضه ، وجمع أمير المؤمنين صلوات الله عليه كما أنزل بعد الرسول صلى الله عليه وآله وسلم وأخرج إلى الصحابة المنافقين فلم يقبلوا منه ، وهم قصدوا لجمعه في زمن عمر وعثمان

Muqaddimah Tafsir Al-Qummiy – Al-Musawiy, hal. 23

وقال الصبحي الصالحي

« اما القراءات المختلفة المشهورة بزيادة لا يحتملها الرسم ونحوها نحو اوصى ووصى ، وتجري تحتها ومن تحتها ، وسيقولون الله ولله ، وما عملت ايديهم وما عملته فكتابته على نحو قراءته وكل ذلك وجد في مصحف الامام (١) » وهذا اعتراف منه بان مصحف الامام مشتمل على زيادة لوضوح ان هذه القراءات كلها لم تنزل من الله تعالى لان الافصح والابلغ في المقام واحدة منها ، وكلام الخالق لا يكون إلا بالافصح والابلغ ، فاذا وجد كل ذلك في مصحف الامام فيحصل لنا العلم ولو اجمالا بزيادة ما ليس من الله في القرآن

وكذلك ذهب كثير منهم الى عدم كون البسملة من القرآن ، ومن هنا لا يقرؤنها في الصلاة ، قال السيد الخوئي دام ظله في البيان « فالبسملة مثلا مما تسالم المسلمون على ان النبي ﷺ قرأها قبل كل سورة غير التوبة ، وقد وقع الخلاف في كونها من القرآن بل ذهبت المالكية الى كراهة الاتيان بها قبل قراءة الفاتحة في الصلاة المفروضة » (٢)

اما الخاصة فقد تسالموا على عدم الزيادة في القرآن بل ادعى الاجماع عليه ، اما النقيصة فان ذهب جماعة من العلماء الامامية الى عدمها ايضاً وانكروها غاية الانكار كالصدوق والسيد مرتضى وابى على الطبرسي في « مجمع البيان » والشيخ الطوسي في « التبيان » ولكن الظاهر من كلمات غيرهم من العلماء والمحدثين المتقدمين منهم والمتأخرين القول بالنقيصة كالكليني والبرقي ، والعياشي والنعماني ، وفرات بن ابراهيم ، واحمد بن ابى طالب الطبرسي صاحب الاحتجاج والمجلسي ، والسيد الجزائري ، والحر العاملي ، والعلامة الفتوني ، والسيد البحراني

(١) مباحث في علوم القرآن ص ٩٨ . (٢) البيان ص ١٣٨

Araa’u Haula Al-Qur'an – Al-Ishfahaniy, hal. 88
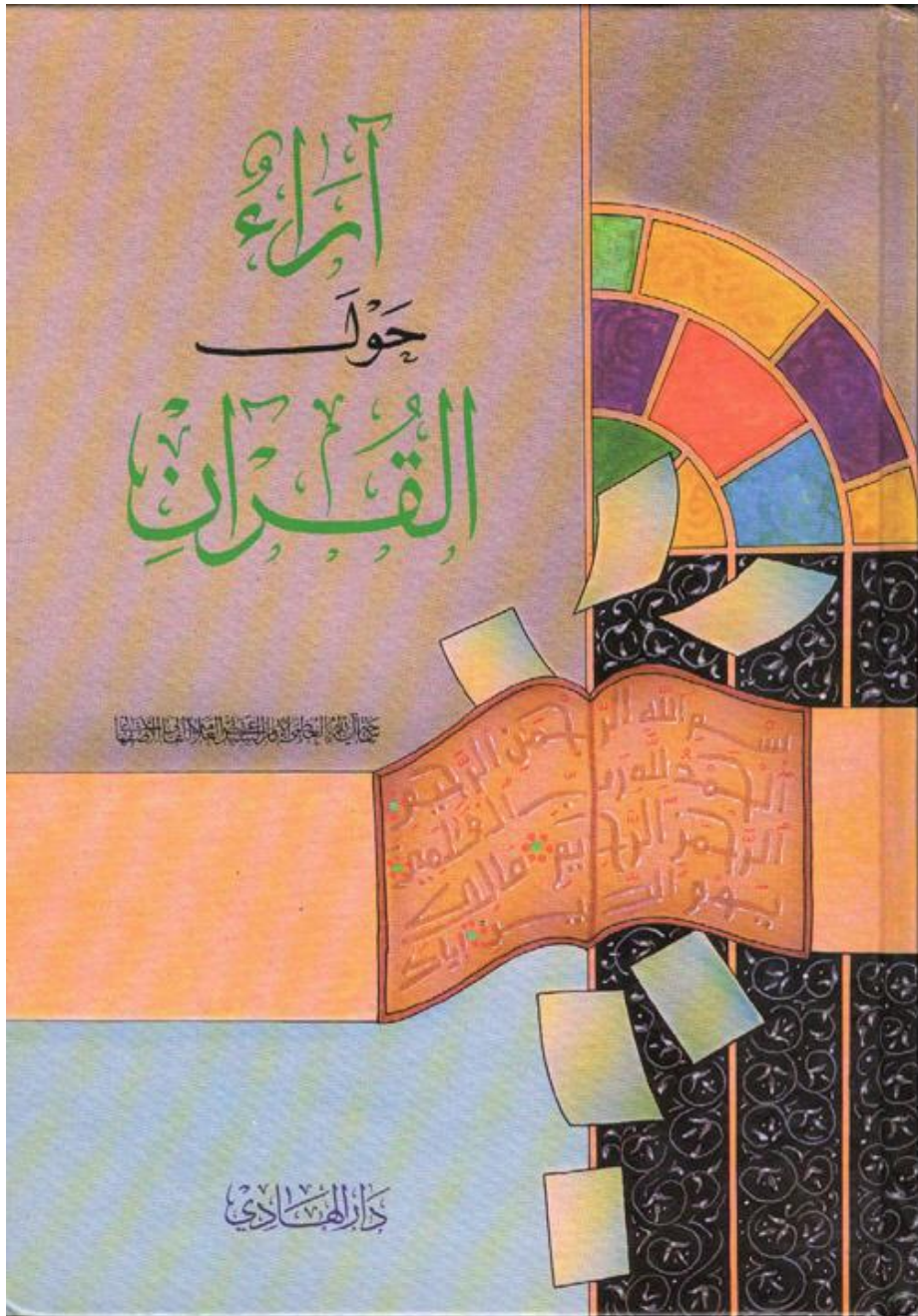
الاخبار ، فاللازم ، تحليلها سنداً ودلالة لا رمي القائل به بالخرافة .

السؤال الخامس : من هم القائلون بالتحريف وما هي أدلتهم؟ .

والجواب أن جماعة من المحدثين وحفظة الأخبار استظهروا التحريف بالنقيصة من الأخبار ، ولذلك ذهبوا الى التحريف بالنقصان .

وأولهم فيما أعلم علي بن ابراهيم في تفسيره ، فقد ورد فيه قال أبو الحسن علي بن ابراهيم الهاشمي القمي : « فالقرآن منه ناسخ ومنسوخ . . . ومنه منقطع ومنه معطوف ومنه حرف مكان حرف ومنه محرف ومنه على خلاف ما أنزل الله عز وجل ،ـ الى أن قال ـ: وأما ما هو محرف منه فهو قوله : ﴿ لكن الله يشهد بما أنزل إليك ﴾ في علي ، كذا أنزلت . ﴿ أنزله بعلمه والملائكة يشهدون﴾[1] ، وقوله : ﴿ يا أيها الرسول بلغ ما أنزل إليك من ربك ﴾ في علي ﴿ فإن لم تفعل فما بلغت رسالته ﴾[2] . وقوله : ﴿ إن الذين كفروا وظلموا ﴾ آل محمد حقهم ﴿ لم يكن الله ليغفر لهم ﴾[3] ﴿ وسيعلم الذين ظلموا ﴾ آل محمد حقهم ﴿ أيّ منقلب ينقلبون ﴾[4] ، وقوله : ﴿ ولو ترى ﴾ الذين ظلموا آل محمد حقهم ﴿ في غمرات الموت ﴾[5] ، ومثله كثير نذكره في مواضعه[6] ، انتهى المقصود من كلامه ، ويظهر ذلك من الكليني حيث روى الأحاديث الظاهرة في ذلك ولم يعلق شيئاً عليها ، وذهب السيد الجزائري الى التحريف في شرحيه على التهذيبين وأطال البحث في ذلك في رسالة سماها ـ منبع الحياة ـ.

---

(١) سورة النساء ، الآية : ١٦٦ .

(٢) سورة المائدة ، الآية : ٧٠ .

(٣) سورة النساء ، الآية : ١٦٧ .

(٤) سورة الشعراء ، الآية : ٢٢٧ .

(٥) سورة الأنعام ، الآية : ٩٣ وهي ﴿ ولو ترى إذ الظالمون في غمرات الموت ﴾ .

(٦) تفسير القمي : ج١ ص٩ ـ ١٠ ـ ١١ .

Mir’atul-Anwar – Al-‘Amiliy, hal. 83-84
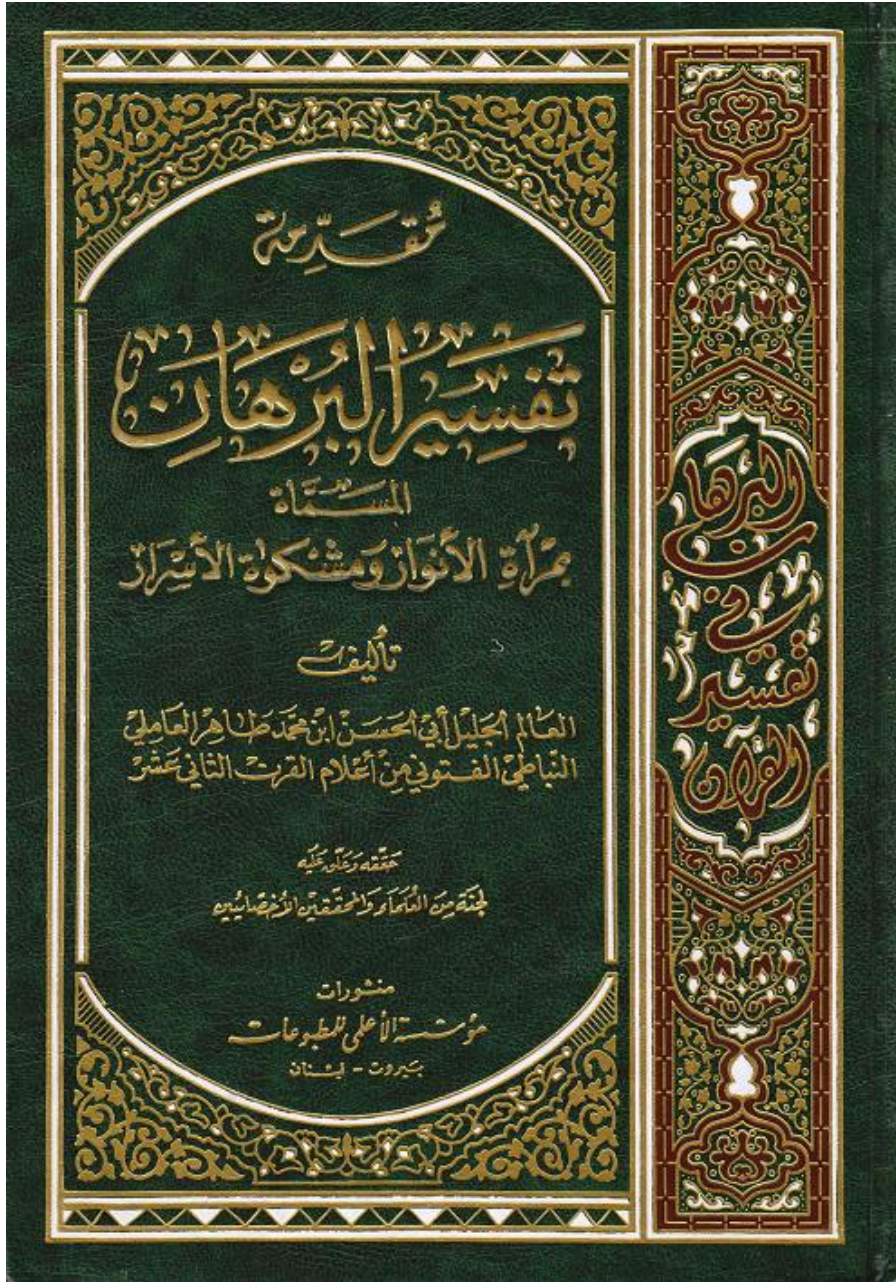
الذي يستوجب مخالفه الهلاك بالاستئصال فتأمل جداً حتى لا تتوهم تنافي هذا لما هو ثابت عندنا من كون إمامة علي ﷺ منصوصة بالنص الجلي إذ من البيّن أنه لا يلزم من نفي هذا النوع الخاص من التصريح نفي مطلق التصريح، لجواز تحققه في ضمن نوع آخر منه المشتمل على التهديد والتأكيد تعريضاً لا تصريحاً كما أشار إليه الإمام في ضمن بيان دلالة قول النبي ﷺ: «من كنت مولاه فهذا مولاه وهو مني بمنزلة هرون من موسى» الخبر. فتدبر ولا تغفل عن كون مفاد هذا الجواب الأخير سرّاً آخر لإيراد حكاية الإمامة والولاية في القرآن وغيره على سبيل التعريض والله العالم بالحق والهادي إلى الصواب.

الفصل الرابع

في بيان خلاصة أقوال علمائنا في تغيير القرآن وعدمه وتزييف استدلال من أنكر التغيير

إعلم أن الذي يظهر من ثقة الإسلام محمد بن يعقوب الكليني طاب ثراه أنه كان يعتقد التحريف والنقصان في القرآن لأنه روى روايات كثيرة في هذا المعنى في كتاب الكافي الذي صرح في أوله بأنه كان يثق فيما رواه فيه ولم يتعرض لقدح فيها ولا ذكر معارض لها، وكذلك شيخه علي بن إبراهيم القمي (ره)، فإن تفسيره مملوّ منه وله غلوّ فيه، قال رضي الله عنه في تفسيره: أما ما كان من القرآن خلاف ما أنزل الله فهو قوله تعالى: **﴿كنتم خير أمة أخرجت للناس﴾**[1] فإن الصادق ﷺ قال لقارىء هذه الآية: خير أمة تقتلون علياً والحسين بن علي ﷺ؟ فقيل له: فكيف نزلت؟ فقال: إنما نزلت **﴿خير أئمة أخرجت للناس﴾** ألا ترى مدح الله لهم في آخر الآية: **﴿تأمرون بالمعروف﴾** الآية، ثم ذكر رحمه الله آيات عديدة من هذا القبيل، ثم قال: وأما ما هو محذوف عنه فهو قوله تعالى: **﴿لكن الله يشهد بما أنزل إليك ـ في علي ـ﴾** قال كذا نزلت **﴿أنزله بعلمه والملائكة يشهدون﴾**[2] ثم ذكر أيضاً آيات من هذا القبيل، ثم قال: وأما التقديم فإن آية عدة النساء الناسخة التي هي أربعة أشهر قدّمت على المنسوخة التي هي سنة، وكذا قوله تعالى: **﴿أفمن كان على بينة من ربه ويتلوه شاهد منه ومن قبله كتاب موسى إماماً ورحمة﴾**[3] فإنما هو «ويتلوه شاهد منه إماماً ورحمة ومن قبله كتاب موسى» ثم ذكر أيضاً بعض آيات كذلك ثم قال: وأما الآيات التي تمامها في سورة أخرى: **﴿قال﴾** موسى **﴿أتستبدلون الذي هو أدنى بالذي هو خير اهبطوا مصراً فإن لكم ما سألتم﴾**[4] وتمامها

---

(١) سورة آل عمران، الآية: ١١٠.
(٢) سورة النساء، الآية: ١٦٦.
(٣) سورة هود، الآية: ١٧.
(٤) سورة البقرة، الآية: ٦١.

في سورة المائدة: ﴿قالوا يا موسى إن فيها قوماً جبارين وإنا لن ندخلها حتى يخرجوا منها فإن يخرجوا منها فإنا داخلون﴾[1] ونصف الآية في سورة البقرة ونصفها في سورة المائدة، ثم ذكر آيات أيضاً من هذا القبيل[2] ولقد قال بهذا القول أيضاً ووافق القمي والكليني (ره) جماعة من أصحابنا المفسرين كالعياشي، والنعماني، وفرات بن إبراهيم، وغيرهم وهو مذهب أكثر محققي محدثي المتأخرين، وقول الشيخ الأجل أحمد بن أبي طالب الطبرسي كما ينادي به كتابه الاحتجاج وقد نصره شيخنا العلامة باقر علوم أهل البيت ﷺ وخادم أخبارهم ﷺ في كتابه بحار الأنوار، وبسط الكلام فيه بما لا مزيد عليه وعندي في وضوح صحة هذا القول بعد تتبّع الأخبار وتفحص الآثار بحيث يمكن الحكم بكونه من ضروريات مذهب التشيع وأنه من أكبر مفاسد غصب الخلافة فتدبر حتى تعلم توهم الصدوق (ره) في هذا المقام حيث قال في اعتقاداته بعد أن قال: اعتقادنا أن القرآن الذي أنزل الله على نبيه هو ما بين الدفتين وما في أيدي الناس ليس بأكثر من ذلك وإن من نسب إلينا أنا نقول إنه أكثر من ذلك فهو كاذب وتوجيه كون مراده علماء قم فاسد، إذ علي بن إبراهيم الغالي في هذا القول منهم، نعم قد بالغ في إنكار هذا الأمر السيد المرتضى في جواب المسائل الطرابلسيات، وتبعه أبو علي الطبرسي في مجمع البيان حيث قال: أما الزيادة في القرآن فمجمع على بطلانه.

وأما النقصان فيه فقد روى جماعة من أصحابنا وقوم من حشوية العامة أن في القرآن تغييراً ونقصاناً والصحيح من مذهب أصحابنا خلافه، وهو الذي نصره المرتضى قدس روحه، وكذا تبعه شيخ الطوسي في التبيان حيث قال: وأما الكلام في زيادته ونقصانه يعني القرآن فمما لا يليق به لأن الزيادة فيه مجمع على بطلانه، وأما النقصان منه فالظاهر أيضاً من مذهب المسلمين خلافه وهو الأليق بالصحيح من مذهبنا كما نصره المرتضى وهو الظاهر من الروايات غير أنه رويت روايات كثيرة من جهة العامة والخاصة بنقصان كثير من آي القرآن، ونقل شيء منه من موضع إلى موضع، لكن طريقها الآحاد التي لا توجب علماً، فالأولى الإعراض عنها وترك التشاغل بها لأنه يمكن تأويلها ولو صحت لما كان ذلك طعناً على ما هو موجود بين الدفتين، فإن ذلك معلوم صحته لا يعترضه أحد من الأمة ولا يدفعه، ورواياتنا متناصرة بالحث على قراءته والتمسك بما فيه وردّ ما يرد من اختلاف الأخبار في الفروع إليه وعرضها عليه فما وافقه عمل عليه وما يخالفه يجتنب ولا يلتفت إليه وقد وردت عن النبي ﷺ رواية لا يدفعها أحد أنه قال: «إني مخلف فيكم الثقلين إن تمسكتم بهما لن تضلوا كتاب الله وعترتي أهل بيتي وإنهما لن يفترقا حتى يردا عليَّ الحوض» وهذا يدل على أنه موجود في كل عصر لأنه لا يجوز

(١) سورة المائدة، الآية: ٢٥.
(٢) تفسير القمي ج١ ص٢٢.

وجدوه ما كان لا يخفى على من عثر على التدبر يسندون إليهم ويجوزون قولهم ويعتمدون بآرائهم بل على ما
نراه من نزول القرآن على وجه واحد بصور الاختلاف في التعبير على ما ذكرنا بعد ملاحظة ما
لخلف عليه القراء **واعلم** أنه قد ظهر مما مر أنه كان للقرآن حالات أ حال التفرق والتشتت قبل
زمان جمع الشيخين **ب** حال الاجتماع بعده إلى زمان جمع عثمان **ج** حاله بعد جمعه ومحل النزاع في
تطرق التغيير فيه وعدمه إنما هو في أحد الحالين الأولين وأما في الأخير فلا خلاف لأحد فيه بل
الكل متفقون على أنه الآن باق على ما كان عليه في عهده وأما اختصاص بعض أدلة النافين به فإنه
للخلط بين الحالين لا لوقوع النزاع في البين نعم هنا كلام آخر في جمع عثمان وهو أنه في نفسه هل وقع
على نحو واحد أو على وجوه مختلفة وأطوار متشعبة ويأتي إن شاء الله تعالى ترجيح الأخير في بيان موارد
الاختلافات التي كانت في مصاحفه التي كتبها وبعثها إلى الأمصار بعدما أحرق سائر المصاحف
أو مزقها **واعلم** أن مقتضى الأصل مع من يدعي النقيصة في الجمع الأول بعدما كان مشتتاً وعدم العلم
كاف في عدم جواز الحكم بتمامه مع أن الأصل عدم وصول تمام ما نزل إليهم وعدم ظفرهم بتمامه وعدم
خروج جميعه من حالة التشتت إلى حالة الاجتماع ومرجع الشك في الثاني إلى الشك في انعدام الحادث
بعد وجوده فالأصل عدم سقوط بعض ما نزل وإسقاطه عما جمعوه فمن أطلق في أن دعوى النقيصة في
المقام على خلاف الأصل ولا بد لمدعيها من إقامة الدليل فقد اشتبه عليه حال القرآن قبل الجمع الأول
من حيث تفرق مواضعه وتشتت مأخذه كما تقدم مع أن المحققين أن الأصل في الجمع الثاني انضمام من يدعي
النقيصة كما يأتي في الدليل السابع **المقدمة الثالثة** في ذكر أقوال علمائنا رضوان الله تعالى عليهم
أجمعين في تغيير القرآن وعدمه **فاعلم** أن لهم في ذلك أقوالاً مشهورها اثنان **الأول** وقوع التغيير
والنقصان فيه وهو مذهب الشيخ الجليل علي بن إبراهيم القمي شيخ الكليني في تفسيره صرح بذلك في أوله
وملأ كتابه من أخباره مع التزامه في أوله بأن لا يذكر فيه إلا عن مشايخه وثقاته ومذهب تلميذه ثقة الإسلام
الكليني رحمه الله على ما نسبه إليه جماعة لنقله الأخبار الكثيرة الصريحة في هذا المعنى في كتاب الحجة
خصوصاً في باب النكت والنتف من التنزيل وفي الروضة من غير تعرض لردها أو تأويلها واستظهر
المحقق السيد محسن الكاظمي في شرح الوافية مذهبه من الباب الذي عقده فيه وسماه باب أنه لم يجمع
القرآن كله إلا الأئمة عليهم السلام فإن الظاهر من طريقته أنه إنما يعقد الباب لما يرتضيه قلت وهو كما ذكره

ما رواه م

فان

فان مذاهب القدماء تعلم غالبا من عناوين ابوابهم وبه صرح ايضا العلامة المجلسي في مراة العقول
وبهذا يعلم مذهب الثقة الجليل محمد بن الحسن الصفار في كتاب البصائر من الباب الذي لهم ايضا فيه
وعنوانه هكذا باب في الائمة عليهم السلام ان عندهم جميع القران الذي انزل على رسول الله صلى الله
عليه وآله وهو اصرح في الدلالة مما في الكافي ومن باب ان الائمة عليهم السلام محدثون وهذا المذهب
صريح الثقة محمد بن ابراهيم النعماني تلميذ الكليني صاحب كتاب الغيبة المشهور في تفسيره الصغير
الذي اقتصر فيه على ذكر انواع الايات واقسامها وهو بمنزلة الشرح لمقدمة تفسير علي بن ابراهيم
وصريح الثقة الجليل سعد بن عبد الله القمي في كتاب ناسخ القران ومنسوخه كما في المجلد التاسع عشر
من البحار فانه عقد فيه بابا ترجمته باب التحريف في الايات التي هي خلاف ما انزل الله عز وجل مما
رواه مشايخنا رحمة الله عليهم من العلماء من آل محمد عليهم السلام ثم ساق فيه اخبارا كثيرة تاتي في الدليل
الثاني عشر فلاحظ وصريح السيد علي بن احمد الكوفي في كتاب بدع المحدثة وقد نقلنا سابقا عنه
ما ذكره في هذا المعنى وذكر ايضا في جملة بدع عثمان ما لفظه وقد اجمع اهل النقل والاثار من
الخاص والعام ان هذا الذي في ايدي الناس من القران ليس هذا القران كله وانه ذهب من القران
ما ليس هو في ايدي الناس وهو ايضا ظاهر اجلة المفسرين وائمتهم الشيخ الجليل محمد بن مسعود العياشي
والشيخ فرات بن ابراهيم الكوفي والثقة النقد محمد بن العباس الماهيار فقد ملئوا تفاسيرهم من الاخبار
الصريحة في هذا المعنى كما ياتي ذكرها بل صرح الاول في اول كتابه باخبار عامة صريحة فيه ونسبة
هذا القول اليهم كنسبته الى علي بن ابراهيم بل صرح بنسبته الى العياشي جماعة كثيرة وممن صرح بهذا
القول ونصره الشيخ الاعظم محمد بن محمد بن النعمان المفيد فقال في المسائل السروية على ما نقله
العلامة المجلسي في مراة العقول والمحدث البحراني في الدرر النجفية ما لفظه ان الذي بين الدفتين من
القران جميعه كلام الله تعالى وتنزيله وليس فيه شيء من كلام البشر وهو جمهور المنزل والباقي
مما انزله الله تعالى قرانا عند المستحفظ للشريعة المستودع للاحكام لم يضع منه شيء وان كان الذي
جمع ما بين الدفتين الان لم يجعله في جملة ما جمع لاسباب دعته الى ذلك منها قصوره عن معرفة بعضه ومنها
ما شك فيه ومنها ما تعمد اخراجه وقد جمع امير المؤمنين عليه السلام القران المنزل من اوله الى اخره
والفه بحسب ما وجب من تاليفه فقدم المكي على المدني والمنسوخ على الناسخ ووضع كل شيء منه في

موضعه

Fashl Al-Khithab fi Akhbar Aali Muhammad Al-Athyab – Al-Kirmaniy, hal 84-86

الخطبة. ﴿٣٢﴾ و قال ابو جعفر عليه السلام ما ا
كله كما أُنزِلَ الا كذّاب و ماجَمَعه و حَفِظَهُ
الائمةُ من بعده. ﴿٣٣﴾ و قال ان اناساً تكلموا فى
هو الذى انزل عليك الكتاب منه ايات محكمات
و الناسخات من المحكمات. ﴿٣٤﴾ و قال ا
العامل به ... ﴿٣٥﴾ و
خلقه بما لا ... ن المحكم
المتشابه ... و سئل
المتشابه قال الناسخ الثابت المعمول به و المنس
المتشابه ما اشتبه على جاهله. ﴿٣٨﴾ و مما
الاسلام فى الكتاب و انه حق كله من فاتحته ال

من مؤلفات
العالم الربانى والحكيم الصمدانى مولانا المرحوم
الحاج محمد كريم خان الكرمانى

المجلد الاول
فى علم الحقيقة والعقائد

طبع فى مطبعة الغدير – البصرة
شهر صفر سنة ١٤٢٩ هجرية

خاصّه و عامّه و وعده و وعيده و ناسخه و منسوخه و قِصَصِهِ و اخباره و ان الدليل بعده و الحجة على المؤمنين و الناطق عن القران و العالم باحكامه اخوه و خليفته و صيّه و وليّه على بن ابى طالبٍ و ذكر الائمّة الى ان قال انهم المعَبِّرونَ عن القران.

٧١: باب وقوع التحريف فى الكتاب. ﴿١﴾ فى الاصول الاصلية فى احتجاج امير المؤمنين عليه السلام على القوم فى زَمَنِ[٢] عثمن قال طلحة لعلى عليه السلام يا ابا الحسن شئ اريد ان اسألك عنه رأيتك خرجت بثوب مختوم فقلت ايها الناس انى لم ازل مُشْتَغِلاً برسول الله صلى الله عليه و اله بغسله و كفنِهِ و دَفْنِهِ ثم اشتغلت بكتاب الله حتى جمعته فهذا كتاب الله عندى مجموعاً لم يسقط عنى حرف واحد و لم اَرَ ذلك الذى كَتَبْتَ و اَلَّفتَ و قد رَأَيْتُ عمر بعث اليك انِ ابْعَثْ به الىّ فاَبَيْتَ ان تفعل فدعا عمر الناس فاذا شَهِدَ رجلان على ايةٍ كتبها و اذا لم يشهد عليها غير رجلٍ واحدٍ اَرْجَأها[٣] فلم يكتب فقال عمر و انا اسمع انه قد قتل يوم اليمامة[٤] قوم كانوا يقرأون قراناً لا يقرأه غيرهم فقد ذهب و قد جاءت شاة الى صحيفة و كتاب يكتبون فاكلتها و ذهب ما فيها و الكاتب يومئذ عثمن و سمعت عُمَرَ وَ اَصْحابَه الذين الّفوا

١ – الكتبة - (يم). ٢ – مخفف زمان - (يم). ٣ – اخرها - (يم). ٤ – اليمامة بلاد تسمى الجَوّ بها تنبّى مسيلمة الكذاب - منه.

ذى حجًا[1] و لو قد قام قائمنا فنطق صدّقه القران . ﴿٥﴾ و قال ابوعبدالله عليه السلام انّ القران الذى جاء به جبرئيل الى محمد سبعةعشرالف ايةٍ و قال لو قد قرئ القران كما انزل لاَلْفَيْتَنا[2] فيه مسمّين . ﴿٦﴾ و عن ابى ذَرّ الغِفٰارِى[3] رضى الله عنه انه لما توفّى رسول الله صلى الله عليه و اله جمع على القران و جاء به الى المهاجرين و الانصٰار و عَرَضَهُ عليهم كما قد اوصٰاه بذلك رسول الله صلى الله عليه و اله فلما فتحه ابوبكر خرج فى اول صفحة فتحها فَضٰايحُ[4] القوم فَوَثَبَ عمر و قال يا على اُرْدُدْهُ فلا حاجة لنا فيه فاخذه على عليه السلام و انصرف ثم اَحْضَرُوا زيدَ بنَ ثابت و كان قارياً للقرٰان فقال له عمر ان علياً جاءنا بالقران و فيه فضايح المهاجرين و الانصٰار و قد رأينا ان نؤلف القران و نسقط منه ما كان فيه فضيحة و هتك للمهاجرين و الانصٰار فاجابه زيد الى ذلك. اقول و الاخبار فى اياتٍ خاصّةٍ من التحريف اكثر من ان احصيهٰا .

٧٢: بٰاب قرٰاءة القران كما انزل . ﴿١﴾ فى الاصول الاصلية عن سالم بن ابى سَلَمَة قال قرأ رجل على ابى عبدالله عليه السلام و انا استمع حروفاً من القران ليس على ما يقرؤها الناس فقال ابوعبدالله عليه السلام كُفَّ عن هذه القراءة اقرأ كما يقرأ الناس حتى يقوم القائم فاذا قام القائم قرأ كتٰاب الله على حدّه و اخرج المصحف الّذى كتبه علىّ عليه السلام . ﴿٢﴾ و قيل لابى الحسن عليه السلام جعلت فداك انا نسمع الايات فى القران ليس هى عندنا كما نسمعها و لانحسن ان نقرأها كما بلغنا عنكم فهل نَأثَمُ فقال لا اقرؤا كما تعلمتم فسيجيئكم من يعلّمكم .

٧٣: بٰاب لزوم العمل بالسّنّة . ﴿١﴾ قيل لابى عبدالله عليه السلام ... صلّى الله عليه و اله كفرايض ... عز ... مُوجَبٰات على العباد فمن ترك ... كافراً و امر رسول الله صلى الله ... [5] فا

١- العقل - (يم). ٢- وجدتنا - (يم). ٣- من بنى غِفار - (يم). ٤- جمع الفضيحة و هى انكشاف المساوى - (يم). ٥- علامة تلك الامور الحسنة وجود الرخص فكلما رخص فيه رسول الله صلى الله عليه و اله يجوز تركه و كلما لم يرخص فيه فهو كعدل فرايض الله - منه اطال الله بقاه و جعلنا من كل مكروه وقاه .

Imad Al-Islam fi ‘Ilm Al-Kalam – Dildar ‘Ali, hal. 37

امير المؤمنين عليه السلام مستاحقا الى لفتح فى القرا
هذه الجهى لطال الجواب ايضا فى ذلك الكتاب قال طلحة يا ا
رايتك خرجت بثوب مختوم فقلت ايها الناس ان
وتكفينه ودفنه ثم اشتغلت بكتاب الله حتى جمعته
ولم ار ذلك الذى كتبت والفت وقد رايت عمر بعث الى
فاذا شهد رجلان على اية كتبها وان لم يشهد عليها
قد قتل يوم اليمامة قوم كانوا يقرؤن قرانا لا يقرء و
صحيفة وكتاب يكتبون فاكلها واذهب ما فيها و
الغلم ما كتبوا على عهد عمر وعلى عهد عثمان يقولون ا
ستون ومائة اية والحجر تسعون ومائة اية فما هذا ا
وعهد عثمان حين اخذ ما الف عمر فجمع له الكتاب حا
وابن مسعود واحرقهما بالنار فقال له على عليه ا
محمد صلى الله عليه واله عندى باملاء رسول الله
الله عز وجل على محمد صلى الله عليه واله وكل حا
الى يوم القيمة مكتوب باملاء رسول الله صلى الله عليه واله وخط يدى حتى ارش الخدش ثم فيه
بعد كلام ثم قال طلحة لا اراك يا ابا الحسن اجبتنى عما سألتك عنه من امر القران ان لا يظهره للناس
فقال يا طلحة عمدا كففت عن جوابك فاخبرنى عما كتب عمر وعثمان اقران كله ام فيه ما ليس بقران قال
طلحة بل قران كله قال ان اخذتم بما فيه نجوتم من النار ودخلتم الجنة فان فيها حجتنا وبيان حقنا وفرض طاعتنا
قال طلحة حسبى اما اذا كان قرانا فحسبى . بعنا فيه وفى رواية ابى ذر الغفارى انه لما توفى رسول الله صلى الله
عليه واله جمع على القران وجاء به الى المهاجرين والانصار وعرضه عليهم لما قد اوصاه بذلك رسول الله
صلى الله عليه واله فلما فتحه ابو بكر خرج فى اول صفحة فتحها فضائح القوم فوثب عمر وقال يا على اردده فلا حاجة لنا فيه
فاخذه عليه السلام وانصرف ثم احضر زيد بن ثابت وكان قاريا للقران فقال له عمر ان عليا جاء بالقران
وفيه فضائح المهاجرين والانصار وقد راينا ان نولف القران ونسقط منه ما كان فيه فضيحة وهتك للمهاجرين
والانصار فاجابه زيد الى ذلك ثم قال فان انا فرغت من القران على ما سألتم واظهر على عليه السلام القران
الذى الفه اليس قد بطل كل ما عملتم قال عمر فما الحيلة قال زيد انتم اعلم بالحيلة فقال عمر ما حيلة دون ان نقتله
ونستريح منه فدبر فى قتله على يد خالد بن الوليد فلم يقدر على ذلك فقال يا ابا الحسن ان جئت بالقران الذى كنت ان
جئت به الى ابى بكر حتى نجتمع عليه فقال هيهات ليس الى ذلك سبيل انما جئت به الى ابى بكر لتقوم الحجة عليكم ولا تقولوا
يوم القيمة انا كنا عن هذا غافلين وامثال هذا كثيرة بالجملة بعد اللتيا والتى مقتضى تلك الاخبار ان التحريف
فى الجملة فى هذا القران الذى بين ايدينا بحسب زيادة بعض الحروف ونقصانه بل بحسب بعض الالفاظ و
بحسب الترتيب فى بعض المواضع قد وقع بحيث مما لا يشك فيه مع تسليم تلك الاخبار لعمرى لا مجال لعقولنا
فى هذا الزمان تحصيل الجزم باحد الوجوه المحتملة عند العقل لكيفية وقوع تلك التحريفات فيه بعينه الآن

عماد الاسلام في علم الكلام = مرآت العقول في علم الاصول

تأليف : تاج العلماء دلدار علي بن محمد نصير أبادي

500 Ayat Untuk 'Ali bin Abi Thalib – Rajab Al-Bursiy, hal. 291
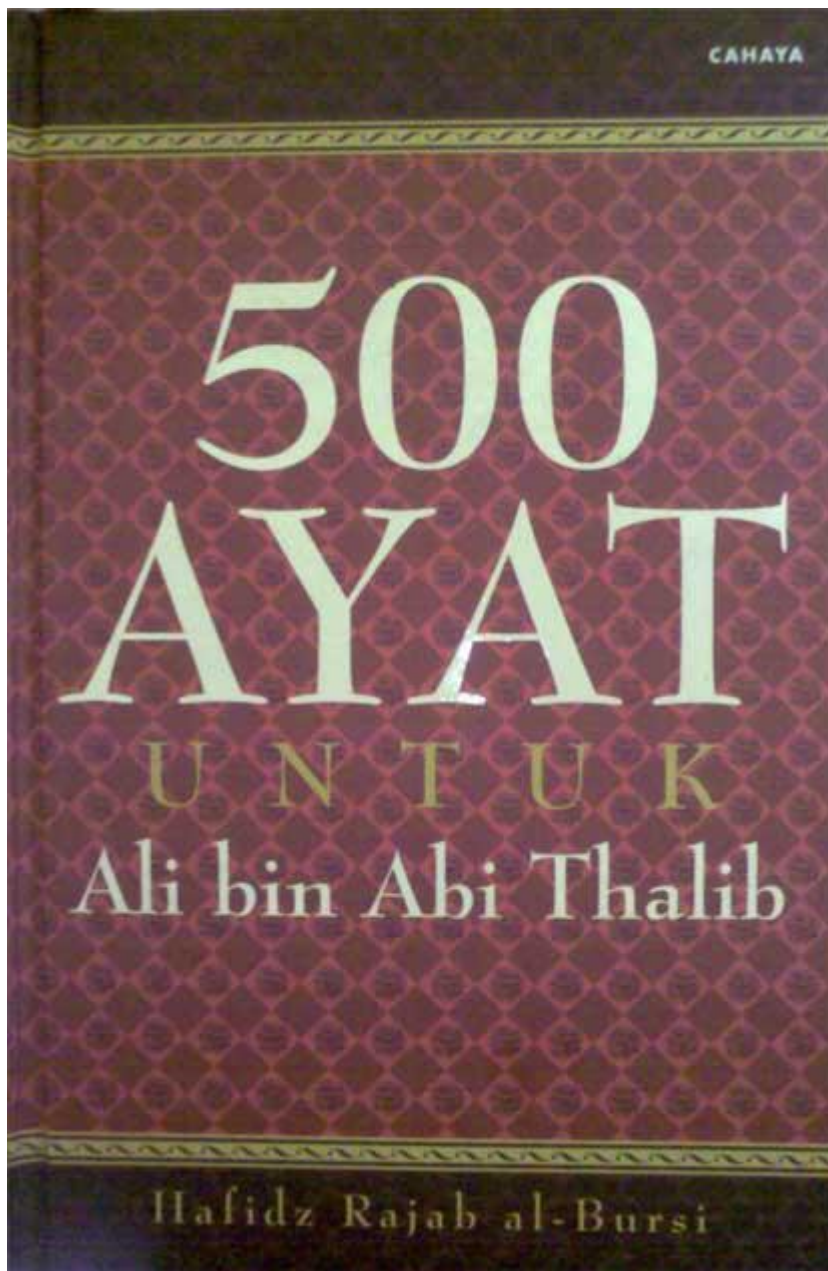
dari sisi Allah; bahwa Muhammad adalah nabi-Nya; dan bahwa keutamaan Ali yang disampaikan oleh beliau berasal dari Allah.

27. Dengan *sanad* ini, dari Muhammad bin Sanan, dari Ammar bin Marwan, dari Munakhil, bahwa *Abu Abdillah* berkata, "Demikian Jibril membawakan ayat berikut kepada Muhammad saw:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا

Wahai orang-orang yang mendapatkan kitab, berimanlah dengan apa yang Kami turunkan, *tentang Ali*: dalam bentuk cahaya yang nyata." (al-Nisa': 47)

"Tentang Ali..." *Dhahir*-nya menunjukkan bahwa kata ini terdapat dalam teks ayat saat diturunkan, namun dihapus oleh orang-orang munafik. *Cahaya* adalah *hal* (keadaan) untuk Ali. Dia disebut demikian, karena sebagaimana sesuatu dapat terlihat dengan cahaya, maka hakikat ayat al-Quran pun menjadi jelas di hati orang mukmin melalui Ali. Firman Allah berikutnya: *sebagai pembenar atas apa yang bersama kalian*, yaitu al-Quran, juga sebagai *hal* kedua untuk Ali. Sebelum ini telah dijelaskan bahwa Ali membenarkan al-Quran dan demikian juga sebaliknya.

28. Ali bin Muhammad, dari Ahmad bin Muhammad bin Khalid, dari Abu Thalib, dari Yunus bin Bakkar, dari ayahnya, dari Jabir, dari *Abu Ja'far*.

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

Andai mereka melakukan apa yang dinasihatkan kepada mereka—sekaitan dengan Ali—niscaya itu baik bagi mereka. (al-Nisa': 66)

Ada kemungkinan bahwa kata "sekaitan dengan Ali" adalah *tanzil* dan (bukan) *takwil*. Kata "khair" dalam ayat ini tidak berarti "lebih",